

**PENERAPAN METODE PROYEK TOGA (TANAMAN OBAT KELUARGA) DALAM MENGATASI PERILAKU *INSECURE* ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL VI KOTA MAKASSAR**



**105451102121**

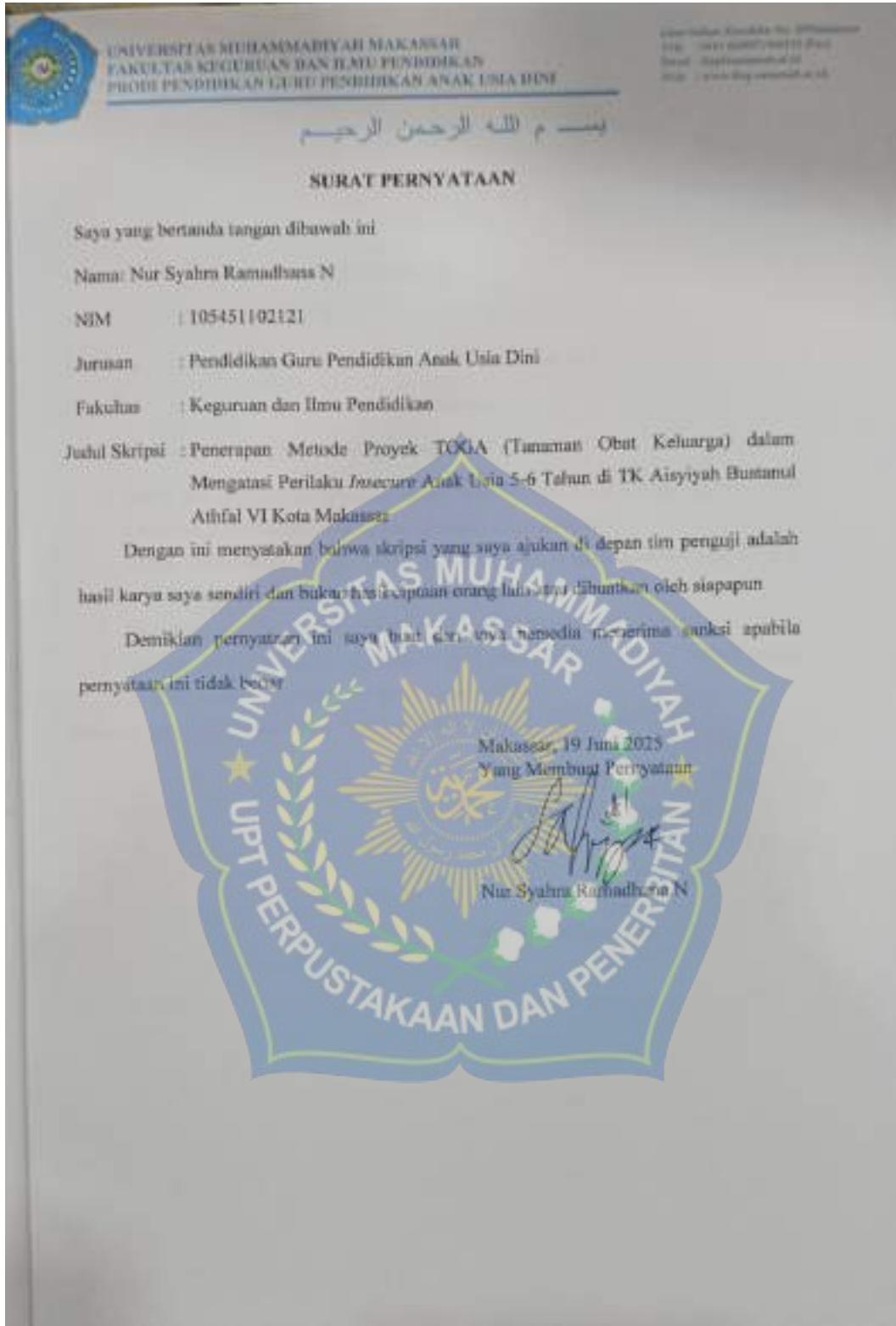
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
2025**













بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Syahra Ramadhan N  
NIM : 105451102121  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan penulis yang telah ditetapkan oleh pimpinan skripsi
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi
4. Apabila suatu melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya bumi dengan penulis kesadaran.

Makassar, 19 Juni 2025

Yang Menyatakan Perjanjian

Nur Syahra Ramadhan N

## ABSTRAK

**Nur Syahra Ramadhana N.** 2025. Pengaruh Metode Proyek TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dalam Mengatasi Perilaku *Insecure* Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Kota Makassar. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Aliem Bahri dan Pembimbing II M. Yusran Rahmat.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan tingginya tingkat perilaku *insecure* pada anak usia 5-6 tahun di Kelompok B2 TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Kota Makassar. Anak-anak ini cenderung pemalu, kurang percaya diri, bermain sendiri, atau berinteraksi tanpa berbicara sambil tersenyum malu. Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh metode proyek TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dalam mengatasi perilaku *insecure* pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan desain *one-group pre-test-post-test design*. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* setelah melakukan *pre-test* pada kelompok B, di mana kelompok B2 menunjukkan dominasi perilaku *insecure*. Sampel terdiri atas 16 anak, dan analisis data dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan program IBM SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan perilaku *insecure* pada anak. Rata-rata skor *pre-test* adalah 27,9, sedangkan rata-rata skor *post-test* meningkat menjadi 48,1 setelah diberikan *treatment* menggunakan metode proyek TOGA. Berdasarkan hasil analisis uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, nilai *Asymp.sig (2-tailed)* sebesar 0,01 menunjukkan bahwa probabilitas berada di bawah 0,05 ( $p < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, metode proyek TOGA terbukti berpengaruh signifikan dalam mengatasi perilaku *insecure* anak usia dini di kelompok B2 TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Kota Makassar. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri dan interaksi sosial anak usia dini.

**Kata Kunci:** Anak Usia Dini, Metode Proyek TOGA, Perilaku *Insecure*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Proyek TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dalam Mengatasi Perilaku *Insecure* Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Kota Makassar”. Skripsi ini di susun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama Penelitian dan penelitian skripsi ini, peneliti tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya. Ucapan terima kasih pertama peneliti sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Dr. Ir. Nurdin Mappa, MM dan Ibunda (Almh) Subaedah Hafid, S.Pdi, yang dengan tulus memberikan cinta, doa, dukungan moral, serta semangat yang tiada henti selama peneliti menempuh pendidikan. Tanpa pengorbanan, kesabaran, dan kasih sayang mereka, peneliti tidak akan mampu melewati berbagai tantangan dan rintangan dalam menyelesaikan studi ini. Semoga segala kebaikan dan pengorbanan mereka mendapat balasan terbaik dari Allah SWT. Peneliti juga menyampaikan rasa terima kasih kepada Ayahanda Bapak Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Makassar, atas arahan, dukungan, dan fasilitas yang sangat membantu kelancaran proses akademik dan

penelitian.

Penghargaan yang tulus juga peneliti sampaikan kepada Ayahanda Bapak Dr. Aliem Bahri, S.Pd., selaku Dosen Pembimbing I, dan Ayahanda Bapak M. Yusran Rahmat, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran, perhatian, dan ilmu pengetahuan membimbing peneliti sejak awal hingga terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih juga kepada seluruh staf pengajar di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan wawasan berharga selama masa perkuliahan. Dukungan moral, semangat, dan bantuan dalam berbagai bentuk dari seluruh keluarga besar dan teman-teman tercinta juga sangat berarti. Kebersamaan dan keceriaan mereka telah menjadi penguat dalam perjalanan ini.

Peneliti secara khusus berterima kasih kepada sahabat-sahabat tercinta, Milna Juwita dan Yola Yulinda, yang selalu mengingatkan untuk tetap disiplin mengikuti mata kuliah dan menyelesaikan skripsi. Dukungan dan semangat mereka sangat membantu menjaga konsistensi dan motivasi peneliti. Tak lupa, terima kasih kepada Beasiswa Unggul Persyarikatan (BUP) atas dukungan finansial dan motivasi yang diberikan selama peneliti menempuh pendidikan. Bantuan ini sangat berarti dalam menunjang kelancaran studi, memungkinkan fokus pada penyelesaian skripsi, serta mendukung pengembangan diri secara akademik dan organisasi.

Peneliti juga menyampaikan rasa terima kasih kepada organisasi-organisasi, yaitu IPM, IMM, Tapak Suci, LKIM-PENA, dan HIMA PG-PAUD, yang telah memberikan wawasan dan pengalaman berharga di luar bangku kuliah. Melalui berbagai kegiatan dan pengalaman organisasi ini, peneliti memperoleh pelajaran berharga yang memperkaya wawasan akademik, membentuk karakter,

kepemimpinan, dan kemampuan sosial yang sangat berguna dalam perjalanan pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Akhirnya, penghargaan peneliti sampaikan kepada tenaga pendidik TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan selama penelitian dan pengamatan di lapangan. Kerja sama yang baik dari seluruh tenaga pendidik sangat membantu kelancaran penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi penyempurnaan karya ini di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan dan memberikan keberkahan bagi kita semua.

Makassar, 05 Mei 2025

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PESETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS.....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Teori .....	8
1. Metode Proyek Tanaman Obat Keluarga (TOGA) .....	8
2. Perilaku <i>Insecure</i> pada Anak Usia Dini.....	17
B. Kerangka Berpikir .....	28
C. Hasil Penelitian Relevan.....	29
D. Hipotesis Penelitian .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>

A. Jenis Penelitian .....	30
B. Lokasi Penelitian .....	31
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
1. Populasi Penelitian .....	31
2. Sampel Penelitian .....	32
D. Desain Penelitian .....	32
E. Variabel Penelitian .....	32
1. Variabel Independen.....	33
2. Variabel Independen.....	33
F. Definisi Operasional Variabel.....	33
1. Metode proyek TOGA (Tanaman Obat Keluarga) (X) .....	33
2. Perilaku <i>Insecure</i> (Y).....	34
G. Prosedur Penelitian .....	34
1. Perencanaan.....	34
2. Tahap Pelaksanaan .....	34
3. Analisis Hasil.....	35
H. Instrumen Penelitian .....	35
I. Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. Observasi .....	36
2. Dokumentasi.....	36
J. Teknik Analisis Data .....	37
1. Menentukan Hipotesis .....	38
2. Kriteria Pengujian.....	38
3. Penarikan Kesimpulan .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Hasil Penelitian .....	40
1. Gambaran Umum .....	40
2. Hasil Analisis Data .....	41
B. Pembahasan.....	55
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>55</b>

A. Simpulan .....	55
B. Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>61</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>173</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Desain Penelitian <i>One group pre-test-post-test design</i> .....	31
4.1 Nama Peserta Didik Kelompok B2.....	41
4.2 Skor <i>Pre-test</i> Hasil Perilaku <i>Insecure</i> Peserta Didik.....	42
4.3 Pembagian Kelompok Peserta Didik .....	46
4.4 Skor <i>Post-test</i> Hasil Perilaku <i>Insecure</i> Peserta Didik.....	48
4.5 Data Hasil <i>Pre-test</i> dan Posttest.....	52
4.6 Hasil Pengujian <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> .....	54



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir .....	29
4.1 Rekapitulasi Skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Perilaku <i>Insecure</i> Anak.....	53



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Instrumen Penilaian Ceklis Perilaku <i>Insecure</i> Menggunakan Metode Proyek TOGA ( <i>Pre-Test Post-Test</i> ).....	62
2. Rubrik Penilaian.....	67
3. Penilaian Ceklis Perilaku <i>Insecure</i> Menggunakan Metode Proyek TOGA ( <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> ).....	70
4. Modul Ajar .....	131
5. Dokumentasi .....	142
6. Persuratan Penelitian.....	159



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memainkan peran penting dalam perkembangan keseluruhan anak. Pendidikan adalah kegiatan menyampaian informasi dari guru kepada peserta didik (Rani *et al.*, 2024). Pendidikan mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta didik (Hasmalia *et al.*, 2023:1). Pada fase ini, anak-anak tidak hanya belajar aspek kognitif, tetapi juga sosial, emosional, dan fisik motorik. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa anak usia dini meliputi mereka yang berusia 0 hingga 6 tahun. Masa ini dikenal sebagai *golden age* atau masa emas yang dianggap sebagai masa kritis dalam perkembangan anak.

Pada *golden age*, sekitar 80% terjadi perkembangan otak pada anak (Rijkiyani *et al.*, 2022:2). Otak anak berkembang dengan sangat cepat dan memiliki kemampuan belajar yang sangat luar biasa. Anak-anak di usia ini sangat peka terhadap rangsangan dari lingkungan sekitar, sehingga pengalaman yang mereka dapatkan akan membentuk dasar bagi perkembangan mereka di masa depan. Anak yang mendapatkan nutrisi yang baik dan stimulasi yang sesuai selama masa emas ini cenderung lebih mampu berinteraksi dengan lingkungan, memiliki keterampilan sosial yang lebih baik, serta menunjukkan tingkat kecerdasan yang tinggi di kemudian hari. Namun, jika tidak distimulasi dengan baik, maka perkembangan anak akan terhambat. Salah satu masalah yang dapat timbul adalah perilaku neurotik, yang ditandai dengan perasaan tidak

aman.

Perasaan tidak aman ini bisa memicu kecemasan, rasa takut, dan sifat pemalu. Jika dibiarkan berlarut-larut, perasaan neurotik dapat berkembang menjadi masalah serius (Fajriyah *et al.*, 2024:2). Dampaknya tentu akan memengaruhi perkembangan anak, seperti pada kasus anak yang malu dan takut berinteraksi dengan guru, sehingga enggan menjawab pertanyaan meskipun tahu jawabannya. Perilaku seperti ini dikenal dengan istilah perilaku *insecure*.

*Insecure* adalah istilah bahasa Inggris yang menggambarkan situasi di mana seseorang merasa kurang percaya diri, tidak aman, tidak stabil, curiga, atau tidak dapat dipercaya. *Insecurity* mencerminkan keadaan emosional seseorang yang memiliki harga diri rendah, disertai perasaan takut, cemas, dan malu. Pada anak-anak, perilaku *insecure* berisiko sering kali terjadi sebagai respons terhadap objek atau situasi yang menimbulkan perasaan tidak aman, rendah diri, takut, atau cemas (Rahma, 2020:1). Anak usia dini yang memiliki perilaku *insecure* cenderung mengalami kesulitan dalam berinteraksi, mengekspresikan diri, dan mengembangkan kepercayaan diri, yang dapat berdampak negatif pada perkembangan mereka.

Berdasarkan hasil observasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI kota Makassar, ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan perilaku *insecure* anak usia 5-6 tahun. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa perilaku *insecure* lebih terlihat di kelas B2 dibandingkan dengan kelas B1 dan B3, terutama saat kegiatan pembelajaran yang melibatkan interaksi kelompok, seperti permainan peran, presentasi dan interaksi sosial. Dari penilaian

menggunakan ceklis, terlihat bahwa dari 16 anak, tidak ada satupun anak yang termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 6 Mulai Berkembang (MB), dan 7 anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB).

Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh dinamika sosial yang kurang mendukung di kelas B2, metode pengajaran yang tidak cukup memberikan dukungan emosional, serta kurangnya perhatian dari guru dan orang tua. Ketakutan anak dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti ketakutan terhadap situasi baru, suara keras, atau orang asing. Selain itu, perilaku *insecure* ini bisa dipicu oleh pengalaman negatif sebelumnya, seperti pola asuh yang terlalu ketat atau kurang mendukung, serta interaksi sosial yang bersifat kompetitif.

Perilaku *insecure* pada anak merupakan bagian dari tidak berkembangnya kemampuan sosial emosional anak. Oleh karena itu, anak dengan perilaku *insecure* perlu mengembangkan kemampuan sosial emosional agar dapat beradaptasi dalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Karena anak-anak dengan perasaan *insecure* sering kesulitan dalam berinteraksi sosial, mereka perlu belajar bagaimana berinteraksi secara positif dengan orang lain untuk meningkatkan kepercayaan diri. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Ali-Imran ayat 139 sebagai berikut:

وَلَا تَهْنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya:

“Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin” (Q.S.

Ali- Imran: 39).

Berdasarkan ayat di atas, menekankan pentingnya kepercayaan diri dan optimisme bagi orang-orang beriman, serta mengingatkan bahwa mereka memiliki derajat yang tinggi di sisi Allah, sehingga tidak perlu merasa rendah diri atau *insecure*. Salah satu lingkungan yang dapat membantu mengatasi perilaku *insecure* mereka yaitu di lingkungan Pendidikan, khususnya anak usia dini.

Pada konsep pendidikan anak usia dini, guru dan teman sebaya memainkan peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan emosional anak. Namun, tidak semua metode pengajaran mampu menangani perbedaan kebutuhan emosional anak dengan efektif. Hubungan interaksi sosial dengan kepercayaan diri anak memiliki arah hubungan positif berarti semakin tinggi interaksi sosial maka semakin tinggi kepercayaan diri, dan sebaliknya semakin rendah interaksi sosial maka semakin rendah kepercayaan diri (Sari & Rahayu, 2022:6). Oleh karena itu, kita harus menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak-anak agar bisa belajar berinteraksi sosial, salah satunya dengan berkolaborasi.

Salah satu pendekatan yang dapat mengurangi perilaku *insecure* anak dengan kolaboratif adalah pendekatan Metode Proyek TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Dalam proyek ini, anak-anak akan dikelompokkan untuk menanam dan merawat tanaman obat dengan menggunakan bahan bekas sebagai potnya. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan manfaat tanaman obat, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka dalam bekerja sama menanam tanaman TOGA. Aktivitas berkebun dapat menstim-

mulasi kemampuan motorik, sensorik, perkembangan kognitif serta juga kemampuan anak dalam berinteraksi dalam kelompok (Puspita, *et al.*, 2024:3).

Dengan bekerja sama, anak-anak diajak untuk berkomunikasi, merencanakan, dan mengambil keputusan bersama. Ketika anak-anak merasa sebagai bagian dari kelompok, mereka jadi lebih percaya diri dalam berbagi ide dan berkonstribusi. Edukasi mengenai tumbuhan obat keluarga bisa meningkatkan kesadaran bersama tentang kesehatan alami dan memperkuat hubungan sosial di kalangan anak-anak (Kurochman *et al.*, 2023:2). Karena mereka merasa dihargai dan diterima apa adanya dengan memberikan ide dan konstribusinya dalam menanam TOGA.

Tujuan metode proyek ini adalah menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan sosial-emosional anak. Dengan mengelompokkan mereka ke dalam kelompok kecil, diharapkan agar mereka dapat saling mendukung dan membangun kepercayaan satu sama lain melalui pengalaman menanam TOGA. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan dapat mengatasi perilaku *insecure* anak usia dini, sehingga mereka dapat menjadi individu yang lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan orang baru.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul Penerapan Metode proyek TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dalam Mengatasi Perilaku *Insecure* Anak Usia Dini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam skripsi penelitian yang akan peneliti kaji yaitu “bagaimana penerapan metode proyek TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dalam mengatasi perilaku *insecure*

anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Kota Makassar?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam proposal penelitian yang akan peneliti kaji yaitu “untuk mengetahui penerapan metode proyek TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dalam mengatasi perilaku *insecure* anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Kota Makassar.”

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi anak terutama dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan metode proyek TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dalam mengatasi perilaku *insecure* anak.

#### **2. Secara Praktis**

##### **a. Bagi Sekolah**

- 1) Penelitian ini membantu sekolah dalam menerapkan metode proyek TOGA (Tanaman Obat Keluarga) untuk mengatasi perilaku *insecure* anak
- 2) Menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan sosial emosional peserta didik.

##### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi guru tentang penerapan metode proyek TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dalam mengatasi perilaku *insecure* pada anak.

**c. Bagi Orang Tua**

Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya keterampilan sosial emosional, memungkinkan orang tua untuk mendukung pendidikan anak di rumah dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan serta mengatasi perilaku *insecure*.

**d. Bagi peserta didik**

Penelitian ini dapat berdampak langsung pada peserta didik dengan menerapkan metode pembelajaran yang dapat membuat mereka berinteraksi dan kolaboratif dengan teman sebayanya.

**e. Bagi Peneliti Lain**

Hasil penelitian dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan, menginspirasi penelitian tentang metode pembelajaran yang inovatif dan meningkatkan keterampilan sosial emosional anak yang memiliki perilaku *insecure*.

## BAB II

### KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. Metode Proyek Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

###### a. Metode Pembelajaran

Secara etimologis istilah “metode” berasal dari bahasa Yunani “methodos” yang berarti cara atau cara untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, metode pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk memperlancar proses belajar mengajar agar peserta didik belajar secara efektif dan efisien. Metode yang tepat dapat meningkatkan motivasi peserta didik, memperkuat pemahaman konsep dan mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan berbagai metode, pendidik dapat menyesuaikan pendekatannya dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sehingga setiap peserta didik dapat belajar dengan cara yang paling sesuai bagi dirinya.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik agar peserta didik memahami dan menguasai ilmu yang diajarkan. Menurut Suyono dan Harianto (2017), metode pembelajaran adalah segala rencana dan prosedur, serta langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran mencakup berbagai aspek mulai dari perencanaan hingga penilaian hasil belajar.

Selain itu Anjani *et al.*, (2020:18) menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan cara penyampaian seorang guru/pengajar dalam kegiatan belajar mengajar dikelas agar peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami dan mengerti materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini menekankan bahwa metode yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik, sehingga proses belajar mengajar dapat berkembang dengan baik. Jenis-jenis metode pembelajaran ada 8 yaitu, metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode berbasis masalah (*problem solving*), metode bermain peran, metode bercerita dan metode proyek.

### **b. Metode Pembelajaran Berbasis Proyek**

Metode pembelajaran berbasis proyek merupakan metode yang diterapkan dalam pembelajaran dengan berpusat pada anak, sehingga model pembelajaran ini akan menghasilkan suatu produk atau solusi dari proyek yang diberikan oleh guru (Souisa *et al.*, 2024:3). Dalam konteks ini, peserta didik tidak hanya mempelajari mata pelajaran saja, tetapi juga mengembangkan keterampilan penting seperti kerjasama, komunikasi dan pemecahan masalah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif di mana peserta didik merasa terlibat dan diakui keberadaannya.

Pendekatan pembelajaran berbasis proyek mendorong peserta didik untuk mengembangkan proyek secara individu maupun kelompok sehingga dapat menghasilkan produk yang mencerminkan kecerdasan

dan kreativitasnya. Dengan bekerja dalam kelompok, anak-anak belajar untuk saling mendukung dan menghormati pendapat orang lain, yang membantu mereka mengatasi masalah kecemasan dan meningkatkan keterampilan sosialnya (Sari, 2018:3). Hal ini sangat efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, terutama yang cenderung berperilaku *insecure*.

Selain itu, pembelajaran berbasis proyek menawarkan peserta didik kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung, di mana mereka harus merencanakan, melaksanakan dan merefleksikan hasil proyek yang telah mereka selesaikan. Proses ini membantu anak memperoleh pemahaman konsep yang lebih dalam dan mengurangi ketidakpastian atau kecemasan yang sering dirasakan anak dengan perilaku tidak aman. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran berbasis proyek tidak hanya bermanfaat bagi penguasaan materi akademis, tetapi juga berperan penting dalam pengembangan karakter dan keterampilan sosial anak. Adapun karakteristik metode pembelajaran berbasis proyek sebagai berikut:

### **1) Peserta Didik sebagai Pusat Pembelajaran**

Karakteristik utama metode pembelajaran berbasis proyek adalah menempatkan peserta didik sebagai pusat proses pembelajaran, dimana mereka terlibat aktif dalam perancangan dan pelaksanaan proyek yang sesuai dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta meningkatkan rasa percaya diri ketika

melakukan tugas-tugas kompleks (Damayanti, *et al.*, 2023). Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga menerima informasi dan berperan aktif dalam proses pembelajaran.

## **2) Pembelajaran Berbasis Masalah**

Menekankan penyelesaian masalah dunia nyata yang kompleks, mendorong peserta didik untuk terlibat dalam penelitian mendalam. Menurut Sari (2018:7), peserta didik menghadapi tantangan yang memerlukan pemecahan masalah. Kemudian mereka belajar merancang solusi dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang mereka kumpulkan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan analisis peserta didik, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam bekerja dalam situasi yang tidak terduga.

## **3) Kolaborasi dan Kerjasama Tim**

Metode pembelajaran berbasis proyek mengutamakan kerja sama antar siswa, di mana mereka berkolaborasi dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang sama. Melalui pengalaman bekerja dalam tim, peserta didik belajar cara berkomunikasi dengan baik, menghargai pendapat orang lain, dan menangani konflik yang mungkin terjadi selama proses kolaborasi (Loka & Robiah, 2024:8). Karakteristik tersebut penting untuk mengembangkan keterampilan sosial yang dibutuhkan di dunia nyata dan mempersiapkan peserta didik menghadapi lingkungan kerja di masa depan.

### **c. Tanaman Obat Keluarga (TOGA)**

#### **1) Definisi dan Sejarah TOGA**

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah sebutan untuk tanaman yang ditanam di pekarangan rumah, kebun atau ladang dengan tujuan memenuhi kebutuhan kesehatan keluarga. TOGA mencakup berbagai jenis tumbuhan yang memiliki khasiat obat, baik untuk pengobatan penyakit ringan maupun untuk pencegahan berbagai gangguan kesehatan. Contoh tumbuhan yang sering di tanam di pekarangan rumah antara lain sirih, kunyit, jahe, temulawak, kembang sepatu, daun dewa, sambiroto, beluntas, jambu biji, belimbing wuluh, bunga kenop, cengkeh, delima, jeruk nipis, kumis kucing, manggis, dan tomat (Fatmasari *et al.*, 2022:2).

Pemanfaatan tumbuhan obat di Indonesia sudah ada sejak zaman dahulu kala, masyarakat secara tradisional memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan untuk mengobati penyakit. Namun konsep formal pengobatan keluarga herbal diperkenalkan pada tahun 1990an oleh pemerintah Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan alami dan mengurangi ketergantungan terhadap obat-obatan kimia. Pemerintah sudah mulai menggencarkan program penyadaran akan manfaat tanaman obat melalui berbagai lembaga kesehatan dan pendidikan (Mufida & Idris, 2021:1).

Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan alami, program Tanaman Obat Keluarga

(TOGA) semakin banyak diterapkan di lingkungan sekolah. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik diajarkan untuk menanam dan merawat tanaman obat, sehingga mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang manfaatnya, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional melalui kerja sama dalam kelompok. Aktivitas ini juga membantu peserta didik memahami pentingnya menjaga kesehatan dengan memanfaatkan sumber daya alam di sekitar mereka (Ariani *et al.*, 2020:2).

Dalam beberapa tahun terakhir, minat terhadap TOGA semakin meningkat seiring dengan kesadaran akan pentingnya kesehatan alami. Penggunaan TOGA dapat membantu masyarakat menjaga kesehatannya dan memberikan pilihan pengobatan yang lebih aman dan terjangkau daripada obat-obatan dari bahan kimia. Kegiatan budidaya TOGA juga merupakan bagian dari upaya ketahanan pangan lokal dengan pemanfaatan lahan kosong untuk pertanian produktif.

## 2) Manfaat TOGA dalam Pendidikan

TOGA memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran di sekolah. Pendidikan TOGA dapat menjadi sumber belajar yang efektif untuk mengenalkan anak pada konsep kesehatan alami dan keberlanjutan. Program edukasi seperti mengenalkan peserta didik pada jenis-jenis tanaman obat telah dilaksanakan di berbagai sekolah dasar untuk mengenalkan manfaat tanaman obat kepada

generasi muda. Melalui program ini, peserta didik tidak hanya merasakan manfaat tanaman obat saja, namun juga terlibat langsung dalam proses penanaman dan pemeliharaannya (Julianti & Ressandy, 2020:2).

Kegiatan penanaman TOGA di sekolah memberikan pengalaman belajar interaktif dimana peserta didik dapat mengamati langsung pertumbuhan tanaman dan memahami siklus hidupnya. Ini membantu untuk memahami konsep biologi, seperti morfologi tumbuhan dan ekosistem. Pembelajaran berbasis praktik seperti ini meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi dan mendorong mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Melakukan metode pembelajaran proyek dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat membantu mereka percaya bahwa mereka dibutuhkan untuk menanam tanaman TOGA.

Selain itu, kegiatan ini juga membantu dalam pengembangan sosial emosional anak. Dengan bekerja sama dalam kelompok saat penanaman TOGA, peserta didik belajar tanggung jawab, disiplin dan saling menghormati terhadap orang lain. Melibatkan anak dalam kegiatan kelompok dapat memperkuat ikatan sosialnya dan meningkatkan rasa percaya diri. Dengan demikian, pendidikan terkait TOGA tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan saja namun juga pada pengembangan sosial emosionalnya.

**d. Langkah-langkah Penerapan Metode Proyek TOGA dalam Mengatasi Perilaku *Insecure* Anak**

**1) Pra Pembelajaran**

- a) Mempersiapkan kisi-kisi instrument *pre-test* (penilaian ceklis).
- b) Mengidentifikasi anak yang memiliki karakteristik perilaku *insecure* dengan cara observasi selama 5 hari dan melakukan *pre-test*.
- c) Menyediakan alat dan bahan untuk melakukan metode proyek TOGA, seperti bibit TOGA, tanah, kapas dan tempat untuk merendam bibit pada hari pertama kegiatan pembelajaran.
- d) Menentukan posisi lahan.

**2) Kegiatan Pembelajaran**

- a) Hari pertama: Memperkenalkan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) kepada peserta didik dengan mempertontonkan video pembelajaran.
- b) Hari kedua: Mengelompokkan peserta didik menjadi 5 kelompok berdasarkan perkembangannya terdiri dari 3-4 orang guna mendorong kolaborasi dan komunikasi mereka, lalu mengarahkan masing-masing kelompok untuk bekerjasama memasukkan bibit TOGA ke atas kapas yang telah lembab.
- c) Hari ketiga: Peserta didik berkerjasama mempersiapkan lahan dengan cara membersihkannya.
- d) Hari Keempat: Peserta didik memperindah pot dari botol bekas dengan cara melukisnyanya sesuai imajinasi dan kreativitas

masing- masing kelompok.

- e) Hari kelima: Peserta didik bekerjasama memasukkan bibit yang telah ditumbuhkan di kapas ke dalam tanah atau lahan mereka sediakan masing-masing kelompok.

### 3) Pasca Kegiatan

- a) Observasi Perilaku

Mengamati perubahan dalam perilaku anak-anak terkait rasa *insecure* setelah melakukan proyek serta mencatat interaksi sosial mereka selama kegiatan berlangsung.

- b) Wawancara atau Diskusi

Melakukan wawancara informal dengan anak-anak untuk mendapatkan umpan balik tentang pengalaman mereka selama melakukan proyek, menanyakan tentang perasaan mereka saat menanam dan merawat tanaman.

- c) Penguatan Positif

Memberikan pujian kepada anak atas usaha mereka dalam merawat tanaman dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok serta mendorong mereka untuk terus berkontribusi dalam kegiatan serupa di masa mendatang.

- d) *Post-Test*

Mengisi instrumen penilaian ceklis untuk mengetahui pengaruh metode proyek TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dalam mengatasi perilaku *insecure* anak usia dini.

## 2. Perilaku *Insecure* pada Anak Usia Dini

### a. Definisi Perilaku *Insecure*

*Insecure* merujuk pada kondisi psikologis di mana seseorang merasa tidak aman, kurang percaya diri, dan cemas. Istilah ini berasal dari bahasa Inggris yang secara harfiah berarti "tidak aman" atau "kurang percaya diri". *Insecure* dapat diartikan sebagai "*lacking self-confidence*" (tidak percaya pada diri sendiri), "*not safe from danger*" (tidak aman), dan "*unstable*" (tidak terjamin). *Insecure* adalah kondisi di mana seseorang merasa cemas, malu, takut, segan, dan merasa tidak aman atau nyaman jika bertemu orang lain (Hasanah *et al.*, 2017:2). Hal ini dapat menghambat interaksi sosial dan perkembangan emosional anak.

Perilaku *insecure* pada anak usia dini menyebabkan anak merasa tidak aman, tidak percaya diri atau cemas berlebihan dalam berinteraksi dengan orang lain. Ini bisa terjadi dalam bentuk perilaku pemalu, ketakutan, atau kecemasan yang berlebihan. Anak-anak yang memiliki perilaku tidak percaya diri sering mencoba menyembunyikan sisi-sisi lemah mereka dengan membuat "*topeng*" agar terlihat lebih baik di hadapan orang lain. Mereka berusaha untuk menunjukkan citra diri yang baik, meskipun sebenarnya merasa gugup dan tidak nyaman di dalam hati.

Dalam hal ini, anak-anak sering menunjukkan sikap optimis dan percaya diri yang berlebihan, walau sebenarnya mereka merasa tertekan oleh harapan yang ada. Ini menjadi tantangan bagi mereka karena tidak bisa mengungkapkan perasaan sebenarnya bisa menyebabkan stres

emosional menumpuk. Perilaku ini juga dapat membahayakan perkembangan sosial anak. Saat anak merasa harus selalu tampil sempurna, ia mungkin enggan mengambil risiko saat berinteraksi dengan teman sebayanya. Mereka cenderung menghindari situasi sosial yang dapat menimbulkan ketakutan akan penilaian negatif, sehingga mengurangi kemampuan mereka untuk membangun hubungan yang sehat dan suportif.

Perasaan tidak aman ini dapat menyebabkan anak merasa terasingkan dan kesepian karena tidak bisa mengekspresikan dirinya kepada orang. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua dan pendidik untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak. Dengan memberikan dukungan emosional dan dorongan positif, anak-anak dapat belajar untuk mencintai diri mereka sendiri dan mengurangi ketergantungan pada "topeng" tersebut. Saat anak merasakan bahwa mereka diterima apa adanya, mereka akan lebih mampu untuk mengekspresikan diri secara terbuka dan tulus, yang pada akhirnya dapat meningkatkan rasa percaya diri serta keterampilan sosial mereka.

### **b. Karakteristik Perilaku *Insecure***

Memahami karakteristik perilaku *insecure* pada anak, orang tua dan pendidik dapat lebih peka terhadap kebutuhan emosional anak-anak serta memberikan bantuan yang diperlukan untuk membantu mereka mengatasi perasaan tidak aman. Adapun karakteristik perilaku *insecure* pada anak sebagai berikut:

### **1) Harga Diri Rendah**

Mereka merasa tidak berharga dan cenderung berpandangan negatif terhadap dirinya sendiri. Anak dengan harga diri rendah seringkali merasa dirugikan, pesimis, dan terancam oleh lingkungan sekitarnya (Sari, 2021). Ketidakpuasan terhadap diri sendiri ini dapat menghambat kemampuan berinteraksi dengan teman dan pengembangan keterampilan sosial yang diperlukan. Anak-anak ini mungkin juga menghindari tantangan baru karena takut gagal, yang pada akhirnya akan membatasi pengalaman belajar mereka dan memperkuat perasaan tidak berharga mereka.

### **2) Kecemasan Sosial**

Mereka sering kali merasa gugup saat berinteraksi dengan orang lain, terutama dalam situasi baru atau di depan banyak orang. Sekitar 31,7% orang tua melaporkan bahwa anak mereka sering menangis saat bertemu orang baru, yang menunjukkan tingkat kecemasan sosial yang signifikan (Mil & Qothrunnada, 2023:4). Kecemasan ini dapat membuat anak merasa terasingkan dan kesepian serta menghambat kemampuannya dalam membentuk hubungan sosial yang sehat. Di lingkungan sekolah, anak-anak ini mungkin enggan untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok atau berbicara di depan kelas, sehingga mengurangi kesempatan mereka untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman-temannya.

### **3) Ketergantungan Emosional**

Anak-anak yang berperilaku *insecure* cenderung menunjukkan

ketergantungan emosional pada orang dewasa atau pengasuhnya.

Kemudian ... 13% orangtua merasa bahwa anaknya tidak mampu menanggapi orang lain (Mil & Qothrunnada., 2023:4).

Ketergantungan ini dapat menimbulkan rasa takut kehilangan hubungan, yang pada akhirnya meningkatkan perasaan tidak aman ketika hubungan terancam. Misalnya, anak mungkin merasa sangat cemas jika orang tuanya pergi atau terpisah dari pengasuhnya atau saat anak bersekolah di tk, ia cemas bila menjauh dari orangtua atau pengasuhnya. Ketergantungan emosional ini juga dapat menghambat perkembangan kemandirian dan rasa percaya diri anak karena ia tidak belajar memecahkan masalah secara mandiri.

#### **4) Anak yang penakut**

Ketakutan pada anak dapat bervariasi, termasuk ketakutan terhadap situasi baru, suara keras, atau orang yang tidak dikenal. Anak-anak yang cenderung penakut sering kali menghindari situasi yang bersifat kompetitif dan lebih memilih untuk tetap berada dalam zona nyaman mereka (Hasanah *et al.*, 2022:4). Perilaku ini dapat menghambat perkembangan sosial dan emosional mereka serta kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru. Misalnya, seorang anak mungkin menolak mencoba aktivitas baru seperti olahraga atau permainan kelompok karena takut gagal atau ditertawakan oleh teman sebayanya jika ia terjatuh.

#### **5) Perfeksionisme**

Mereka menetapkan capaian yang sangat tinggi untuk diri

mereka dan merasa kurang puas jika tidak berhasil mencapai tingkat kesempurnaan dalam segala aspek (Tsaya, 2022). Dalam ranah pendidikan, anak-anak ini dapat merasakan tekanan untuk mencapai nilai yang ideal dan menjadi sangat menilai diri sendiri secara negatif jika hasil yang diperoleh tidak memenuhi ekspektasi. Perfeksionisme dapat menimbulkan tekanan emosional yang berkepanjangan dan berdampak negatif pada kesehatan mental secara keseluruhan.

#### **6) Menghindari Interaksi Sosial**

Anak-anak yang memiliki perilaku *insecure* cenderung menghindari berinteraksi sosial karena merasa khawatir akan penilaian buruk dari orang-orang di sekitarnya. Mereka cenderung memilih untuk tetap di zona nyaman dan menghindari kondisi di mana mereka perlu bersosialisasi dengan orang lain (Nareza, 2024). Penghindaran ini dapat berujung pada terasingkannya anak dari lingkungan sosial dan menghalangi pengembangan keterampilan sosial yang penting untuk berinteraksi dengan efektif di dalam kehidupan sehari-harinya. Sebagai contoh, anak lebih memilih untuk bermain sendiri ketimbang ikut serta dengan teman-temannya saat waktunya main bebas karena merasa khawatir ditolak oleh temannya.

#### **c. Faktor Penyebab Perilaku *Insecure***

Memahami faktor penyebab anak memiliki perilaku *insecure* sangat penting untuk mendukung mereka dalam membangun rasa percaya diri. Lingkungan keluarga yang memberikan dukungan, pengalaman yang menguntungkan, dan perhatian dari orang dewasa dapat memberikan

dampak yang besar. Adapun faktor-faktor penyebab anak memiliki perilaku *insecure* sebagai berikut:

### **1) Lingkungan Keluarga**

Pendekatan pengasuhan yang bersikap otoriter atau kurangnya perhatian emosional dari orang tua dapat membuat anak merasa tidak nyaman dan tidak aman. Anak-anak yang tumbuh dalam suasana keluarga yang tidak harmonis, di mana mereka sering kali mendapatkan kritik atau kurang perhatian, cenderung mengalami rasa ketidakamanan (Mil & Qothrunnada, 2023:3). Kekaburuan dalam ikatan dengan orang tua bisa membuat anak merasa tidak berhak atas cinta dan perhatian, yang mengakibatkan mereka merasa terasingkan dan kurang percaya diri.

### **2) Pengalaman Buruk**

Pengalaman buruk, seperti intimidasi atau penolakan dari teman sebayanya, dapat berkontribusi pada munculnya perilaku kurang percaya diri pada anak. Anak-anak yang telah mengalami trauma di lingkungan sekolah cenderung memperlihatkan perilaku yang cemas dan merasa kurang percaya diri (Sari, 2021). Pelecehan dapat menghancurkan harga diri anak dan membuat mereka merasa tidak nyaman dalam bergaul dengan orang lain. Akibatnya, mereka cenderung menjauh dari interaksi sosial dan membentuk ketergantungan emosional terhadap orang dewasa.

### **3) Perbandingan Sosial**

Anak-anak yang sering kali melakukan perbandingan antara diri

mereka dan teman-teman seusia, dan hal ini bisa menimbulkan rasa tidak aman, misalnya saat anak A memamerkan tas yang baru saja dibelikan oleh ibunya kepada anak B, sedangkan anak B hanya memakai tas warisan kakaknya. Saat anak-anak melihat bahwa teman-teman mereka mencapai kesuksesan atau popularitas yang lebih tinggi, mereka mungkin merasa kurang percaya diri dan tidak mempunyai nilai (Tsaya, 2022).

#### **4) Stres Lingkungan**

Stres yang berasal dari lingkungan, seperti perubahan besar dalam kehidupan (contohnya, berpindah tempat tinggal atau perceraian orang tua), juga dapat memicu munculnya perilaku *insecure* pada anak. Perubahan lingkungan yang mendadak dapat menghambat interaksi seseorang terhadap lingkungan sosialnya (Alurmei *et al.*, 2024:6). Kondisi stres ini dapat mengganggu stabilitas emosi anak dan menjadikan mereka lebih mudah merasakan ketidakpercayaan pada diri sendiri.

#### **5) Masalah Kesehatan Mental**

Pada akhirnya, masalah kesehatan mental yang dialami oleh orang tua atau pengasuh dapat berpengaruh terhadap perilaku *insecure* pada anak. Apabila orang tua mengalami depresi atau kecemasan, hal ini dapat memberikan pengaruh buruk terhadap cara mereka berhubungan dengan anak-anak mereka. Anak-anak yang berasal dari keluarga yang menghadapi masalah kesehatan mental cenderung lebih tinggi mengalami masalah emosional dan perilaku (Mil &

Qothrunnada, 2023:9). Kekurangan orang tua dalam menyediakan dukungan emosional yang stabil dapat menyebabkan anak merasa tidak nyaman dan tidak aman.

#### **d. Indikator Kemampuan Sosial Emosional terhadap Perilaku *Insecure***

Kemampuan sosial emosional merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting dimiliki oleh anak usia dini. Melalui kemampuan ini, anak tidak hanya belajar mengenal dan mengekspresikan emosinya, tetapi juga mampu membangun hubungan sosial yang sehat dengan lingkungan sekitarnya. Pengetahuan anak terhadap emosi, baik emosi diri sendiri maupun orang lain, akan membantu mereka dalam membentuk interaksi sosial yang positif dan bermakna.

Menurut Armelia & Zahroh (2023), kemampuan sosial emosional anak usia dini dapat dilihat dari sejauh mana anak mampu mengelola emosinya, menjalin kerjasama dengan teman sebaya, serta menunjukkan sikap empati dan percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa sosial emosional tidak hanya berkaitan dengan ekspresi atau perasaan, tetapi juga kemampuan dalam merespon dinamika sosial di sekitarnya. Dalam praktiknya, anak yang terbiasa dengan interaksi sosial yang positif akan lebih mudah menyesuaikan diri dan mengembangkan rasa aman saat beraktivitas dalam kelompok.

Selain itu, Wulandari (2024) menjelaskan bahwa lingkungan yang mendukung, seperti hubungan yang harmonis antara anak dan orang dewasa di sekitarnya, turut memperkuat regulasi emosi anak. Anak yang sering diberi ruang untuk berkomunikasi, bermain bersama, dan

bereksplosiasi dalam lingkungan sosialnya akan tumbuh kepercayaan diri yang tinggi. Ketika anak memiliki pengalaman sosial yang positif, mereka akan merasa dihargai dan diterima, sehingga tidak mudah menunjukkan perilaku menarik diri, cemas berlebihan, atau ketakutan saat menghadapi situasi baru.

Dalam perspektif teori kelekatan (*attachment theory*), perkembangan sosial emosional juga sangat dipengaruhi oleh pola hubungan antara anak dan pengasuh utamanya. Bowlby menyebutkan bahwa kelekatan yang aman (*secure attachment*) memungkinkan anak merasa aman dan terlindungi, sehingga ia lebih siap untuk mengeksplorasi lingkungan dan membentuk hubungan sosial yang sehat. Sebaliknya, jika anak mengalami pola asuh yang tidak konsisten atau kurang responsif, maka dapat terbentuk kelekatan yang tidak aman (*insecure attachment*) yang ditandai dengan rasa tidak percaya diri, mudah takut, atau menghindari kontak sosial. Dengan demikian, perilaku *insecure* dapat dilihat sebagai salah satu sinyal bahwa perkembangan sosial emosional anak belum berkembang secara optimal.

Perilaku *insecure* seperti rasa takut ditolak, enggan tampil di depan teman-teman, dan cemas saat berinteraksi sosial sering kali muncul akibat kurangnya stimulasi sosial emosional sejak dulu. Mil & Qothrunnada (2023) menyatakan bahwa pola asuh yang minim dukungan emosional dapat membuat anak mengalami perasaan terasing dan tidak mampu mengelola ketidaknyamanan sosialnya. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, perilaku ini sangat penting untuk dikenali karena dapat

berdampak pada rendahnya partisipasi anak dalam kegiatan kelompok serta menurunnya motivasi untuk mencoba hal-hal baru.

Dengan demikian, indikator sosial emosional dapat dijadikan sebagai alat untuk memahami dan memetakan kondisi psikososial anak, khususnya berkaitan dengan perilaku *insecure*. Ketika seorang anak menunjukkan kesulitan dalam menjalin hubungan sosial, menunjukkan ekspresi emosi yang berlebihan, atau enggan tampil di depan umum, maka hal tersebut bisa menjadi indikator bahwa anak memerlukan dukungan sosial emosional yang lebih intensif.

Adapun indikator kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun yang relevan untuk mengamati perilaku *insecure* adalah sebagai berikut:

### **1) Kemampuan Berinteraksi Sosial**

- a) Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya secara efektif.
- b) Anak mampu bekerja sama dalam kelompok saat melakukan kegiatan menanam TOGA.
- c) Anak mampu menunjukkan sikap saling menghargai pendapat teman saat berdiskusi.

### **2) Pengelolaan Emosi**

- a) Anak mampu mengenali dan mengekspresikan perasaan mereka, seperti senang atau cemas.
- b) Anak mampu mengontrol emosi ketika menghadapi situasi yang menantang, seperti saat bekerja dalam kelompok.
- c) Anak mampu menunjukkan kemampuan untuk menenangkan diri ketika merasa frustrasi.

### 3) Rasa Percaya Diri

- a) Anak mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok tanpa merasa takut ditolak.
- b) Anak mampu menunjukkan keberanian untuk berbicara di depan teman-teman tentang tanaman yang mereka tanam.
- c) Anak mampu mengambil inisiatif dalam tugas kelompok, seperti membagikan tugas kepada anggota lain.
- d) Anak mampu menunjukkan rasa bangga terhadap hasil kerjamereka dan kelompok.

### 4) Empati dan Peduli

- a) Anak mampu memahami perasaan teman dan menunjukkan dukungan saat diperlukan.
- b) Anak mampu berbagi alat atau bahan dengan teman selama melakukan metode proyek TOGA.
- c) Anak dapat memberikan pujian kepada teman atas usaha mereka dalam proyek.

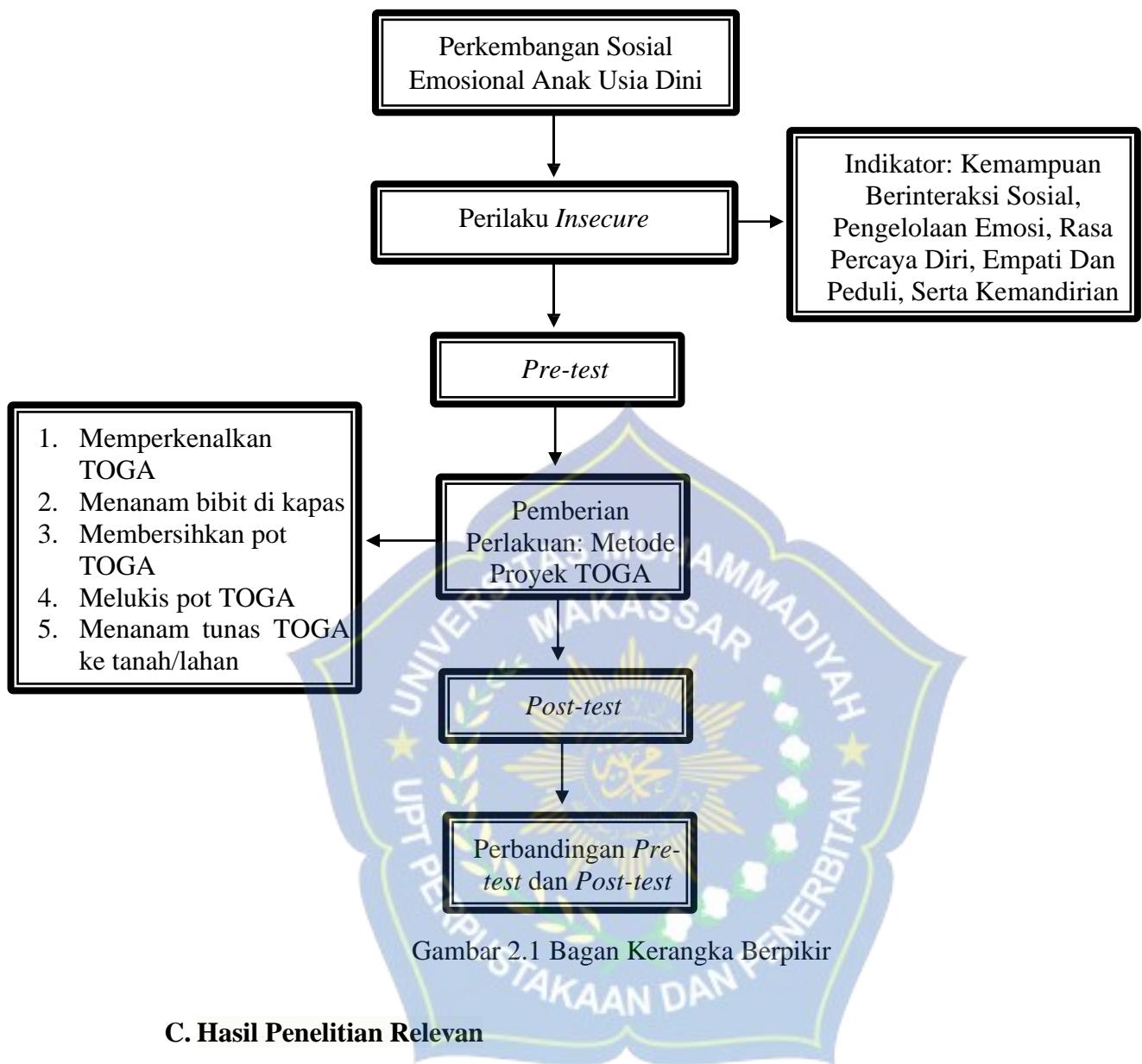
### 5) Kemandirian Sosial

- a) Anak mampu mengambil keputusan sederhana dalam kelompok, seperti memilih jenis tanaman yang akan ditanam.
- b) Anak mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dalam proyek TOGA.
- c) Anak mampu meminta pendapat teman sebelum mengambil tindakan dalam proyek.

## B. Kerangka Berpikir

Perkembangan sosial emosional merupakan aspek penting dalam pertumbuhan anak usia dini yang mencakup kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi, menjalin hubungan sosial, serta membangun rasa percaya diri, empati, dan kemandirian. Ketika aspek ini belum berkembang secara optimal, maka anak dapat menunjukkan perilaku *insecure* yang ditandai dengan rasa tidak percaya diri, cemas dalam berinteraksi, dan cenderung menarik diri dari aktivitas kelompok. Kondisi ini dapat dikenali melalui indikator sosial emosional, yaitu kemampuan berinteraksi sosial, pengelolaan emosi, rasa percaya diri, empati dan peduli, serta kemandirian. Untuk mengetahui tingkat perilaku *insecure* anak, maka dilakukan *pre-test* sebelum *treatment* diberikan.

Selanjutnya, dilakukan *treatment* berupa penerapan metode proyek TOGA yang melibatkan anak dalam kegiatan menanam tanaman obat keluarga secara bertahap dan berkelompok. Kegiatan ini mencakup: memperkenalkan TOGA, menanam bibit TOGA di kapas, membersihkan dan melukis pot, hingga menanam tunas TOGA ke tanah atau lahan yang telah disediakan sebelumnya. Proses ini dirancang untuk menstimulasi kemampuan sosial emosional anak melalui interaksi, kerja sama, dan rasa tanggung jawab. Setelah kegiatan selesai, dilakukan *post-test* menggunakan penilaian ceklis untuk mengukur kembali perilaku *insecure* anak. Hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian dibandingkan untuk mengetahui dugaan adanya pengaruh dari metode proyek TOGA terhadap penurunan perilaku *insecure* anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Kota Makassar.



### C. Hasil Penelitian Relevan

1. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cicik Sulistyowati dan Ahmad Yani T., 2024 dengan judul “Program METOSOA (Menanam Obat Bersama Orang Tua) Di Tk Pembina Pontianak Selatan”. Dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa program METOSOA di TK Pembina Pontianak Selatan berhasil meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, memperkenalkan pengetahuan tentang tanaman obat, dan meningkatkan kesadaran akan gaya hidup sehat. Program ini juga

meningkatkan rasa percaya diri anak, kemampuan pemecahan masalah, dan membantu mereka lebih fokus dalam belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian peneliti yang juga mengaplikasikan metode menanam tanaman obat (TOGA) untuk meningkatkan rasa percaya diri dan mengurangi perilaku *insecure* anak usia 5-6 tahun. Perbedaannya, penelitian Cicik ditekankan pada keterlibatan orang tua dan peningkatan kemampuan kognitif anak, sedangkan peneliti lebih fokus pada aspek sosial-emosional, khususnya pengelolaan emosi dan interaksi sosial anak melalui metode proyek yang dilakukan langsung oleh anak dalam kelompok.

2. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Resanofa, 2021 dengan judul “Terapi Behavior Kognitif Dalam Mengatasi *Insecure* Bagi Remaja Di Layanan Psikocare Kota Semarang” (Perspektif Bimbingan Konseling Islam). Dari hasil penelitian ini adalah Terapi behavior kognitif sangat berdampak pada kehidupan klien, kondisi klien sebelum melakukan terapi mengalami beberapa pikiran negatif yaitu tidak percaya diri, selalu merasa cemas, selalu overthinking. Sedangkan kondisi klien setelah melakukan terapi klien sudah dapat berpikir positif. Hal ini memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti yang juga menitikberatkan pada pengurangan perilaku *insecure* dan peningkatan rasa percaya diri, namun berbeda pada metode yang digunakan, di mana penelitian Resanofa menggunakan pendekatan terapi psikologis individual, sedangkan peneliti menerapkan metode proyek TOGA yang bersifat partisipatif dan berbasis aktivitas kelompok pada anak usia dini.
3. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurmiati, Anas dan Saman,

2024, yang berjudul “Penerapan Teknik Restrukturisasi Kognitif Untuk Mengurangi *Insecurity* Siswa Di Sekolah Menegah Kejuruan” di SMK Negeri Labuang. Dari hasil penelitian ini adalah Tingkat *insecurity* siswa saat *pre-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berada pada kategori tinggi. Pada saat *post-test* tingkat *insecurity* siswa pada kelompok eksperimen mengalami perubahan ke kategori rendah dan pada kelompok kontrol tetap berada pada kategori tinggi. Ada perbedaan tingkat *insecurity* pada kelompok yang diberikan perlakuan dan pada kelompok yang tidak diberikan perlakuan berupa teknik restrukturisasi kognitif. Artinya, penerapan teknik restrukturisasi kognitif dapat mengurangi *insecurity* siswa SMK Negeri Labuang. Persamaan dengan penelitian peneliti terletak pada fokus pengurangan perilaku *insecure*, namun perbedaannya adalah pada pendekatan yang digunakan, di mana penelitian Nurmiati dkk menggunakan teknik restrukturisasi kognitif yang bersifat individual dan psikologis, sedangkan peneliti menggunakan metode proyek TOGA yang melibatkan aktivitas sosial dan kolaboratif dalam kelompok anak usia dini.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan rumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_a$  = Terdapat pengaruh metode proyek TOGA terhadap perilaku *insecure* anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Kota Makassar.

$H_o$  = Tidak terdapat pengaruh metode proyek TOGA terhadap perilaku *insecure* anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Kota Makassar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode eksperimen merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu perlakuan terhadap objek yang diteliti dalam kondisi yang terkontrol (Sugiyono, 2013:107). Dalam penelitian ini, fokus utamanya adalah untuk mengetahui bagaimana metode proyek TOGA dapat diterapkan untuk membantu mengurangi perilaku *insecure* pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena dinilai sesuai untuk mengukur perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah perlakuan. Pemilihan metode eksperimen didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin melihat dampak secara langsung dari suatu perlakuan tertentu. Dengan pendekatan ini, peneliti berharap dapat memperoleh hasil yang objektif dan terukur.

Desain penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah *pre-experimental design*, dengan model *One Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini, peneliti melakukan pengukuran awal (*pre-test*) sebelum perlakuan diberikan kepada subjek penelitian. Setelah perlakuan dilakukan, peneliti kembali melakukan pengukuran (*post-test*) untuk mengetahui apakah terjadi perubahan pada perilaku *insecure* anak. Dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*, peneliti dapat melihat seberapa besar pengaruh perlakuan yang diberikan. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas metode proyek TOGA. Ilustrasi dari rancangan desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian *One group pre-test-post-test design*

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
$O_1$	X	$O_2$

Keterangan:

$O_1$  = Nilai *pre test* atau observasi perilaku *insecure* anak sebelum diberikan *treatment* penerapan metode proyek TOGA (Tanaman Obat Keluarga)

X = *Treatment* yang diberikan yaitu penerapan metode proyek TOGA (Tanaman Obat Keluarga)

$O_2$  = Nilai *post-test* mengatasi perilaku *insecure* anak setelah diberi *treatment* penerapan metode proyek TOGA (Tanaman Obat Keluarga).

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Makassar yang beralamat Kelurahan Bangkala, Kecamatan Manggala, Kota Makassar.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Sukardi (2015:53) menjelaskan bahwa populasi adalah sekelompok orang atau objek yang hidup dalam lingkungan yang sama dan secara teori menjadi sasaran dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah anak-anak Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Makassar yang berusia 5 sampai 6 tahun. Jumlah keseluruhan populasi adalah 42 anak. Anak-anak ini terbagi ke dalam tiga kelompok, yaitu Kelompok B1 berjumlah 14 anak, Kelompok B2 sebanyak 16 anak, dan Kelompok B3 sebanyak 13 anak.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:188). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* untuk menentukan seseorang menjadi sampel atau tidak didasarkan pada tujuan tertentu (Sukardi, 2015:64). Setelah dilakukan observasi dan pre-test pada seluruh Kelompok B, peneliti melihat bahwa anak-anak yang menunjukkan perilaku *insecure* paling banyak ditemukan di Kelompok B2. Oleh karena itu, peneliti memilih Kelompok B2 sebagai sampel dalam penelitian ini. Kelompok ini terdiri dari 16 peserta didik, yang terdiri atas 11 anak laki-laki dan 4 anak perempuan.

## D. Desain Penelitian

Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah *one group pre-test-post-test design* yang melibatkan satu kelompok sebagai kelompok eksperimen yang akan diberikan penerapan metode proyek TOGA.

## E. Variabel Penelitian

Menurut Danuri dan Maisaroh (2019:24), variabel penelitian adalah atribut, ciri, atau nilai dari seseorang, objek, atau aktivitas yang memiliki perbedaan tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji serta ditarik kesimpulannya. Dalam menentukan variabel, peneliti perlu memperhatikan masalah yang akan diteliti serta teori-teori yang relevan sebagai dasar. Pemilihan variabel yang tepat sangat penting agar penelitian dapat terarah dan sesuai dengan tujuan. Dalam jenis penelitian korelasional atau diferensial, umumnya dibutuhkan minimal dua variabel yang saling berkaitan. Hal ini

bertujuan untuk mengetahui hubungan atau perbedaan antara kedua variabel tersebut.

### **1. Variabel Independen**

Variabel independen seringkali disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, atau *antecedent* dan dalam Bahasa Indonesia disebut variabel bebas. Variabel ini merupakan faktor yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen (terikat). Seperti yang dinyatakan oleh Danuri & Maisaroh (2019:27) bahwa variabel bebas adalah variabel yang berperan sebagai penyebab atau faktor penentu yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen di sini adalah metode proyek TOGA.

### **2. Variabel Independen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari perubahan pada variabel independen (Danuri & Maisaroh, 2019:27). Artinya, variabel ini menjadi fokus utama yang ingin diketahui perubahannya setelah diberikan perlakuan tertentu. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah perilaku *insecure* pada anak. Peneliti ingin mengetahui apakah setelah diterapkan metode proyek TOGA, perilaku *insecure* tersebut mengalami perubahan ke arah yang lebih positif.

## **F. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Metode proyek TOGA (Tanaman Obat Keluarga) (X)**

Metode proyek TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dalam penelitian

adalah metode pembelajaran yang melibatkan anak-anak dalam kegiatan menanam dan merawat tanaman obat di lingkungan sekitar mereka. Melalui proyek ini, anak-anak tidak hanya belajar tentang manfaat tanaman obat, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan keterampilan praktis.

## 2. Perilaku *Insecure* (Y)

Perilaku *insecure* adalah kondisi di mana seseorang merasa tidak nyaman, cemas, atau kurang percaya diri, yang membuat mereka merasa tidak aman dalam berbagai situasi.

## G. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam menyelesaikan penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menentukan jumlah sampel dari populasi yang ada dan merumuskan instrumen yang berisi item-item penelitian pada anak. Instrumen yang dibuat divalidasi terlebih dahulu oleh ahli. Item yang valid tersebut akan digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis anak.

### 2. Tahap Pelaksanaan

- Menentukan subjek penelitian pada kelompok eksperimen.
- Melakukan observasi terhadap perilaku *insecure* anak sebelum penerapan metode proyek TOGA dengan cara memberi tanda centang pada setiap item indikator, sesuai dengan kategori perkembangan yang terdapat dalam instrumen penelitian.
- Melakukan pengamatan terhadap perilaku *insecure* anak setelah metode proyek TOGA diterapkan, dengan mencentang setiap indikator

berdasarkan kategori perkembangan yang telah ditentukan dalam instrumen penelitian

### **3. Analisis Hasil**

Membandingkan hasil dari kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol sesudah pemberlakuan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada kemampuan sosial emosional anak dan juga mengetahui apakah penerapan metode proyek TOGA (Tanaman Obat Keluarga) berpengaruh terhadap perilaku *insecure* anak.

### **H. Instrumen Penelitian**

Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dengan teknik penilaian ceklis, yang disusun berdasarkan indikator-indikator perkembangan anak usia dini. Teknik ini dinilai sesuai karena dapat membantu peneliti mencatat dan menilai capaian perkembangan anak secara langsung dan sistematis dalam proses pembelajaran. Ceklis sendiri merupakan cara menandai ketercapaian indikator tertentu dengan tanda-tanda khusus, seperti tanda centang atau simbol huruf tertentu (Suminah *et al*, 2018:5). Dalam pelaksanaannya, peneliti mengamati perilaku anak sesuai indikator yang telah ditentukan dan memberikan tanda sesuai dengan tingkat capaian masing-masing anak.

Penilaian dalam ceklis menggunakan empat tingkat kategori perkembangan, yaitu diberi nilai: 1) BB (Belum Berkembang), 2) MB (Mulai Berkembang), 3) BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan 4) BSB (Berkembang Sangat Baik). Kategori BB diberikan bila anak hanya mampu melakukan aktivitas dengan bimbingan penuh; MB untuk anak yang mulai mampu dengan

bantuan atau pengingat; BSH untuk anak yang sudah mandiri dan konsisten; serta BSB untuk anak yang mandiri dan mampu membantu teman yang lain. Skala ini memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi perkembangan anak dan menjadi dasar dalam menyusun perencanaan pembelajaran berikutnya.

## **I. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2013:308), teknik pengumpulan data merupakan tahapan paling penting dalam suatu penelitian, sebab inti dari kegiatan penelitian itu sendiri adalah untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Bentuk teknik pengambilan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi. Peneliti mencoba beberapa diantara teknik pengumpulan data diantaranya:

### **1. Observasi**

Observasi dilakukan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara memperhatikan langsung dan mencatat segala aktivitas yang terjadi, untuk mengetahui bagaimana perilaku *insecure* anak muncul setelah diterapkannya metode proyek TOGA.

### **2. Dokumentasi**

Menurut Sukardi (2021), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber tertulis seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sejenisnya. Teknik ini digunakan untuk mendukung data yang diperoleh serta memberikan gambaran nyata tentang situasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi terkait jumlah anak serta hasil penilaian

perkembangan mereka. Karena bersifat tidak langsung, teknik dokumentasi tidak melibatkan interaksi secara langsung antara peneliti dengan subjek penelitian. Dengan demikian, dokumentasi berperan sebagai data pendukung yang memperkuat temuan dari hasil observasi.

### **J. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2013), analisis data dalam penelitian dimulai sejak peneliti berada di lapangan. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelompok yang sama, maka tidak dilakukan perbandingan antar kelompok. Tahap awal analisis dilakukan dengan uji homogenitas varians untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki distribusi yang seragam sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut. Analisis ini penting dilakukan agar hasil pengolahan data dapat diinterpretasikan secara valid dan tidak bias (Sugiyono, 2013).

Setelah uji homogenitas, langkah berikutnya adalah melakukan uji normalitas guna mengetahui apakah data memiliki sebaran normal atau tidak. Salah satu metode yang digunakan adalah uji *Shapiro-Wilk*. Berdasarkan hasil pengujian, jika data tidak berdistribusi normal, maka teknik analisis non-parametrik dipilih. Dalam hal ini, digunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk menganalisis perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test* dalam kelompok yang sama. Uji ini dinilai efektif karena dapat digunakan pada data yang tidak berdistribusi normal serta cocok untuk sampel kecil. Purnomo (2017:199) menyatakan bahwa *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pada dua sampel berpasangan yang

saling berkaitan, terutama ketika data tidak normal dan jumlah sampel kurang dari atau sama dengan 30. Oleh karena itu, penggunaan uji *Wilcoxon* dalam penelitian ini dianggap tepat untuk melihat perubahan perilaku *insecure* pada peserta didik berjumlah 16 orang setelah diberikan perlakuan. Adapun prosedur uji *Wilcoxon Signed Rank Test* disajikan sebagai berikut:

### **1. Menentukan Hipotesis**

Hipotesis yang ditentukan dalam pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test* ini adalah sebagai berikut  $H_a$  : Ada penurunan perilaku *insecure* anak setelah diberikan *treatment* pembelajaran metode proyek TOGA di Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Kota Makassar dan  $H_0$ : tidak ada penurunan perilaku *insecure* anak setelah diberikan *treatment* pembelajaran metode proyek TOGA di Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Kota Makassar.

### **2. Kriteria Pengujian**

Dasar dalam menentukan apakah hipotesis  $H_0$  diterima atau ditolak pada uji *Wilcoxon Signed Rank Test* didasarkan pada nilai signifikansi (*Asymp. Sig*). Jika nilai probabilitas (*Asymp. Sig*) lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Dalam pengujian hipotesis, program IBM SPSS 25 digunakan sebagai alat analisis statistik.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum**

Penelitian ini dilakukan di salah satu TK swasta yang memulai kegiatan pendidikan belajar mengajarnya pada tahun 1992. Berlokasi di Jl. Tamangapa Raya No. 100 D, Kecamatan Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90235. TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Cabang Manggala Kota Makassar di bawah kepemimpinan seorang Kepala Sekolah bernama Isnawati Zainuddin, S.E., M.Pd dan dibantu oleh lima guru. Saat ini TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Cabang Manggala memakai kurikulum merdeka dengan menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi, mereka juga termasuk angkatan 1 dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolahnya.

Adapun proses pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang mengacu pada tema-tema yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pada semester 1, topik yang digunakan terdiri dari topik aku, tanah airku, kebutuhanku, dan binatang, sedangkan pada semester 2 tema yang digunakan antara lain tanaman, alat komunikasi, kendaraan, tempat belanja dan profesi. TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Cabang Manggala juga mendapatkan status akreditasi A dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah dan memiliki 4 ruang kelas, dimana kelas B terdapat tiga kelas dan kelas A terdapat 1 kelas.

Adapun nama-nama peserta didik Kelompok B2 TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Kota Makassar yang menjadi sampel penelitian ini dapat

dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Nama Peserta Didik Kelompok B2

No.	Subjek Penelitian	Jenis Kelamin
1.	AZA	Perempuan
2.	DAZ	Perempuan
3.	FAN	Laki-laki
4.	AMA	Laki-laki
5.	ASA	Laki-laki
6.	AF	Laki-laki
7.	AAP	Laki-laki
8.	AAB	Laki-laki
9.	MAA	Laki-laki
10.	MZY	Laki-laki
11.	AER	Laki-laki
12.	R	Laki-laki
13.	Z	Laki-laki
14.	S	Perempuan
15.	N	Perempuan
16.	MAF	Laki-laki

## 2. Hasil Analisis Data

### a. Perilaku *Insecure* Peserta Didik Kelompok B2 Sebelum diberikan

#### *Treatment (Pre-test)*

Berdasarkan data hasil observasi awal yang dilakukan, presente

perilaku *insecure* peserta didik Kelompok B2 sebelum diberikan *treatment* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Skor *Pre-test* Hasil Perilaku *Insecure* Peserta Didik

Indikator	Aspek yang Diamati	Nama Anak																	
		A	D	F	A	A	A	A	M	M	A	R	Z	S	N	M	A		
		Z	A	A	M	S	F	A	P	B	A	Z	E					F	
Berinteraksi sosial	Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya secara efektif.	3	2	2	2	1	3	3	3	1	2	1	2	1	1	2	0		
	Anak dapat bekerja sama dalam kegiatan kelompok.	3	2	1	1	1	2	3	2	1	2	1	2	1	1	1	0		
	Anak menunjukkan sikap saling menghargai pendapat teman saat berdiskusi.	2	1	2	2	2	2	3	2	1	1	1	3	1	1	1	0		
Pengelolaan Emosi	Anak mampu mengenali dan mengekspresikan perasaan mereka, seperti senang atau cemas.	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	0		

	Rasa Percaya Diri	Anak mampu mengontrol emosi ketika sedang menghadapi situasi yang menantang, seperti saat bekerja kelompok.	2	1	2	2	1	3	2	1	1	2	1	2	1	1	1	0
			2	2	2	2	1	3	2	2	1	2	1	2	1	1	1	0
	Rasa Percaya Diri	Anak mampu menunjukkan kemampuan untuk menenangkan diri ketika merasa frustasi.	2	2	2	2	1	3	2	2	1	2	1	2	1	1	1	0
			3	2	2	1	2	3	3	2	1	2	1	2	1	1	2	0
	Rasa Percaya Diri	Anak mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan berkelompok tanpa merasa takut ditolak.	3	2	2	1	2	3	3	2	1	2	1	2	1	1	2	0
			3	2	1	2	2	3	2	2	1	1	1	2	1	1	1	0

Empati dan Peduli	Anak mampu mengambil inisiatif dalam tugas kelompok, seperti membagikan tugas kepada anggota lain.	2	1	2	1	1	3	3	2	1	2	1	2	1	1	1	0
	Anak mampu menunjukkan rasa bangga terhadap hasil kerja mereka.	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	0
	Anak mampu memahami perasaan teman dan menunjukkan dukungan saat diperlukan.	3	2	1	2	2	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	0
	Anak mampu berbagi alat atau bahan dengan teman selama melakukan kegiatan kelompok.	3	2	2	1	1	2	3	1	1	2	2	2	2	2	1	0
	Anak mampu memberikan pujian kepada teman atas usaha mereka dalam menyelesaikan tugas.	2	2	2	1	1	3	2	2	1	2	1	2	1	1	1	0

<b>Kemandirian Sosial</b>	Anak mampu mengambil keputusan sederhana dalam kelompok, seperti memilih jenis tanaman yang akan ditanam.	3	2	2	2	1	3	3	2	1	3	2	2	2	1	1	2	0
	Anak mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	0	
	Anak mampu meminta pendapat teman sebelum mengambil tindakan dalam kegiatan kelompok.	2	1	2	2	1	3	3	1	1	2	1	2	1	1	1	0	
	<b>Total Skor</b>	4 0	2 8	3 0	2 7	2 5	4 4	4 4	3 1	1 9	3 2	2 1	3 5	2 0	2 1	2 0	2 1	0
	<b>Jumlah</b>	419																
<b>Rata-rata</b>	27,9																	

Hasil data *pre-test* menunjukkan bahwa perilaku *insecure* pada peserta didik sebelum diberikan *treatment* menggunakan metode proyek TOGA secara berkelompok masih menjadi perhatian utama. Hal ini terlihat dari adanya beberapa anak yang memperoleh skor rendah. Oleh karena itu, diperlukan perhatian lebih untuk memahami dan mengatasi perilaku *insecure* tersebut secara menyeluruh. Selain itu, penting untuk memberikan stimulasi yang tepat dan berkelanjutan agar peserta didik

mampu mengembangkan rasa percaya diri mereka dan mengurangi tingkat kecemasan yang dirasakan.

Berdasarkan data *pre-test* di atas, skor tertinggi yang diperoleh adalah 44, sementara skor terendah adalah 19. Skor *pre-test* tertinggi dan terendah mencerminkan bagaimana perilaku *insecure* terdapat pada peserta didik. Rata-rata skor keseluruhan sebesar 27,9 yang menunjukkan bahwa tingkat perilaku *insecure* peserta didik sangat memprihatinkan. Untuk mengatasi perilaku tersebut, salah satu metode yang dapat digunakan adalah menggunakan metode proyek TOGA yang dilakukan secara berkelompok.

**b. Perilaku *Insecure* Peserta Didik Kelompok B2 Setelah diberikan *Treatment (Pre-test)***

Sebelum melakukan *treatment*, peneliti mengelompokkan 16 subjek penelitian ke dalam 5 kelompok berdasarkan tingkat perkembangan atau skor yang dimilikinya. Adapun pengelompokannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Pembagian Kelompok Peserta Didik

Kelompok	Nama	Perkembangan	Skor
1	MAA	BB	30
	FAN	MB	19
	AAP	BSH	44
2	Z	BB	20
	AAB	MB	31
	AZA	BSH	40

3	N	BB	20
	AMA	MB	27
	AF	BSH	44
4	S	BB	21
	ASA	BB	25
	MZY	MB	32
5	AER	BB	21
	MAF	BB	0
	DAZ	MB	28
	R	MB	35

Keterangan:

BB (Belum Berkembang): 16-26

MB (Masih Berkembang): 27-36

BSH (Berkembang Sesuai Harapan): 37-48

BSB (Berkembang Sangat Baik): 49-64

Hasil nilai *post-test* diperoleh setelah pemberian *treatment* dengan menggunakan metode proyek TOGA yang dilakukan secara berkelompok. Data hasil perilaku *insecure* peserta didik Kelompok B2 sebelum diberikan *treatment* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Skor Post-test Hasil Perilaku *Insecure* Peserta Didik

Indikator	Aspek yang Diamati	Nama Anak																	
		A Z A	D A Z	F A N	A M A	A S A	A F P	A A B	A A A	M A Y	M Z Y	A E R	R A R	Z R Z	S Z S	N S N	M A F		
		A A	D Z	F A	A M	F A	A S	A A	M A	M Z Y	A E R	R A R	Z R Z	S Z S	N S N	M A F			
Berinteraksi sosial	Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya secara efektif.	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	2	3	0		
	Anak dapat bekerja sama dalam kegiatan kelompok.	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	2	3	0		
	Anak menunjukkan sikap saling menghargai pendapat teman saat berdiskusi.	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	0		
Pengelolaan Emosi	Anak mampu mengenali dan mengekspresikan perasaan mereka, seperti senang atau cemas.	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	0	
	Anak mampu mengontrol emosi ketika sedang menghadapi situasi yang menantang, seperti saat bekerja kelompok.	2	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	3	2	2	2	0		

Rasa Percaya Diri	Anak mampu menunjukkan kemampuan untuk menenangkan diri ketika merasa frustasi.	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	2	0
	Anak mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan berkelompok tanpa merasa takut ditolak.	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	2	3	3	2	3	0
	Anak mampu menunjukkan keberanian untuk berbicara di depan teman-teman, seperti kegiatan yang dilakukannya hari ini.	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	2	2	2	0
	Anak mampu mengambil inisiatif dalam tugas kelompok, seperti membagikan tugas kepada anggota lain.	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	2	2	2	0
	Anak mampu menunjukkan rasa bangga terhadap hasil kerja mereka.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	0



	Anak mampu meminta pendapat teman sebelum mengambil tindakan dalam kegiatan kelompok.	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	0
	<b>Total Skor</b>	5	4	4	5	4	6	6	5	4	5	3	4	3	3	4	0
	<b>Jumlah</b>	722															
	<b>Rata-rata</b>	48,1															

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa perilaku *insecure* pada anak usia 5-6 tahun di Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Kota Makassar setelah diberi *treatment* berupa metode proyek TOGA (*Post-test*), hasil yang diperoleh dikategorikan sangat baik. Setelah melakukan *treatment* metode proyek TOGA secara berkelompok, tingkat perilaku *insecure* anak mengalami penurunan. Berdasarkan data *post-test* di atas, skor tertinggi yang diperoleh adalah 61, sementara skor terendah adalah 37. Rata-rata skor keseluruhan sebesar 48,1 yang menunjukkan bahwa tingkat perilaku *insecure* peserta didik dapat diatas. Hasil tersebut dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata peserta didik setelah melakukan metode proyek TOGA secara berkelompok pada tabel 4.4.

### c. Deksripsi Hasil *Pre-test* dan Postest

Data dari *pre-test* kemudian akan dibandingkan dengan data skor postest untuk melihat selisih nilai (skor) data sebelum diberikan *treatment* dan data sesudah diberikan *treatment* dengan menggunakan penilaian ceklis dari proyek menanam TOGA secara berkelompok untuk melihat

perilaku *insecure* peserta didik. Peningkatan skor peserta didik menggunakan metode proyek TOGA dalam mengatasi perilaku *insecure* peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Data Hasil *Pre-test* dan Postest

No.	Subjek Penelitian	Skor <i>Pre-test</i>	Skor <i>Post-test</i>	Hasil Nilai Peningkatan
1.	AZA	40	55	15
2.	DAZ	28	48	20
3.	FAN	30	49	19
4.	AMA	27	51	24
5.	ASA	25	48	23
6.	AF	44	61	17
7.	AAP	44	60	16
8.	AAB	31	51	20
9.	MAA	19	44	25
10.	MZY	32	51	19
11.	AER	21	37	16
12.	R	35	49	14
13.	Z	20	38	18
14.	S	21	37	16
15.	N	20	43	23
16.	MAF	0	0	0
Jumlah		419	722	285

Rata-rata	27,9	48,1	19
-----------	------	------	----

Dari tabel di atas menunjukkan 16 subjek penelitian (1 subjek tidak hadir selama diberikan *treatment*) mengalami penurunan perilaku *insecure* yang terlihat dari kemampuan berinteraksi sosial, pengelolaan emosi, rasa percaya diri, empati dan peduli, serta kemandirian sosialnya. Berdasarkan data hasil penelitian, skor terendah peserta didik saat *pre-test* adalah 19, sedangkan saat *post-test* adalah 37. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik kelompok B2 mengalami penurunan perilaku *insecure*.

Perbedaan skor *pre-test* dan posttest pada 16 subjek mengenai perilaku *insecure* peserta didik kelompok B2 dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4.1 Rekapitulasi Skor *Pre-test* dan *Post-test* Perilaku *Insecure* Anak

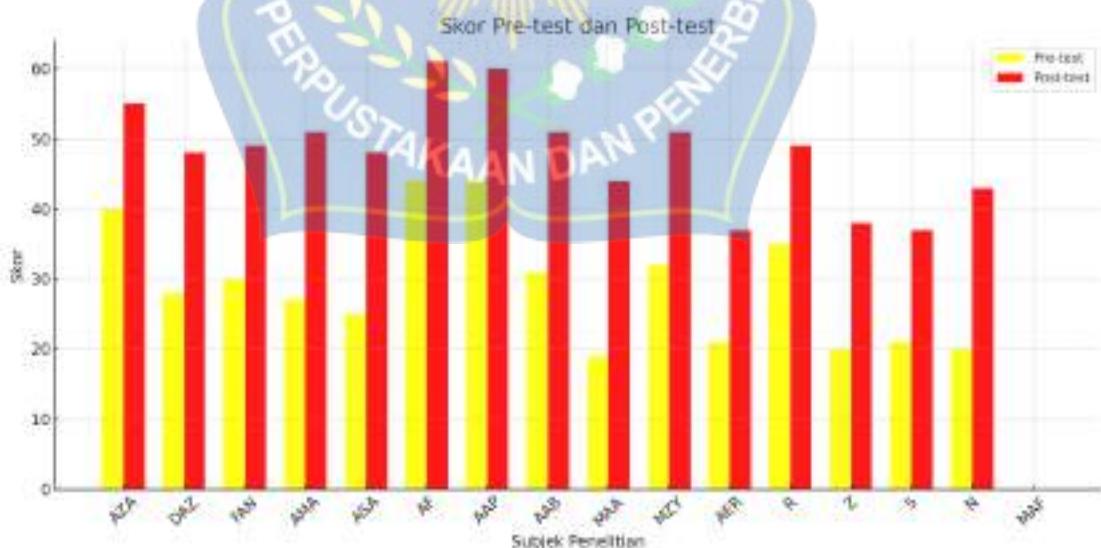


Diagram di atas menunjukkan perubahan signifikan yang terjadi pada subjek penelitian sebelum dan setelah diberikan perlakuan menggunakan metode proyek TOGA dalam mengatasi perilaku *insecure*

pada anak usia dini kelompok B2 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Kota Makassar. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa perilaku *insecure* peserta didik mengalami penurunan.

#### d. Analisis Statistik Nonparametrik

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat hasil perilaku *insecure* anak sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Pada analisis ini menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan metode proyek TOGA dalam mengatasi perilaku *insecure* anak dengan menggunakan hipotesis *Ha* jika ada penurunan dan *Ho* jika tidak ada penurunan perilaku *insecure* anak.

Berikut hasil pengujian hipotesis dari uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan menggunakan program IBM SPSS 25 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test*

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
post-test - pre-test	<i>Negative Ranks</i>	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	<i>Positive Ranks</i>	15 <sup>b</sup>	8.00	120.00
	<i>Ties</i>	1 <sup>c</sup>		
	<i>Total</i>	16		

- a. *post-test* < *pre-test*
- b. *post-test* > *pre-test*
- c. *post-test* = *pre-test*

<i>Test Statistics<sup>a</sup></i>	
	<i>post-test - pre-test</i>
<i>Z</i>	<i>-3.413<sup>b</sup></i>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	<i>.001</i>

*a. Wilcoxon Signed Ranks Test*

*b. Based on negative ranks.*

Berdasarkan hasil analisis data uji peringkat bertanda wilcoxon

diperoleh nilai *Asymp.sig (2-tailed)* sebesar 0,01, di dapatkan probabilitas di bawah 0,05 atau  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini didasarkan pada pengambilan keputusan probabilitas: jika probabilitas (*Asymp.sig*)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan jika probabilitas (*Asymp.sig*)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan metode proyek TOGA (Tanaman Obat Keluarga) secara berkelompok menunjukkan bahwa 16 subjek penelitian memperoleh skor *post-test* yang lebih baik dibandingkan dengan skor *pre-test*. Berdasarkan data skor *pre-test*, nilai terendah diperoleh peserta didik dengan skor 19, yang menunjukkan tingkat perilaku *insecure* yang tinggi dibandingkan teman-temannya. Sementara itu, skor *pre-test* tertinggi sebesar 44 menunjukkan tingkat perilaku *insecure* yang paling rendah diantara peserta didik lainnya.

Metode proyek TOGA diberikan sebagai perlakuan (*treatment*). Pada hari pertama, peserta didik diperkenalkan pada tanaman TOGA melalui foto

dan video pembelajaran, serta dijelaskan tata cara menanam TOGA yang akan dilaksanakan selama empat hari berikutnya. Beberapa peserta didik tampak duduk diam tanpa menunjukkan antusiasme, bahkan tidak menjawab pertanyaan peneliti ketika ditanya tentang pengalaman mereka terhadap tanaman tersebut. Namun, melalui kegiatan ini, mulai tampak capaian indikator: menunjukkan ketertarikan terhadap lingkungan sekitar (I1) dan mampu menyimak informasi yang diberikan guru (I2), meskipun sebagian masih pasif.

Pada hari kedua, peserta didik dikelompokkan menjadi lima kelompok berdasarkan perkembangan mereka, yaitu: 1) FAN, MAA, dan AAP; 2) Z, AAF, dan AZA; 3) N, AMA, dan AF; 4) S, ASA, dan MZY; 5) AER, DAZ, dan R. Mereka mulai menanam bibit TOGA (cabai) di atas kapas yang telah dibasahi, kemudian menutup wadahnya. Dalam kegiatan ini, peserta didik menunjukkan kemampuan bekerja sama, membagi peran, dan mulai menjalin komunikasi antar anggota kelompok. Indikator yang tampak tercapai yaitu: berinteraksi dengan teman sebaya (I3), membagi tugas dengan adil (I4), dan berkomunikasi secara verbal dengan teman (I5). Kegiatan menanam cabai juga memberi pengalaman langsung mengenai manfaat cabai sebagai TOGA yang berguna bagi kesehatan, seperti meredakan nyeri, mengandung antioksidan, dan memperlancar peredaran darah.

Pada hari ketiga, peserta didik membersihkan pot dari botol bekas. Setelah peneliti mendemonstrasikan langkah-langkahnya, mereka melanjutkan secara berkelompok. Beberapa kelompok antusias membagi tugas, sementara lainnya masih terlihat malu atau bingung. Indikator yang dicapai pada hari

ketiga mencakup: mampu bekerja sama dengan kelompok (I6), mau mendengarkan pendapat teman (I7), bersikap tanggung jawab terhadap tugasnya (I8), dan menghargai peran anggota kelompok lain (I9).

Pada hari keempat, peserta didik diberikan cat akrilik untuk melukis pot sesuai kreativitas masing-masing. Ada yang melukis bunga, mencampur warna bebas, atau melukis dengan sangat hati-hati. Aktivitas ini meningkatkan keceriaan dan kebersamaan. Indikator yang tampak antara lain: menunjukkan ekspresi emosi positif saat berkegiatan (I10), menunjukkan keberanian hal baru (I11), dan menunjukkan rasa bangga terhadap hasil karya sendiri (I12).

Pada hari kelima, peserta didik menanam tunas cabai yang telah tumbuh di kapas ke dalam tanah/lahan. Dalam proses ini, beberapa kelompok menunjukkan semangat tinggi, mulai dari menyiapkan tanah, menyiram, hingga menentukan siapa yang akan menanam terlebih dahulu. Salah satu kelompok mengalami kendala karena tunas cabainya tidak tumbuh. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti menyediakan tunas cadangan berupa daun miana (*Coleus atropurpureus*), sehingga seluruh peserta didik tetap dapat mengikuti proses penanaman. Selain mudah tumbuh, daun miana juga terkenal sebagai TOGA yang memiliki khasiat untuk mengobati luka ringan, meredakan panas dalam, dan mengatasi sariawan secara alami.

Peserta didik tampak antusias, saling membantu, dan berdiskusi untuk menyelesaikan tugas secara bergiliran. Indikator yang terjadi pada hari ini meliputi: mampu mengendalikan emosi saat terjadi perbedaan pendapat (I13), berani mengambil peran dalam kelompok (I14), menunjukkan inisiatif untuk menyelesaikan tugas (I15), dan mampu menyampaikan pendapat dengan sopan

(I16). Dengan demikian, keenam belas indikator perkembangan sosial emosional telah tampak berkembang secara bertahap selama lima hari pelaksanaan metode proyek TOGA.

Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan *pre-test*. Dari 7 anak yang sebelumnya berada pada kategori "Belum Berkembang" (BB), setelah perlakuan, tidak ada lagi anak di kategori tersebut. Sebanyak 7 anak mencapai kategori "Berkembang Sesuai Harapan" (BSH), dan 8 anak berada di kategori "Berkembang Sangat Baik" (BSB). Perhitungan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada program SPSS menunjukkan nilai *Asymp.sig* (2-tailed) sebesar 0,01, yang berarti terdapat probabilitas di bawah 0,05 ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari metode proyek TOGA terhadap perilaku *insecure* anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode proyek TOGA secara berkelompok mampu memberikan rangsangan yang efektif untuk mengatasi perilaku *insecure* peserta didik. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong kemampuan menjalin hubungan sosial dengan teman sebaya, mengelola emosi dalam situasi kelompok, menunjukkan peningkatan rasa percaya diri, menunjukkan sikap empati dan peduli terhadap orang lain, serta menyelesaikan tugas secara mandiri. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan edukatif, metode proyek TOGA terbukti efektif dalam mendukung perkembangan emosional anak melalui pengalaman langsung yang membangun.

Hal ini sejalan dengan teori kelekatan (*attachment theory*) yang menjelaskan bahwa anak yang mengalami kelekatan tidak aman (*insecure*

*attachment*) cenderung mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan sosial yang sehat (Girme *et al.*, 2021:265). Menarik diri atau menekan emosi berlebihan sering muncul ketika anak tidak merasa aman secara emosional. Dalam kegiatan proyek TOGA, anak terlibat dalam aktivitas kelompok yang konsisten dan positif, seperti menanam, merawat, dan mendekorasi pot tanaman bersama, yang memungkinkan mereka merasa didukung, diterima, dan dihargai. Selain itu, penelitian oleh Bulkis *et al.*, (2025:258) mengemukakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek secara signifikan meningkatkan keterampilan social emosional anak usia 5-6 tahun, seperti kerja sama, regulasi emosi, rasa percaya diri, empati, dan kemandirian sosial. Dengan demikian, metode proyek TOGA yang melibatkan anak secara aktif dalam proses menanam, merawat, dan berkolaborasi dalam kelompok diduga memberikan pengalaman belajar yang mendukung aman emosional, interaksi positif, kepercayaan diri dan pengelolaan emosi. Semua ini merupakan pola keterikatan social serta *emotional scaffolding* yang sesuai dengan teori kelekatan, sehingga metode proyek TOGA berpotensi mengurangi perilaku *insecure* pada anak usia dini.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

*Treatment* yang telah diberikan pada peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Kota Makassar usia 5 hingga 6 tahun menggunakan metode proyek TOGA (Tanaman Obat Keluarga) secara berkelompok terbukti efektif dalam menurunkan perilaku *insecure* anak. Melalui keterlibatan dalam proyek, anak menunjukkan peningkatan kemampuan sosial-emosional, mencakup kemampuan berinteraksi sosial, kepercayaan diri, mengelola emosi, kemandirian, dan empati. Skor rata-rata meningkat dari 27,9 pada *pre-test* menjadi 48,1 pada *post-test*. Pengujian dengan *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,01 yang berada di bawah ambang batas 0,05 menandakan bahwa metode tersebut membawa perubahan yang berarti. Dengan demikian, metode ini dapat dipertimbangkan sebagai metode pembelajaran efektif dalam Pendidikan anak usia dini.

#### B. Saran

Berlandaskan temuan penelitian yang diperoleh, saran-saran berikut disusun untuk pertimbangan pihak terkait:

##### 1. Bagi Guru

- a. Guru diharapkan untuk lebih mengoptimalkan penggunaan metode proyek dalam bentuk kerja kelompok pada pembelajaran anak usia dini. Metode ini terbukti efektif dalam membantu mengurangi perilaku *insecure*, karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus mendorong peningkatan kepercayaan diri dan

keterampilan sosial anak.

- b. Penciptaan atmosfer pembelajaran yang kondusif oleh guru menjadi faktor penting terciptanya suasana belajar yang aman dan suportif, serta memberikan perhatian positif dan apresiasi terhadap keberanian maupun usaha anak dalam mengikuti kegiatan proyek. Hal ini penting agar anak merasa dihargai, sehingga termotivasi untuk lebih percaya diri dan mampu menghadapi berbagai tantangan secara mandiri.
- c. Guru juga hendaknya menjadi model yang positif dalam mengelola rasa takut dan cemas, sehingga anak dapat belajar meniru sikap percaya diri dan ketenangan dari guru sebagai figur panutan.

## 2. Bagi Peneliti

- a. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai efektivitas metode proyek TOGA, penelitian dengan cakupan peserta yang lebih beragam serta durasi pelaksanaan yang lebih panjang perlu dilakukan.
- b. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji kombinasi metode proyek dengan pendekatan lain, seperti multimedia interaktif untuk mengatasi perilaku *insecure* secara lebih komprehensif.
- c. Selain itu, Peneliti dapat melakukan studi kualitatif untuk memahami pengalaman anak dan guru dalam penerapan metode proyek TOGA dan mekanisme perubahan perilaku *insecure*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alurmei, W. A., Diana, N. H., Tirta, S. M., Azahra, Y. P., & Nasution, I. F. (2024). Rasa *insecure* pada remaja terhadap hubungan sosialnya. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 278–285.
- Anjani, A., Syapitri, G. H., & Lutfia, R. I. (2020). Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 67–85. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.442>
- Ariani, L., Miftahurrohmah, N., & Winarti, W. (2020). Peningkatan Pengetahuan tentang Tanaman Obat Keluarga kepada Siswa Sekolah Dasar melalui Konseling, Flash Card, dan Berkebun Bersama. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 6(1), 63. <https://doi.org/10.22146/jpkm.52576>.
- Bulkis, B., Arismunandar, A., Herman, H., & Mustofa, M. (2025). *The Effect of the Application of the Project-Based Learning Model on Early Childhood Social-Emotional Skills*. *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*, 3(1), 254–262. <https://doi.org/10.59653/ijmars.v3i01.1394>.
- Christin Souisa, F., Dwi Lestari, G., & Yusuf, A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 752–765. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.616>.
- Damayanti, *et all.* (2023). Strategi Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 706–719. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Danuri, & Maisaroh, S. (2019). Metodologi penelitian. In *Samudra Biru*.
- Fatmasari, H. F., Trismarwati, D., Putri, F. M., Fadhilah, Zufrida, A. (2022). Penyuluhan Budidaya Tanaman Toga Di Desa Kepatihan Tulangan Sidoarjo. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 6(1), 45-52. <https://doi.org/10.36456/penamas.vol6.no01.a4971>.
- Girme, Y. U., Jones, R. E., Fleck, C., Simpson, J. A., & Overall, N. C. (2020). Infants' attachment insecurity predicts attachment-relevant emotion regulation strategies in adulthood. *Emotion*, 21(2), 260–272. <https://doi.org/10.1037/emo0000721>.
- Hasanah, L., Fariha, M., Nur, H., & Laili, S. (2022). Penanganan *Insecure* Pada Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 47–58. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/12553>
- Hasmalia, Bahri, A., Asnidar, A. (2023). Keefektifan Metode Belajar Deliberate Practice Terhadap Keterampilan Membaca Cerita Siswa Kelas V Sd Negeri 78 Bakke Kab.Soppeng. *JKP: Jurnal Pendidikan Khasanah*, 1(3), 267-273. <https://doi.org/https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd>

- Inayatul Fajriyah, A., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2024). Menggambar Bebas Sebagai Upaya Mengurangi Perilaku *Insecure* Pada Anak Usia Dini. *Journal on Education*, 6(2), 12514–12525. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4970>
- Julianti, T. B., & Ressandy, S. S. (2020). Program Edukasi “TOLUNI” (Tanaman Obat Keluarga Usia Dini) di SDN 015 Kota Samarinda. *Abdi Geomedisains*, 1(1), 33–38. <https://doi.org/10.23917/abdigomedisains.v1i1.97>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2022). Permendikbud No. 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan PAUD dan STPPA PAUD.
- Kurochman, S. S. N., Injelita, J., Azizah, A. F., Yulanda, R. A., Afifudin, & Sundhani, E. (2023). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Upaya Peningkatan Produktivitas Peserta Sekolah Perempuan Kelopak Gayatri Desa Gumelem Kulon Banjarnegara. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(3), 1464–1470. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i3.3185>
- Loka, D. N., & Robiah, R. S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Anak Usia Dini. *Al-Muhadzab: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 01(01), 45–55. <https://jurnal.staidaf.ac.id/index.php/almuhadzab/article/view/275/100>
- M. A., & Zufrida, A. (2022). Penyuluhan Budidaya Tanaman Toga Di Desa Kepatihan Tulangan Sidoarjo. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 6(01), 45–52. <https://doi.org/10.36456/penamas.vol6.no01.a4971>
- Mil, S., & Qothrunnada, F. (2023). Pengaruh Pengasuhan Ayah terhadap Perilaku *Insecure* Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4752–4763. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4877>
- Mufida, A., & Idris, H. (2021). *Pengelolaan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampus Kota Palembang*. [https://repository.unsri.ac.id/53691/0Ahttps://repository.unsri.ac.id/53691/16/RAMA\\_13201\\_10011381621185\\_0910038601\\_01\\_front\\_ref.pdf](https://repository.unsri.ac.id/53691/0Ahttps://repository.unsri.ac.id/53691/16/RAMA_13201_10011381621185_0910038601_01_front_ref.pdf)
- Nareza, 2024. *Insecure*. Link URL: <https://www.alodokter.com/insecure>. Diakses tanggal 25 Oktober 2024.
- Nurmiati, Anas, M., & Saman, A. (2024). Penerapan Teknik Restrukturisasi Kognitif Untuk Mengurangi *Insecurity* Siswa Di Sekolah Menegah Kejuruan. *Pinis Journal Of Art, Humanity & Sosial Studies*, 4(1), 422–444.
- Purnomo, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. UNS. Press.
- Puspita, R., Taopik, R., & Gilar, G. (2024). 1 , 2 , 3 123. 11(2), 49–54.

- Rahma, R. A. (2020). Perasaan *Insecure* Pada Masa Covid-19 Mengakibatkan Maraknya Orang Menjual Produk Kecantikanperasaan *Insecure* Pada Masa Covid-19 Mengakibatkan Maraknya Orang Menjual Produk Kecantikan. *Jurnal Psikologi*, 1, 2–3. <https://osf.io/preprints/socarxiv/uc735/>
- Rani, Amri, N. A., Rahmat, M. Y. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B Melalui Permainan Ular Tangga Di Tk Pertiwi, Dusun Balang Bo'dong, Desa Harapan, Kec. Bontosikuyu Kab. Kepulauan Selayar. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, 8(12), 329-335. <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jpmt/article/view/7873>.
- Resanofa, sumini. (2021). *Terapi Behavior Kognitif Dalam Mengatasi Insecure Bagi Remaja di Layanan Psikocare Kota Semarang*. 23–26.
- Rijkiyani, R. P., Syarifuddin, S., & Mauizdati, N. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4905–4912. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2986>
- Sari, A, I. 2021. *Perilaku Insecure pada Anak Usia Dini dan Cara Menanganinya*. Link URL: <https://www.kompasiana.com/intan48536/614975cb06310e74727317f3/peri...> /perilaku-insecure-pada-anak-usia-dini-dan-cara-mengubahnya. Diakses tanggal 24 Oktober 2024.
- Sari, A. Y. (2018). Implementasi Pembelajaran Project Based Learning Untuk Anak Usia Dini. *Motoric*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.31090/paudmotoric.v1i1.547>
- Sari, L. K., & Rahayu Z, S. P. (2022). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kepercayaan Diri Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. *Jurnal Amal Pendidikan*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.36709/japend.v3i1.24732>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sukardi. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sulistyowati, C., Pendidikan, M. A., Keguruan, F., Pendidikan, I., Tanjungpura, U., & Laut, B. (2024). *PROGRAM METOSOA ( MENANAM OBAT BERSAMA ORANG TUA )*. 8(2), 185–193.
- Suminah, E., Siantayani, Y., Paramitha, D., Ritayanti, U., & Nugraha, A. (2018). *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Suyono dan Hariyanto. 2017. Belajar Dan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tsaya, 2022. *Arti Insecure adalah Perasaan Tidak Aman, Simak Ciri, Jenis dan Cara Mengatasinya*. Link URL:

<https://www.liputan6.com/hot/read/5282288/arti-insecure-adalah-perasaan-tidak-aman-simak-ciri-jenis-dan-cara-mengatasinya>. Diakses tanggal 27 Oktober 2024.

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* URL:

<https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm>. Diakses tanggal 17 Oktober 2024





## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1

**Lembar Instrumen Penilaian Ceklis Perilaku *Insecure* Menggunakan Metode  
Proyek TOGA (*Pre-Test Post-Test*)**



**Lembar Instrumen Penilaian Ceklis (Pre-test)**

**INSTRUMEN PENILAIAN CEKLIS (PRE-TEST)**

**Nama Anak** : .....

**Kelompok** : .....

**Petunjuk**

Berikan tanda ( ✓ ) ceklis pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) = 1

Mulai Berkembang (MB) = 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4

No.	Indikator	Deksripsi	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1	2	3	4			
1.	Kemampuan Berinteraksi Sosial	Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya secara efektif.				
		Anak dapat bekerja sama dalam kegiatan kelompok.				
		Anak menunjukkan sikap saling menghargai pendapat teman saat berdiskusi.				
2.	Pengelolaan Emosi	Anak mampu mengenali dan mengekspresikan perasaan mereka, seperti senang atau cemas.				
		Anak mampu mengontrol emosi ketika menghadapi situasi yang menantang, seperti saat bekerja kelompok.				
		Anak mampu menunjukkan kemampuan untuk menenangkan diri ketika merasa frustasi.				
3.	Rasa Percaya Diri	Anak mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok tanpa merasa takut ditolak.				
		Anak mampu menunjukkan keberanian untuk berbicara di depan teman-teman, seperti kegiatan yang dilakukannya hari ini.				
		Anak mampu mengambil				

		inisiatif dalam tugas kelompok, seperti membagikan tugas kepada anggota lain.					
		Anak mampu menunjukkan rasa bangga terhadap hasil kerja mereka.					
4.	Empati dan Peduli	Anak mampu memahami perasaan teman dan menunjukkan dukungan saat diperlukan.					
		Anak mampu berbagi alat atau bahan dengan teman selama melakukan kegiatan kelompok.					
		Anak mampu memberikan pujian kepada teman atas usaha mereka dalam kegiatan menyelesaikan tugas.					
5.	Kemandirian Sosial	Anak mampu mengambil keputusan sederhana dalam kelompok, seperti memilih jenis tanaman yang akan ditanam.					
		Anak mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.					
		Anak mampu meminta pendapat teman sebelum mengambil tindakan dalam kegiatan kelompok.					
<b>TOTAL PEROLEHAN SKOR</b>							
<b>TINGKAT CAPAIAN PERKEMBANGAN</b>							

Keterangan Perolehan Skor:

16-26 = BB

27-36 = MB

37-48 = BSH

49-64 = BSB

**Lembar Instrumen Penilaian Ceklis (*Post-Test*)**

**INSTRUMEN PENILAIAN CEKLIS (POST-TEST)**

**Nama Anak :**

**Kelompok :**

**Petunjuk**

Berikan tanda ( ✓ ) ceklis pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) = 1

Mulai Berkembang (MB) = 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4

No.	Indikator	Deksripsi	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
			1	2	3	4
1.	Kemampuan Berinteraksi Sosial	Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya secara efektif.				
		Anak dapat bekerja sama dalam kelompok saat melakukan kegiatan menanam TOGA.				
		Anak menunjukkan sikap saling menghargai pendapat teman saat berdiskusi.				
2.	Pengelolaan Emosi	Anak mampu mengenali dan mengekspresikan perasaan mereka, seperti senang atau cemas.				
		Anak mampu mengontrol emosi ketika menghadapi situasi yang menantang, seperti saat bekerja kelompok.				
		Anak mampu menunjukkan kemampuan untuk menenangkan diri ketika merasa frustasi.				
3.	Rasa Percaya Diri	Anak mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok tanpa merasa takut ditolak.				
		Anak mampu menunjukkan keberanian untuk berbicara di depan teman-teman tentang tanaman yang mereka tanam.				
		Anak mampu mengambil inisiatif dalam tugas kelompok, seperti				

		membagikan tugas kepada anggota lain.					
		Anak mampu menunjukkan rasa bangga terhadap hasil kerja mereka.					
4.	Empati dan Peduli	Anak mampu memahami perasaan teman dan menunjukkan dukungan saat diperlukan.					
		Anak mampu berbagi alat atau bahan dengan teman selama melakukan metode proyek TOGA.					
		Anak mampu memberikan pujian kepada teman atas usaha mereka dalam proyek.					
5.	Kemandirian Sosial	Anak mampu mengambil keputusan sederhana dalam kelompok, seperti memilih jenis tanaman yang akan ditanam.					
		Anak mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dalam proyek TOGA.					
		Anak mampu meminta pendapat teman sebelum mengambil tindakan dalam Tindakan proyek.					
<b>TOTAL PEROLEHAN SKOR</b>							
<b>TINGKAT CAPAIAN PERKEMBANGAN</b>							

Keterangan Perolehan Skor:

16-26 = BB

27-36 = MB

37-48 = BSH

49-64 = BSB



## RUBRIK PENILAIAN

### **a. BB (Belum Berkembang) 1**

- Kriteria: Anak belum menunjukkan kemampuan atau keterampilan yang diharapkan meskipun telah diberikan stimulasi.
- Ciri-ciri: Tidak ada respons terhadap tugas atau aktivitas yang diberikan dan Membutuhkan bantuan penuh dari guru atau orang dewasa.
- Contoh: Anak belum mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok meskipun sudah diberi arahan.

### **b. MB (Mulai Berkembang) 2**

- Kriteria: Anak sudah mulai menunjukkan kemampuan atau keterampilan, tetapi belum konsisten dan masih memerlukan bantuan atau arahan.
- Ciri-ciri: Anak mencoba mengikuti instruksi tetapi sering membutuhkan pengulangan dan Perkembangan terjadi secara bertahap dengan stimulasi yang terus-menerus.
- Contoh: Anak mampu meminta pendapat teman sebelum mengambil Tindakan setelah beberapa kali diarahkan.

### **c. BSH (Berkembang Sesuai Harapan) 3**

- Kriteria: Anak mampu menunjukkan kemampuan atau keterampilan dengan baik sesuai dengan tahapan perkembangan usianya.
- Ciri-ciri: Anak dapat melakukan tugas secara mandiri tanpa bantuan dan Keterampilan yang dimiliki sesuai standar perkembangan usia anak.
- Contoh: Anak mampu mengambil Keputusan sederhana dalam kelompok, seperti memilih jenis tanaman yang akan ditanam.

**d. BSB (Berkembang Sangat Baik)**

- Kriteria: Anak mampu menunjukkan kemampuan atau keterampilan yang melampaui harapan untuk usianya.
- Ciri-ciri: Anak tidak hanya menyelesaikan tugas, tetapi juga mampu mengembangkan kreativitas atau inovasi dalam melakukannya dan Anak menunjukkan kemandirian, kecepatan, dan ketepatan lebih dibandingkan teman seusianya.
- Contoh: Anak mampu berpatisipasi aktif, meminta pendapat teman dan bertanggungjawab atas tugas yang diberikan dalam kegiatan kelompok.



### LAMPIRAN 3

Penilaian Ceklis Perilaku *Insecure* Menggunakan Metode Proyek TOGA  
(*Pre-Test* dan *Post-Test*)



### Hasil Penilaian Ceklis (Pre-test)

#### INSTRUMEN PENILAIAN CEKLIS (PRE-TEST)

**Nama Anak** : AZA

**Kelompok** : B2

#### Petunjuk

Berikan tanda ( ✓ ) ceklis pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) = 1

Mulai Berkembang (MB) = 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4

No.	Indikator	Deksripsi	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1	2	3	4			
1.	Kemampuan Berinteraksi Sosial	Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya secara efektif.			✓	
		Anak dapat bekerja sama dalam kegiatan kelompok.			✓	
		Anak menunjukkan sikap saling menghargai pendapat teman saat berdiskusi.	✓			
2.	Pengelolaan Emosi	Anak mampu mengenali dan mengekspresikan perasaan mereka, seperti senang atau cemas.	✓			
		Anak mampu mengontrol emosi ketika menghadapi situasi yang menantang, seperti saat bekerja kelompok.		✓		
		Anak mampu menunjukkan kemampuan untuk menenangkan diri ketika merasa frustasi.		✓		
3.	Rasa Percaya Diri	Anak mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok tanpa merasa takut ditolak.			✓	
		Anak mampu menunjukkan keberanian untuk berbicara di depan teman-teman, seperti kegiatan yang dilakukannya hari ini.			✓	
		Anak mampu mengambil				

		inisiatif dalam tugas kelompok, seperti membagikan tugas kepada anggota lain.		✓			
		Anak mampu menunjukkan rasa bangga terhadap hasil kerja mereka.			✓		
4.	Empati dan Peduli	Anak mampu memahami perasaan teman dan menunjukkan dukungan saat diperlukan.			✓		
		Anak mampu berbagi alat atau bahan dengan teman selama melakukan kegiatan kelompok.			✓		
		Anak mampu memberikan pujian kepada teman atas usaha mereka dalam kegiatan menyelesaikan tugas.		✓			
5.	Kemandirian Sosial	Anak mampu mengambil keputusan sederhana dalam kelompok, seperti memilih jenis tanaman yang akan ditanam.			✓		
		Anak mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.			✓		
		Anak mampu meminta pendapat teman sebelum mengambil tindakan dalam kegiatan kelompok.		✓			
<b>TOTAL PEROLEHAN SKOR</b>			<b>40</b>				
<b>TINGKAT CAPAIAN PERKEMBANGAN</b>			<b>BSH</b>				

Keterangan Perolehan Skor:

16-26 = BB

27-36 = MB

37-48 = BSH

49-64 = BSB

### INSTRUMEN PENILAIAN CEKLIS (PRE-TEST)

**Nama Anak : DAZ**

**Kelompok : B2**

**Petunjuk**

Berikan tanda ( ✓ ) ceklis pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) = 1

Mulai Berkembang (MB) = 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4

No.	Indikator	Deksripsi	Penilaian			
			BB 1	MB 2	BSH 3	BSB 4
1.	Kemampuan Berinteraksi Sosial	Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya secara efektif.		✓		
		Anak dapat bekerja sama dalam kegiatan kelompok.		✓		
		Anak menunjukkan sikap saling menghargai pendapat teman saat berdiskusi.	✓			
2.	Pengelolaan Emosi	Anak mampu mengenali dan mengekspresikan perasaan mereka, seperti senang atau cemas.		✓		
		Anak mampu mengontrol emosi ketika menghadapi situasi yang menantang, seperti saat bekerja kelompok.	✓			
		Anak mampu menunjukkan kemampuan untuk menenangkan diri ketika merasa frustasi.		✓		
3.	Rasa Percaya Diri	Anak mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok tanpa merasa takut ditolak.		✓		
		Anak mampu menunjukkan keberanian untuk berbicara di depan teman-teman, seperti kegiatan yang dilakukannya hari ini.		✓		
		Anak mampu mengambil inisiatif dalam tugas kelompok, seperti membagikan tugas	✓			

		kepada anggota lain.					
		Anak mampu menunjukkan rasa bangga terhadap hasil kerja mereka.		✓			
4.	Empati dan Peduli	Anak mampu memahami perasaan teman dan menunjukkan dukungan saat diperlukan.		✓			
		Anak mampu berbagi alat atau bahan dengan teman selama melakukan kegiatan kelompok.		✓			
		Anak mampu memberikan pujian kepada teman atas usaha mereka dalam kegiatan menyelesaikan tugas.		✓			
5.	Kemandirian Sosial	Anak mampu mengambil keputusan sederhana dalam kelompok, seperti memilih jenis tanaman yang akan ditanam.		✓			
		Anak mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.		✓			
		Anak mampu meminta pendapat teman sebelum mengambil tindakan dalam kegiatan kelompok.	✓				
<b>TOTAL PEROLEHAN SKOR</b>			<b>28</b>				
<b>TINGKAT CAPAIAN PERKEMBANGAN</b>			<b>MB</b>				

Keterangan Perolehan Skor:

16-26 = BB

27-36 = MB

37-48 = BSH

49-64 = BSB

### INSTRUMEN PENILAIAN CEKLIS (PRE-TEST)

**Nama Anak** : FAN

**Kelompok** : B2

**Petunjuk**

Berikan tanda ( ✓ ) ceklis pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) = 1

Mulai Berkembang (MB) = 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4

No.	Indikator	Deksripsi	Penilaian			
			BB 1	MB 2	BSH 3	BSB 4
1.	Kemampuan Berinteraksi Sosial	Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya secara efektif.		✓		
		Anak dapat bekerja sama dalam kegiatan kelompok.	✓			
		Anak menunjukkan sikap saling menghargai pendapat teman saat berdiskusi.		✓		
2.	Pengelolaan Emosi	Anak mampu mengenali dan mengekspresikan perasaan mereka, seperti senang atau cemas.		✓		
		Anak mampu mengontrol emosi ketika menghadapi situasi yang menantang, seperti saat bekerja kelompok.		✓		
		Anak mampu menunjukkan kemampuan untuk menenangkan diri ketika merasa frustasi.		✓		
3.	Rasa Percaya Diri	Anak mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok tanpa merasa takut ditolak.		✓		
		Anak mampu menunjukkan keberanian untuk berbicara di depan teman-teman, seperti kegiatan yang dilakukannya hari ini.	✓			
		Anak mampu mengambil inisiatif dalam tugas kelompok, seperti membagikan tugas		✓		

		kepada anggota lain.					
		Anak mampu menunjukkan rasa bangga terhadap hasil kerja mereka.			✓		
4.	Empati dan Peduli	Anak mampu memahami perasaan teman dan menunjukkan dukungan saat diperlukan.	✓				
		Anak mampu berbagi alat atau bahan dengan teman selama melakukan kegiatan kelompok.		✓			
		Anak mampu memberikan pujian kepada teman atas usaha mereka dalam kegiatan menyelesaikan tugas.		✓			
5.	Kemandirian Sosial	Anak mampu mengambil keputusan sederhana dalam kelompok, seperti memilih jenis tanaman yang akan ditanam.		✓			
		Anak mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.		✓			
		Anak mampu meminta pendapat teman sebelum mengambil tindakan dalam kegiatan kelompok.		✓			
<b>TOTAL PEROLEHAN SKOR</b>			<b>30</b>				
<b>TINGKAT CAPAIAN PERKEMBANGAN</b>			<b>MB</b>				

Keterangan Perolehan Skor:

16-26 = BB

27-36 = MB

37-48 = BSH

49-64 = BSB

## INSTRUMEN PENILAIAN CEKLIS (PRE-TEST)

**Nama Anak** : AMA

**Kelompok** : B2

### **Petunjuk**

Berikan tanda ( ✓ ) ceklis pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) = 1

Mulai Berkembang (MB) = 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4

No.	Indikator	Deksripsi	Penilaian			
			BB 1	MB 2	BSH 3	BSB 4
1.	Kemampuan Berinteraksi Sosial	Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya secara efektif.		✓		
		Anak dapat bekerja sama dalam kegiatan kelompok.	✓			
		Anak menunjukkan sikap saling menghargai pendapat teman saat berdiskusi.		✓		
2.	Pengelolaan Emosi	Anak mampu mengenali dan mengekspresikan perasaan mereka, seperti senang atau cemas.		✓		
		Anak mampu mengontrol emosi ketika menghadapi situasi yang menantang, seperti saat bekerja kelompok.		✓		
		Anak mampu menunjukkan kemampuan untuk menenangkan diri ketika merasa frustasi.		✓		
3.	Rasa Percaya Diri	Anak mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok tanpa merasa takut ditolak.	✓			
		Anak mampu menunjukkan keberanian untuk berbicara di depan teman-teman, seperti kegiatan yang dilakukannya hari ini.		✓		
		Anak mampu mengambil inisiatif dalam tugas kelompok, seperti membagikan tugas	✓			

		kepada anggota lain.					
		Anak mampu menunjukkan rasa bangga terhadap hasil kerja mereka.		✓			
4.	Empati dan Peduli	Anak mampu memahami perasaan teman dan menunjukkan dukungan saat diperlukan.		✓			
		Anak mampu berbagi alat atau bahan dengan teman selama melakukan kegiatan kelompok.	✓				
		Anak mampu memberikan pujian kepada teman atas usaha mereka dalam kegiatan menyelesaikan tugas.	✓				
5.	Kemandirian Sosial	Anak mampu mengambil keputusan sederhana dalam kelompok, seperti memilih jenis tanaman yang akan ditanam.		✓			
		Anak mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.		✓			
		Anak mampu meminta pendapat teman sebelum mengambil tindakan dalam kegiatan kelompok.		✓			
<b>TOTAL PEROLEHAN SKOR</b>			<b>27</b>				
<b>TINGKAT CAPAIAN PERKEMBANGAN</b>			<b>MB</b>				

Keterangan Perolehan Skor:

16-26 = BB

27-36 = MB

37-48 = BSH

49-64 = BSB

### INSTRUMEN PENILAIAN CEKLIS (PRE-TEST)

**Nama Anak** : ASA

**Kelompok** : B2

**Petunjuk**

Berikan tanda ( ✓ ) ceklis pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) = 1

Mulai Berkembang (MB) = 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4

No.	Indikator	Deksripsi	Penilaian			
			BB 1	MB 2	BSH 3	BSB 4
1.	Kemampuan Berinteraksi Sosial	Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya secara efektif.	✓			
		Anak dapat bekerja sama dalam kegiatan kelompok.		✓		
		Anak menunjukkan sikap saling menghargai pendapat teman saat berdiskusi.		✓		
2.	Pengelolaan Emosi	Anak mampu mengenali dan mengekspresikan perasaan mereka, seperti senang atau cemas.		✓		
		Anak mampu mengontrol emosi ketika menghadapi situasi yang menantang, seperti saat bekerja kelompok.		✓		
		Anak mampu menunjukkan kemampuan untuk menenangkan diri ketika merasa frustasi.	✓			
3.	Rasa Percaya Diri	Anak mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok tanpa merasa takut ditolak.		✓		
		Anak mampu menunjukkan keberanian untuk berbicara di depan teman-teman, seperti kegiatan yang dilakukannya hari ini.		✓		
		Anak mampu mengambil inisiatif dalam tugas kelompok, seperti membagikan tugas	✓			

		kepada anggota lain.					
		Anak mampu menunjukkan rasa bangga terhadap hasil kerja mereka.			✓		
4.	Empati dan Peduli	Anak mampu memahami perasaan teman dan menunjukkan dukungan saat diperlukan.		✓			
		Anak mampu berbagi alat atau bahan dengan teman selama melakukan kegiatan kelompok.	✓				
		Anak mampu memberikan pujian kepada teman atas usaha mereka dalam kegiatan menyelesaikan tugas.	✓				
5.	Kemandirian Sosial	Anak mampu mengambil keputusan sederhana dalam kelompok, seperti memilih jenis tanaman yang akan ditanam.	✓				
		Anak mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.		✓			
		Anak mampu meminta pendapat teman sebelum mengambil tindakan dalam kegiatan kelompok.	✓				
<b>TOTAL PEROLEHAN SKOR</b>			<b>25</b>				
<b>TINGKAT CAPAIAN PERKEMBANGAN</b>			<b>BB</b>				

Keterangan Perolehan Skor:

16-26 = BB

27-36 = MB

37-48 = BSH

49-64 = BSB

### INSTRUMEN PENILAIAN CEKLIS (PRE-TEST)

**Nama Anak** : AF

**Kelompok** : B2

#### **Petunjuk**

Berikan tanda ( ✓ ) ceklis pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) = 1

Mulai Berkembang (MB) = 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4

No.	Indikator	Deksripsi	Penilaian			
			BB 1	MB 2	BSH 3	BSB 4
1.	Kemampuan Berinteraksi Sosial	Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya secara efektif.			✓	
		Anak dapat bekerja sama dalam kegiatan kelompok.		✓		
		Anak menunjukkan sikap saling menghargai pendapat teman saat berdiskusi.	✓			
2.	Pengelolaan Emosi	Anak mampu mengenali dan mengekspresikan perasaan mereka, seperti senang atau cemas.			✓	
		Anak mampu mengontrol emosi ketika menghadapi situasi yang menantang, seperti saat bekerja kelompok.			✓	
		Anak mampu menunjukkan kemampuan untuk menenangkan diri ketika merasa frustasi.			✓	
3.	Rasa Percaya Diri	Anak mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok tanpa merasa takut ditolak.			✓	
		Anak mampu menunjukkan keberanian untuk berbicara di depan teman-teman, seperti kegiatan yang dilakukannya hari ini.			✓	
		Anak mampu mengambil inisiatif dalam tugas kelompok, seperti membagikan tugas			✓	

		kepada anggota lain.					
		Anak mampu menunjukkan rasa bangga terhadap hasil kerja mereka.			✓		
4.	Empati dan Peduli	Anak mampu memahami perasaan teman dan menunjukkan dukungan saat diperlukan.		✓			
		Anak mampu berbagi alat atau bahan dengan teman selama melakukan kegiatan kelompok.		✓			
		Anak mampu memberikan pujian kepada teman atas usaha mereka dalam kegiatan menyelesaikan tugas.			✓		
5.	Kemandirian Sosial	Anak mampu mengambil keputusan sederhana dalam kelompok, seperti memilih jenis tanaman yang akan ditanam.			✓		
		Anak mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.			✓		
		Anak mampu meminta pendapat teman sebelum mengambil tindakan dalam kegiatan kelompok.			✓		
<b>TOTAL PEROLEHAN SKOR</b>			<b>44</b>				
<b>TINGKAT CAPAIAN PERKEMBANGAN</b>			<b>BSH</b>				

Keterangan Perolehan Skor:

16-26 = BB

27-36 = MB

37-48 = BSH

49-64 = BSB

### INSTRUMEN PENILAIAN CEKLIS (PRE-TEST)

**Nama Anak** : AAP

**Kelompok** : B2

**Petunjuk**

Berikan tanda ( ✓ ) ceklis pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) = 1

Mulai Berkembang (MB) = 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4

No.	Indikator	Deksripsi	Penilaian			
			BB 1	MB 2	BSH 3	BSB 4
1.	Kemampuan Berinteraksi Sosial	Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya secara efektif.			✓	
		Anak dapat bekerja sama dalam kegiatan kelompok.			✓	
		Anak menunjukkan sikap saling menghargai pendapat teman saat berdiskusi.			✓	
2.	Pengelolaan Emosi	Anak mampu mengenali dan mengekspresikan perasaan mereka, seperti senang atau cemas.			✓	
		Anak mampu mengontrol emosi ketika menghadapi situasi yang menantang, seperti saat bekerja kelompok.		✓		
		Anak mampu menunjukkan kemampuan untuk menenangkan diri ketika merasa frustasi.		✓		
3.	Rasa Percaya Diri	Anak mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok tanpa merasa takut ditolak.			✓	
		Anak mampu menunjukkan keberanian untuk berbicara di depan teman-teman, seperti kegiatan yang dilakukannya hari ini.		✓		
		Anak mampu mengambil inisiatif dalam tugas kelompok, seperti membagikan tugas			✓	

		kepada anggota lain.					
		Anak mampu menunjukkan rasa bangga terhadap hasil kerja mereka.			✓		
4.	Empati dan Peduli	Anak mampu memahami perasaan teman dan menunjukkan dukungan saat diperlukan.			✓		
		Anak mampu berbagi alat atau bahan dengan teman selama melakukan kegiatan kelompok.			✓		
		Anak mampu memberikan pujian kepada teman atas usaha mereka dalam kegiatan menyelesaikan tugas.		✓			
5.	Kemandirian Sosial	Anak mampu mengambil keputusan sederhana dalam kelompok, seperti memilih jenis tanaman yang akan ditanam.			✓		
		Anak mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.			✓		
		Anak mampu meminta pendapat teman sebelum mengambil tindakan dalam kegiatan kelompok.			✓		
<b>TOTAL PEROLEHAN SKOR</b>			<b>44</b>				
<b>TINGKAT CAPAIAN PERKEMBANGAN</b>			<b>BSH</b>				

Keterangan Perolehan Skor:

16-26 = BB

27-36 = MB

37-48 = BSH

49-64 = BSB

### INSTRUMEN PENILAIAN CEKLIS (PRE-TEST)

**Nama Anak** : AAB

**Kelompok** : B2

**Petunjuk**

Berikan tanda ( ✓ ) ceklis pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) = 1

Mulai Berkembang (MB) = 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4

No.	Indikator	Deksripsi	Penilaian			
			BB 1	MB 2	BSH 3	BSB 4
1.	Kemampuan Berinteraksi Sosial	Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya secara efektif.			✓	
		Anak dapat bekerja sama dalam kegiatan kelompok.		✓		
		Anak menunjukkan sikap saling menghargai pendapat teman saat berdiskusi.		✓		
2.	Pengelolaan Emosi	Anak mampu mengenali dan mengekspresikan perasaan mereka, seperti senang atau cemas.		✓		
		Anak mampu mengontrol emosi ketika menghadapi situasi yang menantang, seperti saat bekerja kelompok.	✓			
		Anak mampu menunjukkan kemampuan untuk menenangkan diri ketika merasa frustasi.		✓		
3.	Rasa Percaya Diri	Anak mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok tanpa merasa takut ditolak.		✓		
		Anak mampu menunjukkan keberanian untuk berbicara di depan teman-teman, seperti kegiatan yang dilakukannya hari ini.		✓		
		Anak mampu mengambil inisiatif dalam tugas kelompok, seperti membagikan tugas		✓		

		kepada anggota lain.					
		Anak mampu menunjukkan rasa bangga terhadap hasil kerja mereka.			✓		
4.	Empati dan Peduli	Anak mampu memahami perasaan teman dan menunjukkan dukungan saat diperlukan.		✓			
		Anak mampu berbagi alat atau bahan dengan teman selama melakukan kegiatan kelompok.	✓				
		Anak mampu memberikan pujian kepada teman atas usaha mereka dalam kegiatan menyelesaikan tugas.		✓			
5.	Kemandirian Sosial	Anak mampu mengambil keputusan sederhana dalam kelompok, seperti memilih jenis tanaman yang akan ditanam.		✓			
		Anak mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.		✓			
		Anak mampu meminta pendapat teman sebelum mengambil tindakan dalam kegiatan kelompok.	✓				
<b>TOTAL PEROLEHAN SKOR</b>			<b>31</b>				
<b>TINGKAT CAPAIAN PERKEMBANGAN</b>			<b>MB</b>				

Keterangan Perolehan Skor:

16-26 = BB

27-36 = MB

37-48 = BSH

49-64 = BSB

### INSTRUMEN PENILAIAN CEKLIS (PRE-TEST)

**Nama Anak** : MAA

**Kelompok** : B2

**Petunjuk**

Berikan tanda ( ✓ ) ceklis pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) = 1

Mulai Berkembang (MB) = 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4

No.	Indikator	Deksripsi	Penilaian			
			BB 1	MB 2	BSH 3	BSB 4
1.	Kemampuan Berinteraksi Sosial	Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya secara efektif.	✓			
		Anak dapat bekerja sama dalam kegiatan kelompok.	✓			
		Anak menunjukkan sikap saling menghargai pendapat teman saat berdiskusi.	✓			
2.	Pengelolaan Emosi	Anak mampu mengenali dan mengekspresikan perasaan mereka, seperti senang atau cemas.		✓		
		Anak mampu mengontrol emosi ketika menghadapi situasi yang menantang, seperti saat bekerja kelompok.	✓			
		Anak mampu menunjukkan kemampuan untuk menenangkan diri ketika merasa frustasi.	✓			
3.	Rasa Percaya Diri	Anak mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok tanpa merasa takut ditolak.	✓			
		Anak mampu menunjukkan keberanian untuk berbicara di depan teman-teman, seperti kegiatan yang dilakukannya hari ini.	✓			
		Anak mampu mengambil inisiatif dalam tugas kelompok, seperti membagikan tugas	✓			

		kepada anggota lain.					
		Anak mampu menunjukkan rasa bangga terhadap hasil kerja mereka.		✓			
4.	Empati dan Peduli	Anak mampu memahami perasaan teman dan menunjukkan dukungan saat diperlukan.	✓				
		Anak mampu berbagi alat atau bahan dengan teman selama melakukan kegiatan kelompok.	✓				
		Anak mampu memberikan pujian kepada teman atas usaha mereka dalam kegiatan menyelesaikan tugas.	✓				
5.	Kemandirian Sosial	Anak mampu mengambil keputusan sederhana dalam kelompok, seperti memilih jenis tanaman yang akan ditanam.	✓				
		Anak mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.		✓			
		Anak mampu meminta pendapat teman sebelum mengambil tindakan dalam kegiatan kelompok.	✓				
<b>TOTAL PEROLEHAN SKOR</b>			<b>19</b>				
<b>TINGKAT CAPAIAN PERKEMBANGAN</b>			<b>BB</b>				

Keterangan Perolehan Skor:

16-26 = BB

27-36 = MB

37-48 = BSH

49-64 = BSB

### INSTRUMEN PENILAIAN CEKLIS (PRE-TEST)

**Nama Anak** : MZY

**Kelompok** : B2

**Petunjuk**

Berikan tanda ( ✓ ) ceklis pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) = 1

Mulai Berkembang (MB) = 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4

No.	Indikator	Deksripsi	Penilaian			
			BB 1	MB 2	BSH 3	BSB 4
1.	Kemampuan Berinteraksi Sosial	Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya secara efektif.		✓		
		Anak dapat bekerja sama dalam kegiatan kelompok.		✓		
		Anak menunjukkan sikap saling menghargai pendapat teman saat berdiskusi.	✓			
2.	Pengelolaan Emosi	Anak mampu mengenali dan mengekspresikan perasaan mereka, seperti senang atau cemas.			✓	
		Anak mampu mengontrol emosi ketika menghadapi situasi yang menantang, seperti saat bekerja kelompok.		✓		
		Anak mampu menunjukkan kemampuan untuk menenangkan diri ketika merasa frustasi.		✓		
3.	Rasa Percaya Diri	Anak mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok tanpa merasa takut ditolak.		✓		
		Anak mampu menunjukkan keberanian untuk berbicara di depan teman-teman, seperti kegiatan yang dilakukannya hari ini.	✓			
		Anak mampu mengambil inisiatif dalam tugas kelompok, seperti membagikan tugas		✓		

		kepada anggota lain.					
		Anak mampu menunjukkan rasa bangga terhadap hasil kerja mereka.		✓			
4.	Empati dan Peduli	Anak mampu memahami perasaan teman dan menunjukkan dukungan saat diperlukan.		✓			
		Anak mampu berbagi alat atau bahan dengan teman selama melakukan kegiatan kelompok.		✓			
		Anak mampu memberikan pujian kepada teman atas usaha mereka dalam kegiatan menyelesaikan tugas.		✓			
5.	Kemandirian Sosial	Anak mampu mengambil keputusan sederhana dalam kelompok, seperti memilih jenis tanaman yang akan ditanam.			✓		
		Anak mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.		✓			
		Anak mampu meminta pendapat teman sebelum mengambil tindakan dalam kegiatan kelompok.		✓			
<b>TOTAL PEROLEHAN SKOR</b>			<b>32</b>				
<b>TINGKAT CAPAIAN PERKEMBANGAN</b>			<b>MB</b>				

Keterangan Perolehan Skor:

16-26 = BB

27-36 = MB

37-48 = BSH

49-64 = BSB

### INSTRUMEN PENILAIAN CEKLIS (PRE-TEST)

**Nama Anak** : AER

**Kelompok** : B2

**Petunjuk**

Berikan tanda ( ✓ ) ceklis pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) = 1

Mulai Berkembang (MB) = 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4

No.	Indikator	Deksripsi	Penilaian			
			BB 1	MB 2	BSH 3	BSB 4
1.	Kemampuan Berinteraksi Sosial	Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya secara efektif.	✓			
		Anak dapat bekerja sama dalam kegiatan kelompok.	✓			
		Anak menunjukkan sikap saling menghargai pendapat teman saat berdiskusi.	✓			
2.	Pengelolaan Emosi	Anak mampu mengenali dan mengekspresikan perasaan mereka, seperti senang atau cemas.		✓		
		Anak mampu mengontrol emosi ketika menghadapi situasi yang menantang, seperti saat bekerja kelompok.	✓			
		Anak mampu menunjukkan kemampuan untuk menenangkan diri ketika merasa frustasi.	✓			
3.	Rasa Percaya Diri	Anak mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok tanpa merasa takut ditolak.	✓			
		Anak mampu menunjukkan keberanian untuk berbicara di depan teman-teman, seperti kegiatan yang dilakukannya hari ini.	✓			
		Anak mampu mengambil inisiatif dalam tugas kelompok, seperti membagikan tugas	✓			

		kepada anggota lain.					
		Anak mampu menunjukkan rasa bangga terhadap hasil kerja mereka.		✓			
4.	Empati dan Peduli	Anak mampu memahami perasaan teman dan menunjukkan dukungan saat diperlukan.	✓				
		Anak mampu berbagi alat atau bahan dengan teman selama melakukan kegiatan kelompok.		✓			
		Anak mampu memberikan pujian kepada teman atas usaha mereka dalam kegiatan menyelesaikan tugas.	✓				
5.	Kemandirian Sosial	Anak mampu mengambil keputusan sederhana dalam kelompok, seperti memilih jenis tanaman yang akan ditanam.		✓			
		Anak mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.		✓			
		Anak mampu meminta pendapat teman sebelum mengambil tindakan dalam kegiatan kelompok.	✓				
<b>TOTAL PEROLEHAN SKOR</b>			<b>21</b>				
<b>TINGKAT CAPAIAN PERKEMBANGAN</b>			<b>BB</b>				

Keterangan Perolehan Skor:

16-26 = BB

27-36 = MB

37-48 = BSH

49-64 = BSB

### INSTRUMEN PENILAIAN CEKLIS (PRE-TEST)

**Nama Anak** : R

**Kelompok** : B2

#### **Petunjuk**

Berikan tanda ( ✓ ) ceklis pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) = 1

Mulai Berkembang (MB) = 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4

No.	Indikator	Deksripsi	Penilaian			
			BB 1	MB 2	BSH 3	BSB 4
1.	Kemampuan Berinteraksi Sosial	Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya secara efektif.		✓		
		Anak dapat bekerja sama dalam kegiatan kelompok.		✓		
		Anak menunjukkan sikap saling menghargai pendapat teman saat berdiskusi.			✓	
2.	Pengelolaan Emosi	Anak mampu mengenali dan mengekspresikan perasaan mereka, seperti senang atau cemas.		✓		
		Anak mampu mengontrol emosi ketika menghadapi situasi yang menantang, seperti saat bekerja kelompok.		✓		
		Anak mampu menunjukkan kemampuan untuk menenangkan diri ketika merasa frustasi.		✓		
3.	Rasa Percaya Diri	Anak mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok tanpa merasa takut ditolak.		✓		
		Anak mampu menunjukkan keberanian untuk berbicara di depan teman-teman, seperti kegiatan yang dilakukannya hari ini.		✓		
		Anak mampu mengambil inisiatif dalam tugas kelompok, seperti membagikan tugas		✓		

		kepada anggota lain.					
		Anak mampu menunjukkan rasa bangga terhadap hasil kerja mereka.			✓		
4.	Empati dan Peduli	Anak mampu memahami perasaan teman dan menunjukkan dukungan saat diperlukan.		✓			
		Anak mampu berbagi alat atau bahan dengan teman selama melakukan kegiatan kelompok.		✓			
		Anak mampu memberikan pujian kepada teman atas usaha mereka dalam kegiatan menyelesaikan tugas.		✓			
5.	Kemandirian Sosial	Anak mampu mengambil keputusan sederhana dalam kelompok, seperti memilih jenis tanaman yang akan ditanam.		✓			
		Anak mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.			✓		
		Anak mampu meminta pendapat teman sebelum mengambil tindakan dalam kegiatan kelompok.		✓			
<b>TOTAL PEROLEHAN SKOR</b>			<b>35</b>				
<b>TINGKAT CAPAIAN PERKEMBANGAN</b>			<b>MB</b>				

Keterangan Perolehan Skor:

16-26 = BB

27-36 = MB

37-48 = BSH

49-64 = BSB

### INSTRUMEN PENILAIAN CEKLIS (PRE-TEST)

**Nama Anak** : Z

**Kelompok** : B2

**Petunjuk**

Berikan tanda ( ✓ ) ceklis pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) = 1

Mulai Berkembang (MB) = 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4

No.	Indikator	Deksripsi	Penilaian			
			BB 1	MB 2	BSH 3	BSB 4
1.	Kemampuan Berinteraksi Sosial	Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya secara efektif.	✓			
		Anak dapat bekerja sama dalam kegiatan kelompok.	✓			
		Anak menunjukkan sikap saling menghargai pendapat teman saat berdiskusi.	✓			
2.	Pengelolaan Emosi	Anak mampu mengenali dan mengekspresikan perasaan mereka, seperti senang atau cemas.		✓		
		Anak mampu mengontrol emosi ketika menghadapi situasi yang menantang, seperti saat bekerja kelompok.	✓			
		Anak mampu menunjukkan kemampuan untuk menenangkan diri ketika merasa frustasi.	✓			
3.	Rasa Percaya Diri	Anak mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok tanpa merasa takut ditolak.	✓			
		Anak mampu menunjukkan keberanian untuk berbicara di depan teman-teman, seperti kegiatan yang dilakukannya hari ini.	✓			
		Anak mampu mengambil inisiatif dalam tugas kelompok, seperti membagikan tugas	✓			

		kepada anggota lain.				
		Anak mampu menunjukkan rasa bangga terhadap hasil kerja mereka.		✓		
4.	Empati dan Peduli	Anak mampu memahami perasaan teman dan menunjukkan dukungan saat diperlukan.	✓			
		Anak mampu berbagi alat atau bahan dengan teman selama melakukan kegiatan kelompok.		✓		
		Anak mampu memberikan pujian kepada teman atas usaha mereka dalam kegiatan menyelesaikan tugas.	✓			
5.	Kemandirian Sosial	Anak mampu mengambil keputusan sederhana dalam kelompok, seperti memilih jenis tanaman yang akan ditanam.	✓			
		Anak mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.		✓		
		Anak mampu meminta pendapat teman sebelum mengambil tindakan dalam kegiatan kelompok.	✓			
<b>TOTAL PEROLEHAN SKOR</b>			<b>20</b>			
<b>TINGKAT CAPAIAN PERKEMBANGAN</b>			<b>BB</b>			

Keterangan Perolehan Skor:

16-26 = BB

27-36 = MB

37-48 = BSH

49-64 = BSB

### INSTRUMEN PENILAIAN CEKLIS (PRE-TEST)

**Nama Anak** : S

**Kelompok** : B2

**Petunjuk**

Berikan tanda ( ✓ ) ceklis pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) = 1

Mulai Berkembang (MB) = 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4

No.	Indikator	Deksripsi	Penilaian			
			BB 1	MB 2	BSH 3	BSB 4
1.	Kemampuan Berinteraksi Sosial	Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya secara efektif.	✓			
		Anak dapat bekerja sama dalam kegiatan kelompok.	✓			
		Anak menunjukkan sikap saling menghargai pendapat teman saat berdiskusi.	✓			
2.	Pengelolaan Emosi	Anak mampu mengenali dan mengekspresikan perasaan mereka, seperti senang atau cemas.		✓		
		Anak mampu mengontrol emosi ketika menghadapi situasi yang menantang, seperti saat bekerja kelompok.	✓			
		Anak mampu menunjukkan kemampuan untuk menenangkan diri ketika merasa frustasi.	✓			
3.	Rasa Percaya Diri	Anak mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok tanpa merasa takut ditolak.	✓			
		Anak mampu menunjukkan keberanian untuk berbicara di depan teman-teman, seperti kegiatan yang dilakukannya hari ini.	✓			
		Anak mampu mengambil inisiatif dalam tugas kelompok, seperti membagikan tugas	✓			

		kepada anggota lain.					
		Anak mampu menunjukkan rasa bangga terhadap hasil kerja mereka.		✓			
4.	Empati dan Peduli	Anak mampu memahami perasaan teman dan menunjukkan dukungan saat diperlukan.		✓			
		Anak mampu berbagi alat atau bahan dengan teman selama melakukan kegiatan kelompok.		✓			
		Anak mampu memberikan pujian kepada teman atas usaha mereka dalam kegiatan menyelesaikan tugas.	✓				
5.	Kemandirian Sosial	Anak mampu mengambil keputusan sederhana dalam kelompok, seperti memilih jenis tanaman yang akan ditanam.	✓				
		Anak mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.		✓			
		Anak mampu meminta pendapat teman sebelum mengambil tindakan dalam kegiatan kelompok.	✓				
<b>TOTAL PEROLEHAN SKOR</b>			<b>21</b>				
<b>TINGKAT CAPAIAN PERKEMBANGAN</b>			<b>BB</b>				

Keterangan Perolehan Skor:

16-26 = BB

27-36 = MB

37-48 = BSH

49-64 = BSB

### INSTRUMEN PENILAIAN CEKLIS (PRE-TEST)

**Nama Anak** : N

**Kelompok** : B2

#### **Petunjuk**

Berikan tanda ( ✓ ) ceklis pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) = 1

Mulai Berkembang (MB) = 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4

No.	Indikator	Deksripsi	Penilaian			
			BB 1	MB 2	BSH 3	BSB 4
1.	Kemampuan Berinteraksi Sosial	Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya secara efektif.		✓		
		Anak dapat bekerja sama dalam kegiatan kelompok.	✓			
		Anak menunjukkan sikap saling menghargai pendapat teman saat berdiskusi.	✓			
2.	Pengelolaan Emosi	Anak mampu mengenali dan mengekspresikan perasaan mereka, seperti senang atau cemas.	✓			
		Anak mampu mengontrol emosi ketika menghadapi situasi yang menantang, seperti saat bekerja kelompok.	✓			
		Anak mampu menunjukkan kemampuan untuk menenangkan diri ketika merasa frustasi.	✓			
3.	Rasa Percaya Diri	Anak mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok tanpa merasa takut ditolak.		✓		
		Anak mampu menunjukkan keberanian untuk berbicara di depan teman-teman, seperti kegiatan yang dilakukannya hari ini.	✓			
		Anak mampu mengambil inisiatif dalam tugas kelompok,	✓			

		seperti membagikan tugas kepada anggota lain.					
		Anak mampu menunjukkan rasa bangga terhadap hasil kerja mereka.		✓			
4.	Empati dan Peduli	Anak mampu memahami perasaan teman dan menunjukkan dukungan saat diperlukan.	✓				
		Anak mampu berbagi alat atau bahan dengan teman selama melakukan kegiatan kelompok.	✓				
		Anak mampu memberikan pujian kepada teman atas usaha mereka dalam kegiatan menyelesaikan tugas.	✓				
5.	Kemandirian Sosial	Anak mampu mengambil keputusan sederhana dalam kelompok, seperti memilih jenis tanaman yang akan ditanam.		✓			
		Anak mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.	✓				
		Anak mampu meminta pendapat teman sebelum mengambil tindakan dalam kegiatan kelompok.	✓				
<b>TOTAL PEROLEHAN SKOR</b>			<b>20</b>				
<b>TINGKAT CAPAIAN PERKEMBANGAN</b>			<b>BB</b>				

Keterangan Perolehan Skor:

16-26 = BB

27-36 = MB

37-48 = BSH

49-64 = BSB

### Hasil Penilaian Ceklis (Post-Test)

#### INSTRUMEN PENILAIAN CEKLIS (POST-TEST)

**Nama Anak** : AZA

**Kelompok** : B2

#### Petunjuk

Berikan tanda ( ✓ ) ceklis pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) = 1

Mulai Berkembang (MB) = 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4

No.	Indikator	Deksripsi	Penilaian			
			BB 1	MB 2	BSH 3	BSB 4
1.	Kemampuan Berinteraksi Sosial	Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya secara efektif.				✓
		Anak dapat bekerja sama dalam kelompok saat melakukan kegiatan menanam TOGA.				✓
		Anak menunjukkan sikap saling menghargai pendapat teman saat berdiskusi.			✓	
2.	Pengelolaan Emosi	Anak mampu mengenali dan mengekspresikan perasaan mereka, seperti senang atau cemas.		✓		
		Anak mampu mengontrol emosi ketika menghadapi situasi yang menantang, seperti saat bekerja kelompok.		✓		
		Anak mampu menunjukkan kemampuan untuk menenangkan diri ketika merasa frustasi.			✓	
3.	Rasa Percaya Diri	Anak mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok tanpa merasa takut ditolak.				✓
		Anak mampu menunjukkan keberanian untuk berbicara di				✓

		depan teman-teman tentang tanaman yang mereka tanam.				
		Anak mampu mengambil inisiatif dalam tugas kelompok, seperti membagikan tugas kepada anggota lain.		✓		
		Anak mampu menunjukkan rasa bangga terhadap hasil kerja mereka.			✓	
4.	Empati dan Peduli	Anak mampu memahami perasaan teman dan menunjukkan dukungan saat diperlukan.			✓	
		Anak mampu berbagi alat atau bahan dengan teman selama melakukan metode proyek TOGA.			✓	
		Anak mampu memberikan pujian kepada teman atas usaha mereka dalam proyek.		✓		
5.	Kemandirian Sosial	Anak mampu mengambil keputusan sederhana dalam kelompok, seperti memilih jenis tanaman yang akan ditanam.			✓	
		Anak mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dalam proyek TOGA.			✓	
		Anak mampu meminta pendapat teman sebelum mengambil tindakan dalam Tindakan proyek.		✓		
<b>TOTAL PEROLEHAN SKOR</b>			<b>55</b>			
<b>TINGKAT CAPAIAN PERKEMBANGAN</b>			<b>BSB</b>			

Keterangan Perolehan Skor:

16-26 = BB

27-36 = MB

37-48 = BSH

49-64 = BSB

### INSTRUMEN PENILAIAN CEKLIS (POST-TEST)

**Nama Anak** : DAZ

**Kelompok** : B2

#### **Petunjuk**

Berikan tanda ( ✓ ) ceklis pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) = 1

Mulai Berkembang (MB) = 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4

No.	Indikator	Deksripsi	Penilaian			
			BB 1	MB 2	BSH 3	BSB 4
1.	Kemampuan Berinteraksi Sosial	Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya secara efektif.				✓
		Anak dapat bekerja sama dalam kelompok saat melakukan kegiatan menanam TOGA.			✓	
		Anak menunjukkan sikap saling menghargai pendapat teman saat berdiskusi.		✓		
2.	Pengelolaan Emosi	Anak mampu mengenali dan mengekspresikan perasaan mereka, seperti senang atau cemas.			✓	
		Anak mampu mengontrol emosi ketika menghadapi situasi yang menantang, seperti saat bekerja kelompok.			✓	
		Anak mampu menunjukkan kemampuan untuk menenangkan diri ketika merasa frustasi.		✓		
3.	Rasa Percaya Diri	Anak mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok tanpa merasa takut ditolak.				✓
		Anak mampu menunjukkan keberanian untuk berbicara di depan teman-teman tentang tanaman yang mereka tanam.			✓	

		Anak mampu mengambil inisiatif dalam tugas kelompok, seperti membagikan tugas kepada anggota lain.		✓			
		Anak mampu menunjukkan rasa bangga terhadap hasil kerja mereka.				✓	
4.	Empati dan Peduli	Anak mampu memahami perasaan teman dan menunjukkan dukungan saat diperlukan.			✓		
		Anak mampu berbagi alat atau bahan dengan teman selama melakukan metode proyek TOGA.			✓		
		Anak mampu memberikan pujian kepada teman atas usaha mereka dalam proyek.			✓		
5.	Kemandirian Sosial	Anak mampu mengambil keputusan sederhana dalam kelompok, seperti memilih jenis tanaman yang akan ditanam.			✓		
		Anak mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dalam proyek TOGA.			✓		
		Anak mampu meminta pendapat teman sebelum mengambil tindakan dalam Tindakan proyek.			✓		
<b>TOTAL PEROLEHAN SKOR</b>			<b>48</b>				
<b>TINGKAT CAPAIAN PERKEMBANGAN</b>			<b>BSH</b>				

Keterangan Perolehan Skor:

16-26 = BB

27-36 = MB

37-48 = BSH

49-64 = BSB

### INSTRUMEN PENILAIAN CEKLIS (POST-TEST)

**Nama Anak** : FAN

**Kelompok** : B2

#### **Petunjuk**

Berikan tanda ( ✓ ) ceklis pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) = 1

Mulai Berkembang (MB) = 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4

No.	Indikator	Deksripsi	Penilaian			
			BB 1	MB 2	BSH 3	BSB 4
1.	Kemampuan Berinteraksi Sosial	Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya secara efektif.			✓	
		Anak dapat bekerja sama dalam kelompok saat melakukan kegiatan menanam TOGA.			✓	
		Anak menunjukkan sikap saling menghargai pendapat teman saat berdiskusi.			✓	
2.	Pengelolaan Emosi	Anak mampu mengenali dan mengekspresikan perasaan mereka, seperti senang atau cemas.			✓	
		Anak mampu mengontrol emosi ketika menghadapi situasi yang menantang, seperti saat bekerja kelompok.			✓	
		Anak mampu menunjukkan kemampuan untuk menenangkan diri ketika merasa frustasi.			✓	
3.	Rasa Percaya Diri	Anak mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok tanpa merasa takut ditolak.			✓	
		Anak mampu menunjukkan keberanian untuk berbicara di depan teman-teman tentang			✓	

		tanaman yang mereka tanam.				
		Anak mampu mengambil inisiatif dalam tugas kelompok, seperti membagikan tugas kepada anggota lain.		✓		
		Anak mampu menunjukkan rasa bangga terhadap hasil kerja mereka.			✓	
4.	Empati dan Peduli	Anak mampu memahami perasaan teman dan menunjukkan dukungan saat diperlukan.		✓		
		Anak mampu berbagi alat atau bahan dengan teman selama melakukan metode proyek TOGA.		✓		
		Anak mampu memberikan pujian kepada teman atas usaha mereka dalam proyek.		✓		
5.	Kemandirian Sosial	Anak mampu mengambil keputusan sederhana dalam kelompok, seperti memilih jenis tanaman yang akan ditanam.		✓		
		Anak mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dalam proyek TOGA.		✓		
		Anak mampu meminta pendapat teman sebelum mengambil tindakan dalam Tindakan proyek.		✓		
<b>TOTAL PEROLEHAN SKOR</b>			<b>49</b>			
<b>TINGKAT CAPAIAN PERKEMBANGAN</b>			<b>BSB</b>			

Keterangan Perolehan Skor:

16-26 = BB

27-36 = MB

37-48 = BSH

49-64 = BSB

### INSTRUMEN PENILAIAN CEKLIS (POST-TEST)

**Nama Anak** : AMA

**Kelompok** : B2

#### **Petunjuk**

Berikan tanda ( ✓ ) ceklis pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) = 1

Mulai Berkembang (MB) = 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4

No.	Indikator	Deksripsi	Penilaian			
			BB 1	MB 2	BSH 3	BSB 4
1.	Kemampuan Berinteraksi Sosial	Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya secara efektif.			✓	
		Anak dapat bekerja sama dalam kelompok saat melakukan kegiatan menanam TOGA.			✓	
		Anak menunjukkan sikap saling menghargai pendapat teman saat berdiskusi.				✓
2.	Pengelolaan Emosi	Anak mampu mengenali dan mengekspresikan perasaan mereka, seperti senang atau cemas.			✓	
		Anak mampu mengontrol emosi ketika menghadapi situasi yang menantang, seperti saat bekerja kelompok.				✓
		Anak mampu menunjukkan kemampuan untuk menenangkan diri ketika merasa frustasi.				✓
3.	Rasa Percaya Diri	Anak mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok tanpa merasa takut ditolak.			✓	
		Anak mampu menunjukkan keberanian untuk berbicara di depan teman-teman tentang			✓	

		tanaman yang mereka tanam.				
		Anak mampu mengambil inisiatif dalam tugas kelompok, seperti membagikan tugas kepada anggota lain.		✓		
		Anak mampu menunjukkan rasa bangga terhadap hasil kerja mereka.			✓	
4.	Empati dan Peduli	Anak mampu memahami perasaan teman dan menunjukkan dukungan saat diperlukan.		✓		
		Anak mampu berbagi alat atau bahan dengan teman selama melakukan metode proyek TOGA.		✓		
		Anak mampu memberikan pujian kepada teman atas usaha mereka dalam proyek.	✓			
5.	Kemandirian Sosial	Anak mampu mengambil keputusan sederhana dalam kelompok, seperti memilih jenis tanaman yang akan ditanam.		✓		
		Anak mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dalam proyek TOGA.			✓	
		Anak mampu meminta pendapat teman sebelum mengambil tindakan dalam Tindakan proyek.		✓		
<b>TOTAL PEROLEHAN SKOR</b>			<b>51</b>			
<b>TINGKAT CAPAIAN PERKEMBANGAN</b>			<b>BSB</b>			

Keterangan Perolehan Skor:

16-26 = BB

27-36 = MB

37-48 = BSH

49-64 = BSB

### INSTRUMEN PENILAIAN CEKLIS (POST-TEST)

**Nama Anak** : ASA

**Kelompok** : B2

#### **Petunjuk**

Berikan tanda ( ✓ ) ceklis pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) = 1

Mulai Berkembang (MB) = 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4

No.	Indikator	Deksripsi	Penilaian			
			BB 1	MB 2	BSH 3	BSB 4
1.	Kemampuan Berinteraksi Sosial	Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya secara efektif.			✓	
		Anak dapat bekerja sama dalam kelompok saat melakukan kegiatan menanam TOGA.			✓	
		Anak menunjukkan sikap saling menghargai pendapat teman saat berdiskusi.			✓	
2.	Pengelolaan Emosi	Anak mampu mengenali dan mengekspresikan perasaan mereka, seperti senang atau cemas.			✓	
		Anak mampu mengontrol emosi ketika menghadapi situasi yang menantang, seperti saat bekerja kelompok.				✓
		Anak mampu menunjukkan kemampuan untuk menenangkan diri ketika merasa frustasi.			✓	
3.	Rasa Percaya Diri	Anak mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok tanpa merasa takut ditolak.				✓
		Anak mampu menunjukkan keberanian untuk berbicara di depan teman-teman tentang			✓	

		tanaman yang mereka tanam.				
		Anak mampu mengambil inisiatif dalam tugas kelompok, seperti membagikan tugas kepada anggota lain.		✓		
		Anak mampu menunjukkan rasa bangga terhadap hasil kerja mereka.			✓	
4.	Empati dan Peduli	Anak mampu memahami perasaan teman dan menunjukkan dukungan saat diperlukan.		✓		
		Anak mampu berbagi alat atau bahan dengan teman selama melakukan metode proyek TOGA.	✓			
		Anak mampu memberikan pujian kepada teman atas usaha mereka dalam proyek.	✓			
5.	Kemandirian Sosial	Anak mampu mengambil keputusan sederhana dalam kelompok, seperti memilih jenis tanaman yang akan ditanam.	✓			
		Anak mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dalam proyek TOGA.		✓		
		Anak mampu meminta pendapat teman sebelum mengambil tindakan dalam Tindakan proyek.		✓		
<b>TOTAL PEROLEHAN SKOR</b>			<b>48</b>			
<b>TINGKAT CAPAIAN PERKEMBANGAN</b>			<b>BSH</b>			

Keterangan Perolehan Skor:

16-26 = BB

27-36 = MB

37-48 = BSH

49-64 = BSB

### INSTRUMEN PENILAIAN CEKLIS (POST-TEST)

**Nama Anak** : AF

**Kelompok** : B2

#### **Petunjuk**

Berikan tanda ( ✓ ) ceklis pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) = 1

Mulai Berkembang (MB) = 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4

No.	Indikator	Deksripsi	Penilaian			
			BB 1	MB 2	BSH 3	BSB 4
1.	Kemampuan Berinteraksi Sosial	Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya secara efektif.				✓
		Anak dapat bekerja sama dalam kelompok saat melakukan kegiatan menanam TOGA.			✓	
		Anak menunjukkan sikap saling menghargai pendapat teman saat berdiskusi.		✓		
2.	Pengelolaan Emosi	Anak mampu mengenali dan mengekspresikan perasaan mereka, seperti senang atau cemas.				✓
		Anak mampu mengontrol emosi ketika menghadapi situasi yang menantang, seperti saat bekerja kelompok.				✓
		Anak mampu menunjukkan kemampuan untuk menenangkan diri ketika merasa frustasi.				✓
3.	Rasa Percaya Diri	Anak mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok tanpa merasa takut ditolak.				✓
		Anak mampu menunjukkan keberanian untuk berbicara di				✓

		depan teman-teman tentang tanaman yang mereka tanam.				
		Anak mampu mengambil inisiatif dalam tugas kelompok, seperti membagikan tugas kepada anggota lain.			✓	
		Anak mampu menunjukkan rasa bangga terhadap hasil kerja mereka.			✓	
4.	Empati dan Peduli	Anak mampu memahami perasaan teman dan menunjukkan dukungan saat diperlukan.		✓		
		Anak mampu berbagi alat atau bahan dengan teman selama melakukan metode proyek TOGA.			✓	
		Anak mampu memberikan pujian kepada teman atas usaha mereka dalam proyek.			✓	
5.	Kemandirian Sosial	Anak mampu mengambil keputusan sederhana dalam kelompok, seperti memilih jenis tanaman yang akan ditanam.			✓	
		Anak mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dalam proyek TOGA.			✓	
		Anak mampu meminta pendapat teman sebelum mengambil tindakan dalam Tindakan proyek.			✓	
<b>TOTAL PEROLEHAN SKOR</b>			<b>61</b>			
<b>TINGKAT CAPAIAN PERKEMBANGAN</b>			<b>BSB</b>			

Keterangan Perolehan Skor:

16-26 = BB

27-36 = MB

37-48 = BSH

49-64 = BSB

### INSTRUMEN PENILAIAN CEKLIS (POST-TEST)

**Nama Anak** : AAP

**Kelompok** : B2

#### **Petunjuk**

Berikan tanda ( ✓ ) ceklis pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) = 1

Mulai Berkembang (MB) = 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4

No.	Indikator	Deksripsi	Penilaian			
			BB 1	MB 2	BSH 3	BSB 4
1.	Kemampuan Berinteraksi Sosial	Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya secara efektif.				✓
		Anak dapat bekerja sama dalam kelompok saat melakukan kegiatan menanam TOGA.				✓
		Anak menunjukkan sikap saling menghargai pendapat teman saat berdiskusi.				✓
2.	Pengelolaan Emosi	Anak mampu mengenali dan mengekspresikan perasaan mereka, seperti senang atau cemas.				✓
		Anak mampu mengontrol emosi ketika menghadapi situasi yang menantang, seperti saat bekerja kelompok.			✓	
		Anak mampu menunjukkan kemampuan untuk menenangkan diri ketika merasa frustasi.			✓	
3.	Rasa Percaya Diri	Anak mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok tanpa merasa takut ditolak.				✓
		Anak mampu menunjukkan keberanian untuk berbicara di			✓	

		depan teman-teman tentang tanaman yang mereka tanam.				
		Anak mampu mengambil inisiatif dalam tugas kelompok, seperti membagikan tugas kepada anggota lain.			✓	
		Anak mampu menunjukkan rasa bangga terhadap hasil kerja mereka.			✓	
4.	Empati dan Peduli	Anak mampu memahami perasaan teman dan menunjukkan dukungan saat diperlukan.			✓	
		Anak mampu berbagi alat atau bahan dengan teman selama melakukan metode proyek TOGA.			✓	
		Anak mampu memberikan pujian kepada teman atas usaha mereka dalam proyek.		✓		
5.	Kemandirian Sosial	Anak mampu mengambil keputusan sederhana dalam kelompok, seperti memilih jenis tanaman yang akan ditanam.			✓	
		Anak mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dalam proyek TOGA.			✓	
		Anak mampu meminta pendapat teman sebelum mengambil tindakan dalam Tindakan proyek.			✓	
<b>TOTAL PEROLEHAN SKOR</b>			<b>60</b>			
<b>TINGKAT CAPAIAN PERKEMBANGAN</b>			<b>BSB</b>			

Keterangan Perolehan Skor:

16-26 = BB

27-36 = MB

37-48 = BSH

49-64 = BSB

### INSTRUMEN PENILAIAN CEKLIS (POST-TEST)

**Nama Anak** : AAB

**Kelompok** : B2

#### **Petunjuk**

Berikan tanda ( ✓ ) ceklis pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) = 1

Mulai Berkembang (MB) = 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4

No.	Indikator	Deksripsi	Penilaian			
			BB 1	MB 2	BSH 3	BSB 4
1.	Kemampuan Berinteraksi Sosial	Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya secara efektif.				✓
		Anak dapat bekerja sama dalam kelompok saat melakukan kegiatan menanam TOGA.			✓	
		Anak menunjukkan sikap saling menghargai pendapat teman saat berdiskusi.		✓		
2.	Pengelolaan Emosi	Anak mampu mengenali dan mengekspresikan perasaan mereka, seperti senang atau cemas.			✓	
		Anak mampu mengontrol emosi ketika menghadapi situasi yang menantang, seperti saat bekerja kelompok.			✓	
		Anak mampu menunjukkan kemampuan untuk menenangkan diri ketika merasa frustasi.			✓	
3.	Rasa Percaya Diri	Anak mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok tanpa merasa takut ditolak.				✓
		Anak mampu menunjukkan keberanian untuk berbicara di			✓	

		depan teman-teman tentang tanaman yang mereka tanam.				
		Anak mampu mengambil inisiatif dalam tugas kelompok, seperti membagikan tugas kepada anggota lain.		✓		
		Anak mampu menunjukkan rasa bangga terhadap hasil kerja mereka.			✓	
4.	Empati dan Peduli	Anak mampu memahami perasaan teman dan menunjukkan dukungan saat diperlukan.		✓		
		Anak mampu berbagi alat atau bahan dengan teman selama melakukan metode proyek TOGA.	✓			
		Anak mampu memberikan pujian kepada teman atas usaha mereka dalam proyek.		✓		
5.	Kemandirian Sosial	Anak mampu mengambil keputusan sederhana dalam kelompok, seperti memilih jenis tanaman yang akan ditanam.			✓	
		Anak mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dalam proyek TOGA.		✓		
		Anak mampu meminta pendapat teman sebelum mengambil tindakan dalam Tindakan proyek.		✓		
<b>TOTAL PEROLEHAN SKOR</b>			<b>51</b>			
<b>TINGKAT CAPAIAN PERKEMBANGAN</b>			<b>BSB</b>			

Keterangan Perolehan Skor:

16-26 = BB

27-36 = MB

37-48 = BSH

49-64 = BSB

### INSTRUMEN PENILAIAN CEKLIS (POST-TEST)

**Nama Anak** : MAA

**Kelompok** : B2

#### **Petunjuk**

Berikan tanda ( ✓ ) ceklis pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) = 1

Mulai Berkembang (MB) = 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4

No.	Indikator	Deksripsi	Penilaian			
			BB 1	MB 2	BSH 3	BSB 4
1.	Kemampuan Berinteraksi Sosial	Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya secara efektif.			✓	
		Anak dapat bekerja sama dalam kelompok saat melakukan kegiatan menanam TOGA.		✓		
		Anak menunjukkan sikap saling menghargai pendapat teman saat berdiskusi.			✓	
2.	Pengelolaan Emosi	Anak mampu mengenali dan mengekspresikan perasaan mereka, seperti senang atau cemas.			✓	
		Anak mampu mengontrol emosi ketika menghadapi situasi yang menantang, seperti saat bekerja kelompok.		✓		
		Anak mampu menunjukkan kemampuan untuk menenangkan diri ketika merasa frustasi.		✓		
3.	Rasa Percaya Diri	Anak mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok tanpa merasa takut ditolak.		✓		
		Anak mampu menunjukkan keberanian untuk berbicara di		✓		

		depan teman-teman tentang tanaman yang mereka tanam.				
		Anak mampu mengambil inisiatif dalam tugas kelompok, seperti membagikan tugas kepada anggota lain.		✓		
		Anak mampu menunjukkan rasa bangga terhadap hasil kerja mereka.			✓	
4.	Empati dan Peduli	Anak mampu memahami perasaan teman dan menunjukkan dukungan saat diperlukan.		✓		
		Anak mampu berbagi alat atau bahan dengan teman selama melakukan metode proyek TOGA.		✓		
		Anak mampu memberikan pujian kepada teman atas usaha mereka dalam proyek.		✓		
5.	Kemandirian Sosial	Anak mampu mengambil keputusan sederhana dalam kelompok, seperti memilih jenis tanaman yang akan ditanam.		✓		
		Anak mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dalam proyek TOGA.		✓		
		Anak mampu meminta pendapat teman sebelum mengambil tindakan dalam Tindakan proyek.		✓		
<b>TOTAL PEROLEHAN SKOR</b>			<b>44</b>			
<b>TINGKAT CAPAIAN PERKEMBANGAN</b>			<b>BSH</b>			

Keterangan Perolehan Skor:

16-26 = BB

27-36 = MB

37-48 = BSH

49-64 = BSB

### INSTRUMEN PENILAIAN CEKLIS (POST-TEST)

**Nama Anak** : MZY

**Kelompok** : B2

#### **Petunjuk**

Berikan tanda ( ✓ ) ceklis pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) = 1

Mulai Berkembang (MB) = 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4

No.	Indikator	Deksripsi	Penilaian			
			BB 1	MB 2	BSH 3	BSB 4
1.	Kemampuan Berinteraksi Sosial	Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya secara efektif.			✓	
		Anak dapat bekerja sama dalam kelompok saat melakukan kegiatan menanam TOGA.			✓	
		Anak menunjukkan sikap saling menghargai pendapat teman saat berdiskusi.			✓	
2.	Pengelolaan Emosi	Anak mampu mengenali dan mengekspresikan perasaan mereka, seperti senang atau cemas.			✓	
		Anak mampu mengontrol emosi ketika menghadapi situasi yang menantang, seperti saat bekerja kelompok.			✓	
		Anak mampu menunjukkan kemampuan untuk menenangkan diri ketika merasa frustasi.			✓	
3.	Rasa Percaya Diri	Anak mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok tanpa merasa takut ditolak.				✓
		Anak mampu menunjukkan keberanian untuk berbicara di			✓	

		depan teman-teman tentang tanaman yang mereka tanam.				
		Anak mampu mengambil inisiatif dalam tugas kelompok, seperti membagikan tugas kepada anggota lain.		✓		
		Anak mampu menunjukkan rasa bangga terhadap hasil kerja mereka.			✓	
4.	Empati dan Peduli	Anak mampu memahami perasaan teman dan menunjukkan dukungan saat diperlukan.		✓		
		Anak mampu berbagi alat atau bahan dengan teman selama melakukan metode proyek TOGA.		✓		
		Anak mampu memberikan pujian kepada teman atas usaha mereka dalam proyek.		✓		
5.	Kemandirian Sosial	Anak mampu mengambil keputusan sederhana dalam kelompok, seperti memilih jenis tanaman yang akan ditanam.			✓	
		Anak mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dalam proyek TOGA.		✓		
		Anak mampu meminta pendapat teman sebelum mengambil tindakan dalam Tindakan proyek.		✓		
<b>TOTAL PEROLEHAN SKOR</b>			<b>51</b>			
<b>TINGKAT CAPAIAN PERKEMBANGAN</b>			<b>BSB</b>			

Keterangan Perolehan Skor:

16-26 = BB

27-36 = MB

37-48 = BSH

49-64 = BSB

### INSTRUMEN PENILAIAN CEKLIS (POST-TEST)

**Nama Anak** : AER

**Kelompok** : B2

#### **Petunjuk**

Berikan tanda ( ✓ ) ceklis pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) = 1

Mulai Berkembang (MB) = 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4

No.	Indikator	Deksripsi	Penilaian			
			BB 1	MB 2	BSH 3	BSB 4
1.	Kemampuan Berinteraksi Sosial	Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya secara efektif.		✓		
		Anak dapat bekerja sama dalam kelompok saat melakukan kegiatan menanam TOGA.		✓		
		Anak menunjukkan sikap saling menghargai pendapat teman saat berdiskusi.		✓		
2.	Pengelolaan Emosi	Anak mampu mengenali dan mengekspresikan perasaan mereka, seperti senang atau cemas.			✓	
		Anak mampu mengontrol emosi ketika menghadapi situasi yang menantang, seperti saat bekerja kelompok.		✓		
		Anak mampu menunjukkan kemampuan untuk menenangkan diri ketika merasa frustasi.		✓		
3.	Rasa Percaya Diri	Anak mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok tanpa merasa takut ditolak.		✓		
		Anak mampu menunjukkan keberanian untuk berbicara di		✓		

		depan teman-teman tentang tanaman yang mereka tanam.				
		Anak mampu mengambil inisiatif dalam tugas kelompok, seperti membagikan tugas kepada anggota lain.		✓		
		Anak mampu menunjukkan rasa bangga terhadap hasil kerja mereka.			✓	
4.	Empati dan Peduli	Anak mampu memahami perasaan teman dan menunjukkan dukungan saat diperlukan.		✓		
		Anak mampu berbagi alat atau bahan dengan teman selama melakukan metode proyek TOGA.			✓	
		Anak mampu memberikan pujian kepada teman atas usaha mereka dalam proyek.	✓			
5.	Kemandirian Sosial	Anak mampu mengambil keputusan sederhana dalam kelompok, seperti memilih jenis tanaman yang akan ditanam.		✓		
		Anak mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dalam proyek TOGA.		✓		
		Anak mampu meminta pendapat teman sebelum mengambil tindakan dalam Tindakan proyek.	✓			
<b>TOTAL PEROLEHAN SKOR</b>			<b>37</b>			
<b>TINGKAT CAPAIAN PERKEMBANGAN</b>			<b>BSH</b>			

Keterangan Perolehan Skor:

16-26 = BB

27-36 = MB

37-48 = BSH

49-64 = BSB

### INSTRUMEN PENILAIAN CEKLIS (POST-TEST)

**Nama Anak** : R

**Kelompok** : B2

#### **Petunjuk**

Berikan tanda ( ✓ ) ceklis pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) = 1

Mulai Berkembang (MB) = 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4

No.	Indikator	Deksripsi	Penilaian			
			BB 1	MB 2	BSH 3	BSB 4
1.	Kemampuan Berinteraksi Sosial	Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya secara efektif.			✓	
		Anak dapat bekerja sama dalam kelompok saat melakukan kegiatan menanam TOGA.			✓	
		Anak menunjukkan sikap saling menghargai pendapat teman saat berdiskusi.			✓	
2.	Pengelolaan Emosi	Anak mampu mengenali dan mengekspresikan perasaan mereka, seperti senang atau cemas.			✓	
		Anak mampu mengontrol emosi ketika menghadapi situasi yang menantang, seperti saat bekerja kelompok.			✓	
		Anak mampu menunjukkan kemampuan untuk menenangkan diri ketika merasa frustasi.			✓	
3.	Rasa Percaya Diri	Anak mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok tanpa merasa takut ditolak.			✓	
		Anak mampu menunjukkan keberanian untuk berbicara di depan teman-teman tentang				✓

		tanaman yang mereka tanam.				
		Anak mampu mengambil inisiatif dalam tugas kelompok, seperti membagikan tugas kepada anggota lain.		✓		
		Anak mampu menunjukkan rasa bangga terhadap hasil kerja mereka.		✓		
4.	Empati dan Peduli	Anak mampu memahami perasaan teman dan menunjukkan dukungan saat diperlukan.		✓		
		Anak mampu berbagi alat atau bahan dengan teman selama melakukan metode proyek TOGA.		✓		
		Anak mampu memberikan pujian kepada teman atas usaha mereka dalam proyek.		✓		
5.	Kemandirian Sosial	Anak mampu mengambil keputusan sederhana dalam kelompok, seperti memilih jenis tanaman yang akan ditanam.	★	✓		
		Anak mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dalam proyek TOGA.	★	✓		
		Anak mampu meminta pendapat teman sebelum mengambil tindakan dalam Tindakan proyek.	★	✓		
<b>TOTAL PEROLEHAN SKOR</b>			<b>49</b>			
<b>TINGKAT CAPAIAN PERKEMBANGAN</b>			<b>BSB</b>			

Keterangan Perolehan Skor:

16-26 = BB

27-36 = MB

37-48 = BSH

49-64 = BSB

### INSTRUMEN PENILAIAN CEKLIS (POST-TEST)

**Nama Anak** : Z

**Kelompok** : B2

#### **Petunjuk**

Berikan tanda ( ✓ ) ceklis pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) = 1

Mulai Berkembang (MB) = 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4

No.	Indikator	Deksripsi	Penilaian			
			BB 1	MB 2	BSH 3	BSB 4
1.	Kemampuan Berinteraksi Sosial	Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya secara efektif.		✓		
		Anak dapat bekerja sama dalam kelompok saat melakukan kegiatan menanam TOGA.		✓		
		Anak menunjukkan sikap saling menghargai pendapat teman saat berdiskusi.		✓		
2.	Pengelolaan Emosi	Anak mampu mengenali dan mengekspresikan perasaan mereka, seperti senang atau cemas.			✓	
		Anak mampu mengontrol emosi ketika menghadapi situasi yang menantang, seperti saat bekerja kelompok.		✓		
		Anak mampu menunjukkan kemampuan untuk menenangkan diri ketika merasa frustasi.		✓		
3.	Rasa Percaya Diri	Anak mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok tanpa merasa takut ditolak.			✓	
		Anak mampu menunjukkan keberanian untuk berbicara di depan teman-teman tentang		✓		

		tanaman yang mereka tanam.				
		Anak mampu mengambil inisiatif dalam tugas kelompok, seperti membagikan tugas kepada anggota lain.		✓		
		Anak mampu menunjukkan rasa bangga terhadap hasil kerja mereka.			✓	
4.	Empati dan Peduli	Anak mampu memahami perasaan teman dan menunjukkan dukungan saat diperlukan.		✓		
		Anak mampu berbagi alat atau bahan dengan teman selama melakukan metode proyek TOGA.			✓	
		Anak mampu memberikan pujian kepada teman atas usaha mereka dalam proyek.		✓		
5.	Kemandirian Sosial	Anak mampu mengambil keputusan sederhana dalam kelompok, seperti memilih jenis tanaman yang akan ditanam.		✓		
		Anak mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dalam proyek TOGA.			✓	
		Anak mampu meminta pendapat teman sebelum mengambil tindakan dalam Tindakan proyek.		✓		
<b>TOTAL PEROLEHAN SKOR</b>			<b>38</b>			
<b>TINGKAT CAPAIAN PERKEMBANGAN</b>			<b>BSH</b>			

Keterangan Perolehan Skor:

16-26 = BB

27-36 = MB

37-48 = BSH

49-64 = BSB

### INSTRUMEN PENILAIAN CEKLIS (POST-TEST)

**Nama Anak** : S

**Kelompok** : B2

#### **Petunjuk**

Berikan tanda ( ✓ ) ceklis pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) = 1

Mulai Berkembang (MB) = 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4

No.	Indikator	Deksripsi	Penilaian			
			BB 1	MB 2	BSH 3	BSB 4
1.	Kemampuan Berinteraksi Sosial	Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya secara efektif.		✓		
		Anak dapat bekerja sama dalam kelompok saat melakukan kegiatan menanam TOGA.		✓		
		Anak menunjukkan sikap saling menghargai pendapat teman saat berdiskusi.		✓		
2.	Pengelolaan Emosi	Anak mampu mengenali dan mengekspresikan perasaan mereka, seperti senang atau cemas.			✓	
		Anak mampu mengontrol emosi ketika menghadapi situasi yang menantang, seperti saat bekerja kelompok.		✓		
		Anak mampu menunjukkan kemampuan untuk menenangkan diri ketika merasa frustasi.		✓		
3.	Rasa Percaya Diri	Anak mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok tanpa merasa takut ditolak.		✓		
		Anak mampu menunjukkan keberanian untuk berbicara di depan teman-teman tentang		✓		

		tanaman yang mereka tanam.				
		Anak mampu mengambil inisiatif dalam tugas kelompok, seperti membagikan tugas kepada anggota lain.	✓			
		Anak mampu menunjukkan rasa bangga terhadap hasil kerja mereka.		✓		
4.	Empati dan Peduli	Anak mampu memahami perasaan teman dan menunjukkan dukungan saat diperlukan.		✓		
		Anak mampu berbagi alat atau bahan dengan teman selama melakukan metode proyek TOGA.		✓		
		Anak mampu memberikan pujian kepada teman atas usaha mereka dalam proyek.	✓			
5.	Kemandirian Sosial	Anak mampu mengambil keputusan sederhana dalam kelompok, seperti memilih jenis tanaman yang akan ditanam.	✓			
		Anak mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dalam proyek TOGA.		✓		
		Anak mampu meminta pendapat teman sebelum mengambil tindakan dalam Tindakan proyek.	✓			
<b>TOTAL PEROLEHAN SKOR</b>			<b>37</b>			
<b>TINGKAT CAPAIAN PERKEMBANGAN</b>			<b>BSH</b>			

Keterangan Perolehan Skor:

16-26 = BB

27-36 = MB

37-48 = BSH

49-64 = BSB

### INSTRUMEN PENILAIAN CEKLIS (POST-TEST)

**Nama Anak** : N

**Kelompok** : B2

#### **Petunjuk**

Berikan tanda ( ✓ ) ceklis pada pilihan hasil pengamatan

Belum Berkembang (BB) = 1

Mulai Berkembang (MB) = 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4

No.	Indikator	Deksripsi	Penilaian			
			BB 1	MB 2	BSH 3	BSB 4
1.	Kemampuan Berinteraksi Sosial	Anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya secara efektif.			✓	
		Anak dapat bekerja sama dalam kelompok saat melakukan kegiatan menanam TOGA.			✓	
		Anak menunjukkan sikap saling menghargai pendapat teman saat berdiskusi.		✓		
2.	Pengelolaan Emosi	Anak mampu mengenali dan mengekspresikan perasaan mereka, seperti senang atau cemas.		✓		
		Anak mampu mengontrol emosi ketika menghadapi situasi yang menantang, seperti saat bekerja kelompok.		✓		
		Anak mampu menunjukkan kemampuan untuk menenangkan diri ketika merasa frustasi.		✓		
3.	Rasa Percaya Diri	Anak mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok tanpa merasa takut ditolak.			✓	
		Anak mampu menunjukkan keberanian untuk berbicara di depan teman-teman tentang		✓		

		tanaman yang mereka tanam.				
		Anak mampu mengambil inisiatif dalam tugas kelompok, seperti membagikan tugas kepada anggota lain.		✓		
		Anak mampu menunjukkan rasa bangga terhadap hasil kerja mereka.		✓		
4.	Empati dan Peduli	Anak mampu memahami perasaan teman dan menunjukkan dukungan saat diperlukan.		✓		
		Anak mampu berbagi alat atau bahan dengan teman selama melakukan metode proyek TOGA.		✓		
		Anak mampu memberikan pujian kepada teman atas usaha mereka dalam proyek.		✓		
5.	Kemandirian Sosial	Anak mampu mengambil keputusan sederhana dalam kelompok, seperti memilih jenis tanaman yang akan ditanam.			✓	
		Anak mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dalam proyek TOGA.		✓		
		Anak mampu meminta pendapat teman sebelum mengambil tindakan dalam Tindakan proyek.		✓		
<b>TOTAL PEROLEHAN SKOR</b>			<b>43</b>			
<b>TINGKAT CAPAIAN PERKEMBANGAN</b>			<b>BSH</b>			

Keterangan Perolehan Skor:

16-26 = BB

27-36 = MB

37-48 = BSH

49-64 = BSB

**LAMPIRAN 4****Modul Ajar**





## Tujuan dan Indikator

### Tujuan Pembelajaran

- Anak mampu berkomunikasi, bekerja sama, dan menghargai pendapat teman saat melaksanakan kegiatan menanam TOGA
- Anak mampu mengenali, mengontrol, dan mengekspresikan emosi mereka dengan cara yang sesuai saat menghadapi tantangan dalam proyek TOGA
- Anak mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok, berbicara di depan teman, mengambil inisiatif, dan merasa bangga atas hasil kerja mereka
- Anak mampu memahami perasaan teman, berbagi alat atau bahan, dan memberikan dukungan kepada teman selama kegiatan menanam TOGA
- Anak mampu membuat keputusan sederhana, bertanggung jawab atas tugasnya, dan bekerja sama dengan teman dalam kelompok.

### Tujuan Kegiatan

- Anak dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan menanam TOGA sebagai upaya membangun komunikasi dan kerja sama
- Anak dapat mengelola emosi dengan baik, seperti mengontrol rasa frustrasi dan mengekspresikan rasa senang selama kegiatan berlangsung
- Anak dapat menunjukkan keberanian dan percaya diri dalam berbicara terlebih mengambil peran dalam tugas kelompok
- Anak dapat menunjukkan rasa peduli kepada teman melalui berbagi bahan, memberikan dukungan, dan puji
- Anak dapat melatih kemandirian sosial dengan mengambil keputusan sederhana dan bertanggung jawab atas peran mereka dalam proyek

### Indikator Keberhasilan

- Anak mampu berbicara dengan teman sebaya selama kegiatan menanam TOGA dan menunjukkan sikap saling menghargai
- Anak mampu mengenali dan mengontrol emosi mereka, seperti menenangkan diri ketika menghadapi kesulitan
- Anak berani berbicara di depan teman tentang pengalaman mereka menanam TOGA
- Anak memberikan puji kepada teman atas upaya dan hasil proyek mereka
- Anak menyelesaikan tugas mereka dengan tanggung jawab dan mengambil keputusan bersama kelompoknya



### Pertanyaan Pemantik

1. Pernahkah kalian melihat tanaman obat seperti jahe atau kunyit di mana? Apa manfaatnya menurut kalian?
2. Bagaimana tanaman bisa membantu kita tetap sehat?
3. Bagaimana cara kalian membagi tugas supaya bibit bisa ditanam dengan cepat dan rapi?
4. Apa yang harus kita lakukan supaya tanaman bisa tumbuh dengan baik di kapas?
5. Kenapa penting membersihkan lahan sebelum menanam tanaman?
6. Bagaimana kita bisa bekerja sama supaya lahan bersih lebih cepat?
7. Pot seperti apa yang ingin kalian buat? Bagaimana cara membuatnya terlihat indah?
8. Kenapa kreativitas itu penting dalam membuat sesuatu?
9. Apa yang kalian rasakan saat melihat tanaman yang kalian tanam tumbuh dengan baik?
10. Apa yang kalian pelajari tentang bekerja sama selama menanam tanaman ini?

### Kata Kunci: Tanaman Obat Keluarga, Interaksi Sosial, Tanggungjawab, Kerjasama

### Deksripsi Umum Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan secara bertahap selama lima hari, dimulai dengan memperkenalkan konsep Tanaman Obat Keluarga (TOGA) melalui video pembelajaran, dilanjut dengan penekankan anak-anak untuk menanam bibit TOGA di kapas. Selanjutnya, anak-anak berkerja sama membersihkan lahan, menghias pot dari botol bekas dengan kreasi mereka, dan akhirnya memindahkan bibit yang telah tumbuh ke tanah. Seluruh kegiatan, anak-anak diajak untuk berdiskusi, berbagi tugas, menunjukkan empati, serta merasakan kebanggaan atas hasil kerja kelompok mereka. Proses ini berujuan mengembangkan kemandirian mereka sambil mengasah perilaku insecure melalui pengalaman langsung yang bermakna.

### Alat dan Bahan

- wadah tertutup
- Kuas
- Baskom
- Sekop kecil
- Botol bekas
- Botol semprot
- Spons

### Sarana dan Prasarana: Ruang kelas, lingkungan sekolah

- Bibit tanaman TOGA
- Kapas
- Sabun
- Cat akrilik
- Palet
- Cocopeat
- Air
- video pembelajaran

PERPUSTAKAAN DAN PENERBIT





## Rencana Kegiatan

Kelompok: B

Hari Pertama

Waktu: 180 menit

TOGA: Tanaman Obat Keluarga

### Alat, Bahan, Media

- Laptop, proyektor
- Lagu tentang TOGA <https://vt.tiktok.com/ZSr93Eua4/>
- Video pembelajaran: Apotek Hidup [https://youtu.be/3f2Lbn\\_7cbc?si=qtT95a3\\_XeCqHd](https://youtu.be/3f2Lbn_7cbc?si=qtT95a3_XeCqHd)
- Mengenal jenis-jenis tanaman obat <https://youtu.be/5gAgnDZBXfQ?si=K7Y6Va3Vvzf5DJMb>

### Pertanyaan Pemantik

1. Pernahkah kalian melihat tanaman obat seperti jahe atau kunyit? Apa manfaatnya menurut kalian?
2. Bagaimana tanaman bisa membantu kita tetap sehat?

### Kegiatan Pembukaan

1. Rutinitas pembukaan (baris-berbaris, gerak dan lagu, salam, berdoa, mengecek kehadiran, sholat dhuha, mengaji)
2. Menanyakan kabar, kegiatan selama liburan
3. Memperkenalkan TOGA

### Kegiatan Inti

1. Menyanyikan lagu TOGA
2. Menonton video pembelajaran tentang TOGA
3. Memproyeksikan rencana penanaman TOGA

### Kegiatan Penutup

1. Recalling kegiatan hari ini
2. Menginformasikan kegiatan esok hari
3. Pembiasaan pulang: berdoa, menyiapkan tas, salam

## Rencana Kegiatan

Kelompok: B

Hari Kedua

Waktu: 180 menit

TOGA: Tanaman Obat Keluarga

### Alat, Bahan, Media

- Wadah tertutup
- Bibit TOGA (Cabai)
- Kapas
- Air

### Pertanyaan Pemantik

1. Bagaimana cara kalian membagi tugas supaya bibit bisa ditanam dengan cepat dan rapi?
2. Apa yang harus kita lakukan supaya tanaman bisa tumbuh dengan baik di kapas?

### Kegiatan Pembukaan

1. Rutinitas pembukaan (baris-berbaris, gerak dan lagu, salam, berdoa, mengecek kehadiran, sholat dhuha, mengaji)
2. Apersepsi
3. Menyanyikan lagu TOGA

### Kegiatan Inti

1. Mengelompokkan peserta didik ke dalam 5 kelompok
2. Mendemonstrasikan langkah-langkah menanam bibit di kapas
3. Menanam bibit di kapas berdasarkan kelompok

### Kegiatan Penutup

1. Recalling kegiatan hari ini
2. Menginformasikan kegiatan esok hari
3. Pembiasaan pulang: berdoa, menyiapkan tas, salam

## Rencana Kegiatan

Kelompok: B

Hari Ketiga

Waktu: 180 menit

TOGA: Tanaman Obat Keluarga

### Alat, Bahan

- Baskom
- Spons
- Botol bekas
- Air
- Kain lap

### Pertanyaan Pemantik

1. Kenapa penting membersihkan pot sebelum menanam tanaman?
2. Bagaimana kita bisa bekerja sama supaya pot bersih lebih cepat?

### Kegiatan Pembukaan

1. Rutinitas pembukaan (baris-berbaris, gerak dan lagu, salam, berdoa, mengecek kehadiran, sholat dhuha, mengaji)
2. Apersepsi
3. Menyanyikan lagu TOGA

### Kegiatan Inti

1. Mendemonstrasikan langkah-langkah membersihkan pot
2. Membersihkan pot berdasarkan kelompok

### Kegiatan Penutup

1. Recalling kegiatan hari ini
2. Menginformasikan kegiatan esok hari
3. Pembiasaan pulang: berdoa, menyiapkan tas, salam

## Rencana Kegiatan

Kelompok: B

Hari Keempat

Waktu: 180 menit

TOGA: Tanaman Obat Keluarga

### Alat, Bahan

- Kuas
- Cat akrilik
- Palet
- Pot (Botol bekas yang telah dibersihkan)

### Pertanyaan Pemantik

1. Pot seperti apa yang ingin kalian buat? Bagaimana cara membuatnya terlihat indah?
2. Kenapa kreativitas itu penting dalam membuat sesuatu?

### Kegiatan Pembukaan

1. Rutinitas pembukaan (baris-berbaris, gerak dan lagu, salam, berdoa, mengecek kehadiran, sholat dhuha, mengaji)
2. Apersepsi
3. Menyanyikan lagu TOGA

### Kegiatan Inti

1. Mendemonstrasikan langkah-langkah melukis pot
2. Melukis pot dari botol bekas dengan kreativitas

### Kegiatan Penutup

1. Recalling kegiatan hari ini
2. Menginformasikan kegiatan esok hari
3. Pembiasaan pulang: berdoa, menyiapkan tas, salam

## Rencana Kegiatan

Kelompok: B

Hari Kelima

Waktu: 180 menit

TOGA: Tanaman Obat Keluarga

### Alat, Bahan

- Pot
- Botol semprot
- Cocopeat
- Air
- Tunas TOGA

### Pertanyaan Pemantik

1. Apa yang kalian rasakan saat melihat tanaman yang kalian tanam tumbuh dengan baik?
2. Apa yang kalian pelajari tentang bekerja sama selama menanam tanaman ini?

### Kegiatan Pembukaan

1. Rutinitas pembukaan (baris-berbaris, gerak dan lagu, salam, berdoa, mengecek kehadiran, sholat dhuha, mengaji)
2. Apersepsi
3. Menyanyikan lagu TOGA

### Kegiatan Inti

1. Mendemonstrasikan langkah-langkah menanam iunas ke dalam tanah
2. Menanam tunas ke dalam tanah berdasarkan kelompok

### Kegiatan Penutup

1. Recalling kegiatan selama 5 hari
2. Penguatan sikap
3. Pembiasaan pulang: berdoa, menyiapkan tas, salam



**Hari Pertama: Memperkenalkan TOGA melalui foto dan video pembelajaran**



Peneliti memperkenalkan TOGA lewat video pembelajaran



Peserta didik menyimak video pembelajaran



Peneliti memperkenalkan macam-macam TOGA

**Hari Kedua: Mengelompokkan peserta didik menjadi 5 kelompok dan menanam bibit ke atas kapas yang lembab secara berkelompok**



Peneliti menjelaskan langkah-langkah penanaman bibit Cabai di Kapas



Kelompok 1 bekerjasama menanam bibit cabai di kapas



Kelompok 2 bekerjasama menanam bibit cabai di kapas



Kelompok 3 bekerjasama menanam bibit cabai di kapas



Kelompok 4 bekerjasama menanam bibit cabai di kapas



Kelompok 5 bekerjasama menanam bibit cabai di kapas

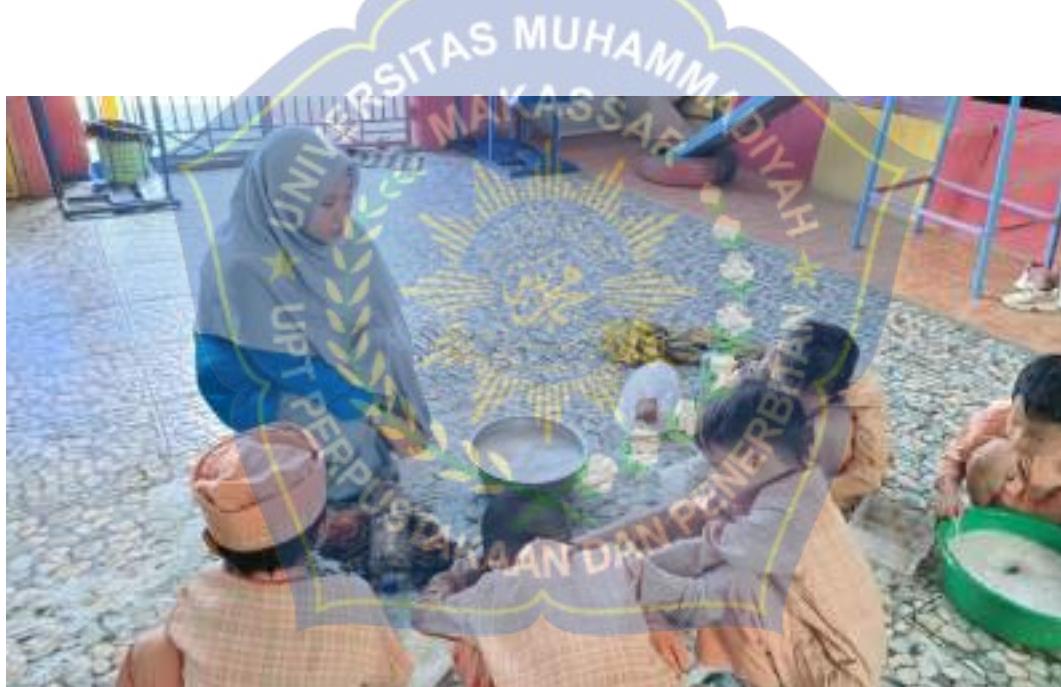
**Hari Ketiga: Membersihkan pot TOGA**



Peneliti mendemonstrasikan langkah-langkah membersihkan pot TOGA



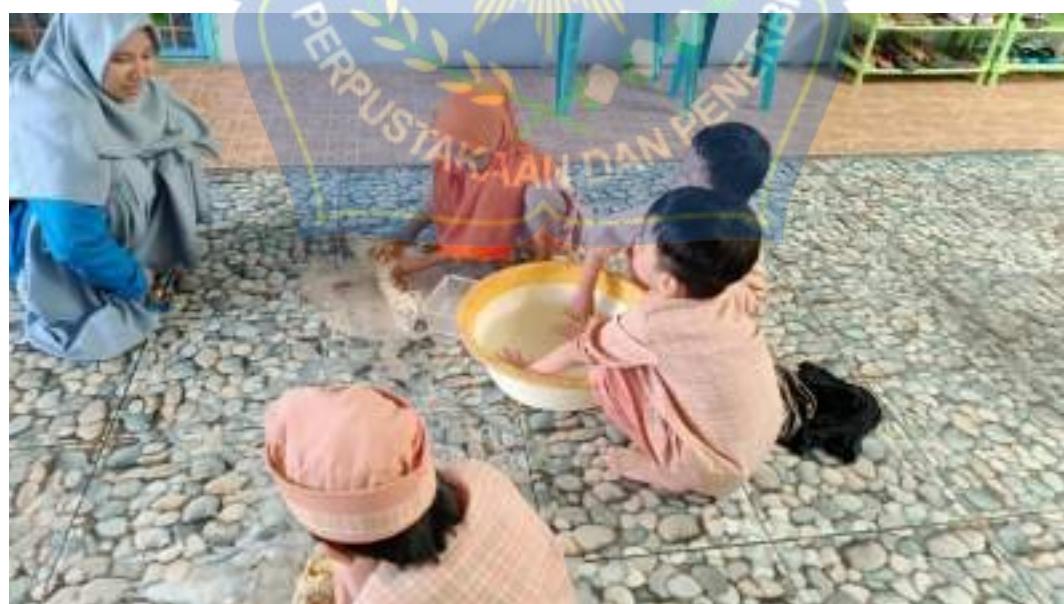
Kelompok 1 dan 2 bekerjasama membersihkan pot TOGA



Kelompok 3 bekerjasama membersihkan pot TOGA



Kelompok 4 dan 5 membersihkan pot TOGA



Kelompok 4 dan 5 membersihkan pot TOGA

**Hari Keempat: Melukis pot TOGA**

Peneliti menjelaskan warna cat akrilik, jumlahnya dan mendemonstrasikan langkah-langkah melukis pot TOGA



Peserta didik menyimak penjelasan peneliti



Kelompok 1 bekerjasama melukis pot TOGA



Kelompok 2 bekerjasama melukis pot TOGA



Kelompok 3 bekerjasama melukis pot TOGA



Kelompok 4 dan 5 bekerjasama melukis pot TOGA

**Hari Kelima: Menanam tunas cabai ke dalam tanah/lahan yang telah disediakan**



Kelompok 1 bekerjasama menanam tunas ke cabai ke dalam tanah



Kelompok 1 bekerjasama menyiram TOGA yang telah ditanam



Kelompok 2 bekerjasama menanam



Bernegosiasi kelompok mana yang duluan menyiram



Kelompok 4 bekerjasama menanam TOGA



Kelompok 5 menyiram TOGA



Hasil menanam kelompok 1



Hasil menanam kelompok 2



Hasil menanam kelompok 3



Hasil menanam kelompok 4



Hasil menanam kelompok 5



Foto bersama



## SURAT KETERANGAN PENELITIAN



TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL VI  
BIRING ROMANG CABANG MANGGALA  
KOTA MAKASSAR

Alamat : Jl. Tamangras Raya No.100 D Makassar 90235

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 07/PCA/DVTK-VI/V/2025 M

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfah VI Manggala menerangkan bahwa sesungguhnya saudari

Nama	: Nur Syahna Ramadhana N
NIM	: 105451102121
Fakultas/ Program Studi	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan/PG PAUD
Instansi	: Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah melakukan penelitian pada tanggal 10-14 Maret 2025 di TK Aisyiyah Bustanul Athfah VI Manggala dengan judul penelitian berikut:

“Pengaruh Metode Projek TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dalam Mengatasi Perilaku Insecure Anak Usia 5-6 tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfah VI Makassar”

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 22 Mei 2025  
Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfah VI

Ismawab Zainuddin, S.E., M.Pd  
NBM : 96.1946

## KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

	<p><b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR</b>  <b>FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN</b>  <b>PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI</b></p>	<p>Jl. Soekarno Hatta No. 259 Makassar      Telepon: 0411.866331  <a href="http://www.umsu.ac.id">http://www.umsu.ac.id</a>  <a href="http://pda.umsu.ac.id">http://pda.umsu.ac.id</a></p>	
<p><i>Surat Pernyataan</i></p> <p><b>KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI</b></p>			
<p><b>Nama Mahasiswa</b>  <b>NIM</b>  <b>Program Studi</b>  <b>Judul Proposal</b></p>	<p>: Nur Syahra Ramadhona N.      : 105451102121      : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini      : Pengaruh Metode Proyek Toga (Tamanan Obat Keluarga) dalam Mengatasi Perilaku Insecure Anak Usia Dini Kelompok B TK Alsyiah Bastanul Athfah VI Kota Makassar.</p> <p><b>Pembimbing</b></p> <p>: L. Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd      : 2. M Yusran Rahmat, S.Pd., M.Pd.</p>		
<b>No.</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Urutan Perbaikan</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1.	Senin, 15/11/2013	<p>Perbaiki Abstrak dan bagian awal Lembar Kerjanya sendiri yg Citer</p> <p>Introduksi &amp; Pendahuluan</p>	
2.	Rabu, 20/11/2013	<p>Perbaiki sistematik penulisan dalam tulis ulang</p>	
3.	Jumat, 24/11/2013	<p>Perbaiki sistematik penulisan dalam tulis ulang</p>	
<p><b>Catatan :</b>  <i>Mahasiswa dapat mengikuti seminar skripsi jika telah melakukannya minimal 3 (Tiga) kali dan selanjutnya diikuti oleh peninjauan.</i></p>			
<p>Mengawali,      Ketua Program Studi      Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini</p> <p><i>Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd</i></p> <p>Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd      NBM. 951.830</p>			
<p>   <a href="http://www.umsu.ac.id">www.umsu.ac.id</a>  <a href="http://pda.umsu.ac.id">pda.umsu.ac.id</a></p>			

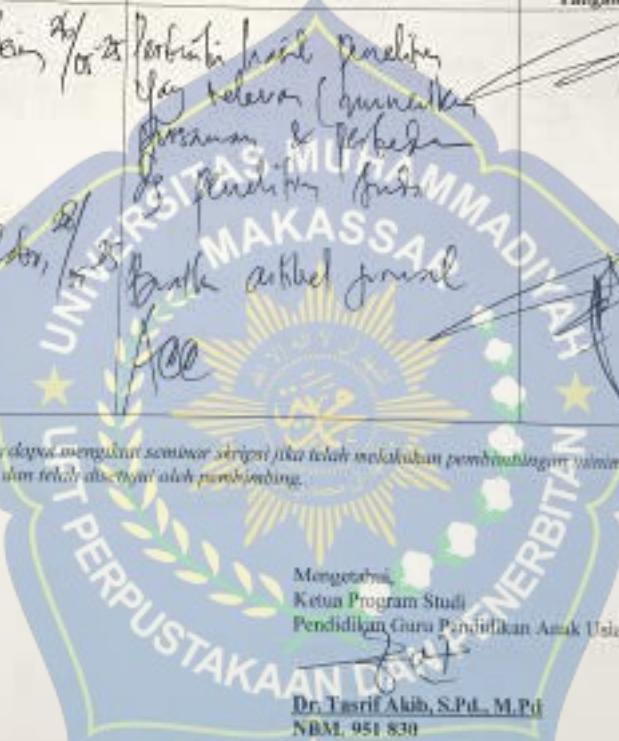

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar  
 Telp/Fax. 0411 860132  
 083300027444  
 universitasmuhammadiyah-makassar.ac.id

**KARTU KONTROL HIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa	: Nur Syahra Ramadhana N		
NIM	: 105451102111		
Program Studi	: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini		
Judul Proposal	: Pengaruh Metode Projek Tuga (Tasaman Olah Keluarga) dalam Mengatasi Perilaku Insecure Anak Usia Dini Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Kota Makassar.		
Pembimbing	1. Dr. Aliem Bakri, S.Pd., M.Pd. 2. M. Yusran Rahmat, S.Pd., M.Pd.		
No.	Hari/Tanggal	Uraian Perluhan	Tanda Tangan
4.	Senin, 27/02/2012	Berbantah hasil penelitian yg relevan (menekankan penelitian & perbedaan yg penelitian butuh bukti akibet jurnal	
5.	Rabu, 28/02/2012		
6.			

*Catatan :*  
 Mahasiswa dapat mengikuti seminar skripsi jika telah selesai dilakukan pembimbingan minimal 3 (Tiga) kali dan telah disajikan skripsi.


  
 Menteri  
 Ketua Program Studi  
 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
 Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd  
 NBM. 951 830


 Universitas Muhammadiyah  
 MAKASSAR


**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar  
 Telp/Fax. 0411 800332  
 E-mail: fkip@um.ac.id  
 fkipum.ac.id


**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa	Nur Syahra Ramadhanah N		
NIM	105451102121		
Program Studi	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini		
Judul Proposal	Pengaruh Metode Projek Tuga (Tanaman Obat Keluarga) dalam Mengatasi Perilaku Insecure Anak Usia Dini Kelompok B TK Asy'iyah Bestandul Athfah VI Kota Makassar.		
Pembimbing	1. Dr. Aliem Jabe, S.Pd., M.Pd. 2. M Yusra Rahmat, S.Pd., M.Pd.		
No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
①	Rabu, 7 Mei 2025	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bimbingan BNB 9/2025</li> <li>- lengkap lairpir</li> <li>- Rekomendasi</li> </ul>	
②	Selasa, 10 Mei 2025	<ul style="list-style-type: none"> <li>→ Isiulah penulisan</li> <li>→ Pajuar penulisan</li> <li>→ ketep fulan d...an</li> </ul> <p style="text-align: center;">Pembentang 1/2</p>	

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**PERPUSTAKAAN DAN PERBITAN**

Catatan :  
 Mahasiswa dapat mengikuti sebanyak 5 kali jika telah melanjutkan pembimbingan minimal 3 kali dan telah disetujui oleh pembimbing.  
 (Tiga kali dan telah disetujui oleh pembimbing)

Mengatahi,  
 Ketua Program Studi  
 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  


Dr. Tasyrif Akib, S.Pd., M.Pd  
 NIM. 951.830


 | Perpustakaan dan Perbitan  
 um.ac.id


**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar  
 Telp/Fax. (0411) 8000732  
 E-mail: fkip@um.ac.id  
 www.fkip.um.ac.id

  
**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa	:	Nur Syakira Rasimdhuna N
NIM	:	105451102121
Program Studi	:	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Proposal	:	Pengaruh Metode Projek Tega (Tamanan Obat Keluarga) dalam Mengatasi Perilaku Insecure Anak Usia Dini Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Kota Makassar.
Pembimbing	:	1. Dr. Aliem Bohri, S.Pd., M.Pd 2. M Yusran Rahmat, S.Pd., M.Pd.

No.	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
③	Senin, 12 Mei 2014	 + Pemberian keterangan + Jurnal + Dokumentasi	
④	Rabu, 19 Mei 2014	 + Mengelaskan + yang eksplor. + dalam penelitian	

*Catatan :*  
 Mahasiswa dapat menyalin surat ini jika telah melaksanakan pembimbingan minimal 3 (Tiga) kali dan telah diberi nilai peneleitian

  
 Mengelaskan  
 Kewajiban  
 Penelitian  
 Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
 Dr. Taurif Akib, S.Pd., M.Pd  
 NBM: 951.830


 | Terakreditasi Internasional


**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

Jl. Sultan Alauddin No. 250 Makassar  
 Telp/Fax. (0411) 360512  
 fakultaskeguruan@um.ac.id  
 programstudi@um.ac.id

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa	: Nur Syahra Ramadhana N		
NIM	: 105451102121		
Program Studi	: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini		
Judul Proposal	: Pengaruh Metode Projek Toga (Tanaman Obat Keluarga) dalam Mengatasi Perilaku Insecure Anak Usia Dini Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfah VI Kota Makassar.		
Pembimbing	1. Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd 2. M Yusran Rahmat, S.Pd., M.Pd		
No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
(5)	Kamis, 16 Mei 2021	      	
(6)	Kamis, 22 Mei 2021		

*Catatan :*  
Mahasiswa dapat mengikuti seminar skripsi jika telah melaksanakan pembuatan minimal 3 (Tiga) kali dan telah disetujui oleh pembimbing

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**  
 Mengundurkan  
 Ketua Program Studi  
 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  


**Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd**  
 NIM. 951.830


 | Terakreditasi Internasional

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI**

---

BAB I Nur Syahra Ramadhana N 105451102121

ORIGINALITY REPORT

7 % SIMILARITY INDEX	5 % INTERNET SOURCES	7 % PUBLICATIONS	7 % STUDENT PAPERS
<hr/>			
1 PRIMARY SOURCES			
1 <a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source		3 %	
2 <a href="http://ojs.uho.ac.id">ojs.uho.ac.id</a> Internet Source		2 %	
3 Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper		2 %	

---

Exclude quotes  
Exclude bibliography

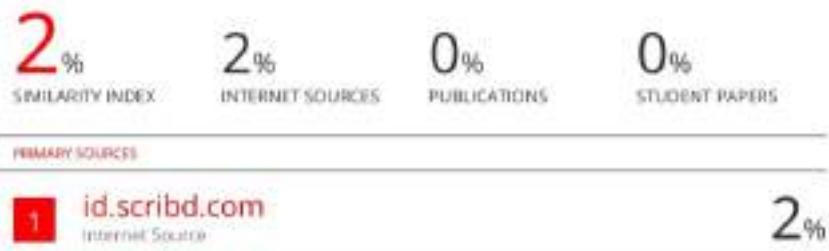
Exclude matches



Get report

BAB II Syahra Ramadhana N 105451102121

ORIGINALITY REPORT



## BAB III Nur Syahra Ramadhana N 105451102121

## ORIGINALITY REPORT

7 % SIMILARITY INDEX	9 % INTERNET SOURCES	9 % PUBLICATIONS	4 % STUDENT PAPERS
-------------------------	-------------------------	---------------------	-----------------------

## PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2 %
2	eprints.unm.ac.id Internet Source	2 %
3	www.ojs.cahayamandalika.com Internet Source	2 %
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2 %

Exclude sources  
 Exclude bibliography

OR

Exclude matches  
 OR



BAB IV Nur Syahra Ramadhana N 105451102121

ORIGINALITY REPORT



MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

0%

★ docplayer.info

Internet Source

Exclude quoted: Off  
Exclude bibliography: Off

Exclude matches: Off

0.2%



## BAB V Nur Syahra Ramadhana N 105451102121

## ORIGINALITY REPORT



Exclude quotes      On      Exclude matches      < 2%

Exclude bibliography      On



**LETTER OF ACCEPTANCE (LOA) JURNAL**



**LETTER OF ACCEPTANCE  
FOR SCIENTIFIC ARTICLES PUBLICATION**

№. 07/IPP/LoA/S-X/2025

Chief of Editor Jurnal Inovasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran (IPP) has decided that the name article below has been accepted on IPP will be published in Vol 1.1 No 5-2025.

Author : Nur Syahra Ramadhana N<sup>1</sup>, Aliem Bahri<sup>2</sup>, M. Yusran Rahmat<sup>3</sup>  
 Email : [nurshimindra@gmail.com](mailto:nurshimindra@gmail.com)<sup>1</sup>, [akembokon@unismuh.ac.id](mailto:akembokon@unismuh.ac.id)<sup>2</sup>, [musranrahmat@unismuh.ac.id](mailto:musranrahmat@unismuh.ac.id)<sup>3</sup>  
 Title : **PENGARUH METODE PROYEK (TOGA (Tanaman Obat Keluarga) DALAM MENGATASI PERILAKU INSECURE ANAK USIA 5-8 TAHUN DI TK AISYAH BUSTANUL ATHFAL VI KOTA MAKASSAR**  
 Affiliation : Universitas Muhammadiyah Makassar

Thank you for submitting your article to our journal. We wish you all possible success in the future.

Warm regards,



Mochtar Supriatna  
 Jurnal Inovasi dalam  
 Pendidikan dan Pembelajaran  
 Chief Editor



## RIWAYAT HIDUP



Nur Syahra Ramadhana N lahir di Makassar pada tanggal 13 November 2002, dari pasangan Ayahanda Dr. Ir. Nurdin Mappa, MM. dan Ibunda (Almh) Subaedah Hafid, S.Pdi. Peneliti masuk Taman Kanak-Kanak pada tahun 2008 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Kota Makassar. Menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SDI Bangkala III pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 19 Makassar dan tamat pada tahun 2018, selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar dan tamat pada tahun 2021. Setelah itu tepat pada bulan Agustus 2021 peneliti melanjutkan pendidikannya di Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan berstambuk 105451102121 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan mengambil program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini. Alamat dari Peneliti di Jl.Tamangapa Raya No. 100 C, Kec. Manggala Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Nomor Hp 0895806629468. Pengalaman organisasi yang digeluti oleh peneliti yaitu Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Tapak Suci Putera Muhammadiyah dan UKM LKIM-PENA. Hobi yang digemari oleh Peneliti yaitu olahraga dan menulis. Motivasi hidup Peneliti yaitu jangan menyerah dalam menjalani kehidupan ini, jika lelah, maka istirahatlah, namun jangan berhenti menjalaninya.

